

**PERAN KOPERASI SISWA DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI WIRAUSAHA SISWA DI MAN 1 BOJONEGORO**

SKRIPSI

Oleh:

Yunita Vivi Lutfiani
NIM 14130024



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Agustus,2018**

PERAN KOPERASI SISWA DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI WIRAUSAHA SISWA DI MAN 1 BOJONEGORO

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Diajukan Oleh:
Yunita Vivi Luthfiani
NIM.14130024



PROGAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Agustus,2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN KOPERASI SISWA DALAM MENUMBUIHKAN MOTIVASI
WIRAUSAHA SISWA DI MAN 1 BOJONEGORO**

SKRIPSI

Oleh:

YUNUTA VIVI LUTHFIANI

NIM.14130024

Telah disetujui

Pada 8 Agustus 2018

Oleh:

Dosen Pembimbing



Luthfiya Fathi Pusposari, ME

NIP. 19810719 200801 2 008

Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efriyanti, MA

NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN KOPERASI SISWA DALAM MENNUMBUHKAN MOTIVASI
WIRAUSAHA SISWA DI MAN 1 BOJONEGORO**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Yunita Vivi Luthfiani (14130024)

Telah di pertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 15 Agustus 2018

Dan dinyatakan **LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.pd)

Panitia Penguji

Ketua Sidang

Nurlaeli Fitriah, M.Pd

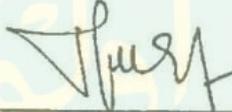
NIP. 19741016 200901 2 003

Tanda Tangan
: 

Sekretaris Sidang

Luthfiya Fathi Pusposari, ME

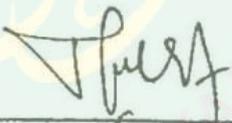
NIP. 19810719 200801 2 008

: 

Pembimbing

Luthfiya Fathi Pusposari, ME

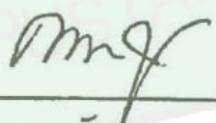
NIP. 19810719 200801 2 008

: 

Penguji Utama

Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

NIP. 19720806 200003 1 001

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim..

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang dengan ini saya mempersembahkan skripsi sederhana ini untuk yang terkasih dan tersayang:

Kedua orang tuaku yang tak pernah berhenti mendoakanku, menjadi orang sukses dan berguna serta selalu tetap mengingat Allah..

Seseorang yang mengisi hati namun belum bisa aku sebut namanya yang selalu memberi semangat untuk diriku yang selalu beradius setiap saat..

Teman –teman pengurus Miftahul Jannah yang selalu setia menyemangati dan mendoakanku..

Sahabatku Titia yang menemaniku sampai saat ini..

Untuk semua kawan-kawanku IPS C angkatan 2014 yang mengisi hari-hariku kuliah selama ini..

Untuk Pengurus UNIOR REXIVOIR yang selalu mendukungku..

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

“Janganlah Kamu Bersikap Lemah, Dan Janganlah (Pula) Kamu Bersedih Hati, Padahal Kamulah Orang-Orang Yang Paling Tinggi (Derajatnya), Jika Kamu Orang-Orang Yang Beriman”¹

(QS Al Imran : 139)



Luthfiya Fathi Pusposari, ME
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Yunita Vivi Luthfiani
Lampiran : 6 (Enam) Ekslemplar

Malang, 8 Agustus 2018

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Di
Malang

Assalamual'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Yunita Vivi Luthfiani
NIM : 14130024
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : *Peran Koperasi Siswa dalam menumbuhkan Motivasi Wirausaha Siswa di MAN 1 Bojonegoro*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,



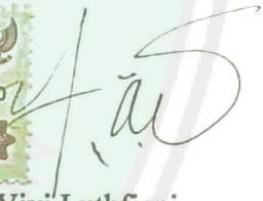
Luthfiya Fathi Pusposari, ME
NIP. 19810719 200801 2 008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 8 Agustus 2018




Yunita Vivi Luthfiani

KATA PENGANTAR



Segala puji hanya kepada Allah, pemilik alam semesta. Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan Rahmat serta hidayahnya, kesehatan dan kecerdasan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul *“Peran Koperasi Siswa dalam menumbuhkan Motivasi Wirausaha Siswa di MAN 1 Bojonegoro”* ini dengan sebaik-baiknya.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena atas perjuangan beliau kita dapat merasakan kehidupan yang lebih bermartabat dengan ilmu pengetahuan yang dilandaskan pada iman dan Islam.

Dengan selesainya skripsi ini penulis tak lupa menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan baik moral maupun spiritual. Penulis sampaikan pula rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Kedua Orang tua, yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik spiritual maupun material, dan segenap keluarga tersayang atas dukungan dan semangatnya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang yang selalu mencurahkan seluruh waktu dan tenaga beliau untuk kemajuan kampus.
3. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang.
4. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang.

4. Ibu Luthfiya Fathi Pusposari, M.E Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan kesabarannya selama penulisan skripsi.
5. Bapak M. Syaifuddin Yulianto S.Ag. M.Pd. I Kepala Sekolah MAN 1 Bojonegoro yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta segenap guru dan karyawan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi mulai dari awal hingga akhir penelitian.
6. Ibu Indah Puji Rahayu, selaku Pembina Koperasi Siswa MAN 1 Bojonegoro, yang telah membantu penelitian dari awal hingga akhir.
7. Teman-teman pengurus Koperasi siswa MAN 1 Bojonegoro
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas dukungannya selama dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya niat, bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terimakasih dan semoga amal baik tersebut mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin.

Akhir kata, semoga Allah memberikan manfaat kepada penulis dan bagi siapapun yang membacanya. Amin.

Malang, 8 Agustus 2018

Penulis,

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang C. Vokal Diftong

Vokal (a) panjang = â	أُ = aw
Vokal (i) panjang = î	أَي = ay
Vokal (u) panjang = û	أُو = û

إِي=î

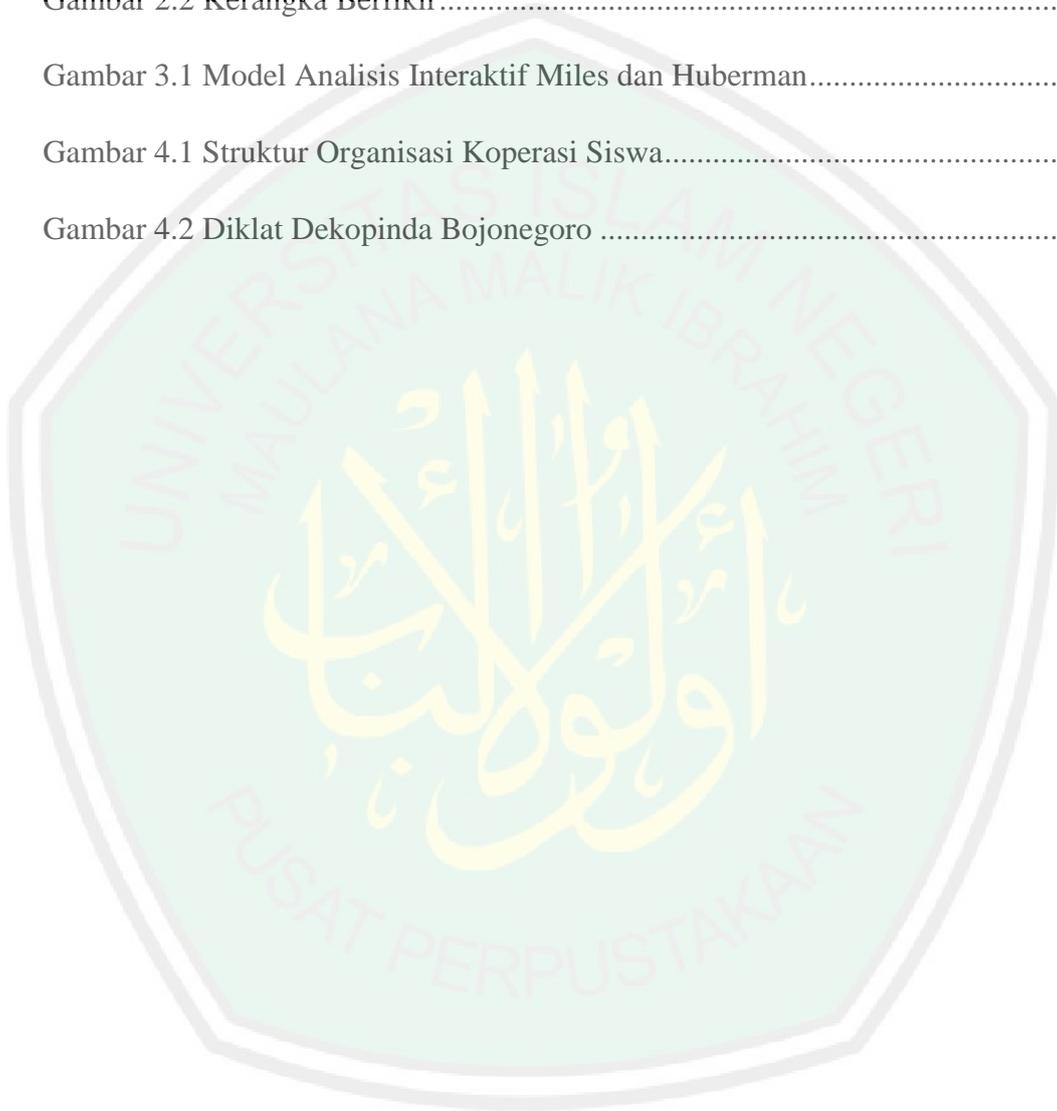
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	10
Tabel 2.1 Jenis-Jenis Motivasi	34
Tabel 2.2 Karakteristik Wirausaha.....	46
Tabel 2.3 Dimensi dan Indikator Kewirausahaan	51
Tabel 3.1 Informan Wawancara.....	60
Tabel 4.1 Susunan Pengurus Koperasi.....	77
Tabel 4.2 Jadwal Piket Jaga Koperasi.....	99



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Teori Pengharapan.....	40
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir.....	55
Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman.....	63
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Koperasi Siswa.....	74
Gambar 4.2 Diklat Dekopinda Bojonegoro	93



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Bukti Konsultasi.....	130
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara	131
Lampiran 3: Akta Pendirian Koperasi.....	134
Lampiran 4: Surat Tanda Penerimaan koperasi	145
Lampiran 5: Surat izin penelitian.....	150
Lampiran 6: surat bukti penelitian	151
Lampiran 7: Biodata Informan.....	152
Lampiran 8 : Foto Kegiatan Dokumentasi dan Wawancara	154



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Fokus penelitian	5
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian.....	6
E. Orisinalitas penelitian.....	7
F. Definisi istilah	12
1. Koperasi Sekolah	12
2. Motivasi	12
3. Wirausaha.....	12

G. Sistematika pembahasan	13
---------------------------------	----

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian pustaka.....	15
1. Landasan teori.....	15
a. Koperasi Sekolah	15
1) Pengertian Koperasi Sekolah	15
2) Fungsi Koperasi Sekolah	21
3) Asas-Asas Koperasi Sekolah.....	23
4) Prinsip-Prinsip Koperasi Sekolah	24
5) Peran Koperasi Sekolah	26
b. Motivasi	27
1. Pengertian Motivasi	27
c. Wirausaha	42
1. Pengertian Wirausaha.....	42
2. Indikator Wirausaha.....	50
3. Wirausaha dalam Islam.....	51
B. Kerangka berfikir	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	56
B. Kehadiran peneliti.....	58
C. Lokasi penelitian.....	58
D. Data dan sumber data	58
E. Teknik pengumpulan data	59
F. Analisis data	62
G. Pengecekan keabsahan data.....	65
H. Prosedur penelitian	66

BAB IV PAPRAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil sekolah MAN 1 Bojonegoro	69
--	----

1. Profil Umum MAN 1 Bojonegoeo	69
2. Sejarah dan Kondisi Sekolah	69
3. Visi dan Misi MAN 1 Bojonegoro	70
B. Koperasi Sekolah MAN 1 Bojonegoro	72
1. Sejarah Koperasi MAN 1 Bojonegoro	72
2. Visi dan Misi Koperasi	73
3. Struktur Organisasi	74
4. Susunan pengurus Koperasi siswa	76
5. Progam Kerja	77
C. Keadaan Koperasi MAN 1 Bojonegoro	78
D. Peran Koperasi Sekolah	81
E. Paparan Data	83
1. Progam Pembinaan Wirausaha di Koperasi siswa	83
a. Diklat Koperasi	83
b. Sosialisasi	85
c. Piket Jaga	86
2. Pelaksanaan progam pembinaan motivasi wirausaha siswa	88
a. Diklat Koperasi	88
b. Sosialisasi	93
c. Piket Jaga	96
3. Hambatan progam pembinaan motivasi	99
F. Hasil penelitian	102
1. Progam pembinaan	102
2. Pelaksanaan progam pembinaan	103
3. Hambatan	104

BAB V PEMBAHASAN

A. Progam Pembinaan Motivasi Wirausaha Siswa Pada Koperasi Man 1 Bojonegoro	106
1. Diklat Koperasi	106
2. Sosialisasi	109

3. Piket jaga.....	112
B. Pelaksanaan Progam Pembinaan Motivasi Wirausaha Siswa pada Koperasi Sekolah MAN 1 Bojonegoro.....	113
1. Diklat Koperasi	113
2. Sosialisasi.....	116
3. Piket jaga.....	119
C. Hambatan dalam motivasi wirausaha siswa.....	121
BAB VI PEUTUP	
A. Kesimpulan	125
B. Saran.....	126
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Vivi, Yunita Luthfiani. 2018. Peran Koperasi Siswa dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha Siswa di MAN 1 Bojonegoro. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

Kata Kunci : Koperasi Siswa. Motivasi. Wirausaha

Koperasi siswa merupakan koperasi yang beranggotakan seluruh siswa yang berada dalam lingkungan sekolah tersebut. Dimana sebenarnya koperasi tidak hanya sebagai wadah pelayanan kebutuhan siswa yang berada pada lingkungan sekolah, akan tetapi koperasi siswa juga memiliki peran sebagai wadah mendidik siswa untuk praktek secara langsung pada koperasi siswa. Mereka bisa belajar mengenai kegiatan apa saja pada koperasi siswa. Koperasi siswa merupakan badan usaha, sehingga koperasi siswa bisa memotivasi siswa untuk berwirausaha melalui praktek secara langsung dalam koperasi. Selain itu Dekopinda Bojonegoro juga menyatakan bahwa Koperasi MAN 1 Bojonegoro patut dijadikan percontohan Sekolah-sekolah yang ada di daerah Bojonegoro. Dari pernyataan tersebut peneliti mengadakan penelitian yang berjudul. “Peran Koperasi Siswa dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha Siswa di MAN 1 Bojonegoro”.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui mengetahui program pembinaan motivasi wirausaha pada koperasi siswa di MAN 1 Bojonegoro. 2) Untuk mengetahui pelaksanaan program motivasi wirausaha siswa di MAN 1 Bojonegoro. 3) Untuk mengetahui Hambatan pada pelaksanaan program motivasi wirausaha pada koperasi siswa di MAN 1 Bojonegoro .

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data dengan menggunakan interview (wawancara), observasi dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah penelitian atau analisa data yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi wirausaha siswa dalam koperasi meliputi Diklat perkoperasian, menjalankan sosialisasi untuk merekrut anggota baru sebagai pengurus dan praktik secara langsung dengan melaksanakan piket jaga koperasi. 2) pelaksanaan program dalam memotivasi siswa, yang dapat meningkatkan motivasi wirausaha siswa adalah diklat DEKOPINDA dimana mereka diberikan tanggungjawab, rasa kebersamaan serta embelajaran kewirausahaan dalam pengelolaan koperasi seperti beberapa indikator dari wirausaha, mereka melaksanakan kewajiban mereka dengan rentetan program dalam bentuk mensosialisasikan kepada kelas X sebagai anggota baru dan bertanggung jawab untuk praktek langsung dalam pengelolaan koperasi siswa ketika waktu istirahat .3) hambatan yang ada adalah kendala waktu yang masih kurang, pemahaman siswa masih kurang dan partisipasi pengurus dalam pengelolaan masih kurang.

ABSTRACT

Vivi, Yunita Luthfiani. 2018. The Role of Student Cooperative in Fostering Student Entrepreneurial Motivation in MAN 1 Bojonegoro. Thesis, Social Science Education Depart, Faculty of Education and Teacher Training, Mauana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisor: Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

Key words: Student cooperative, motivation, entrepreneurship.

Student cooperative is a cooperative with some members who study in the school. Actually, the cooperative does not only become an organization of needs services for all students who are in the school but it also has a role in educating students how work in the cooperative. They can learn anything in the cooperative. Student cooperative is an entrepreneurship organization. So that, it can motivate the students to work as entrepreneurs by practicing directly in the cooperative. However, the chief of Cooperative Office of Bojonegoro also states that Cooperative of MAN 1 Bojonegoro is appropriate to be a model for the other schools in Bojonegoro. Because of that statement, the researcher does a research about "The role of student cooperative in fostering student entrepreneurial motivation in MAN 1 Bojonegoro".

The aim of this research is: 1) to know the program of entrepreneurial motivation fostering in student cooperative of MAN 1 Bojonegoro. 2) To know the implementation of student entrepreneurial motivation program in MAN 1 Bojonegoro. 3) To know the problem of entrepreneurial motivation program implementation on student cooperative of MAN 1 Bojonegoro.

This research uses descriptive qualitative methodology. The data are gotten by interviewing some interviewees, observing and documenting the place of research. Furthermore, the data analysis is done by data reduction, data presentation, and conclusions or data verification.

the research shows that: 1) The program for fostering student entrepreneurial motivation are cooperative training, member recruitment socialization the new member will be the committee of the cooperative and work directly in the cooperative under a schedule. 2) program implementation for motivating students. One program which can foster student entrepreneurial motivation is training from Bojonegoro cooperative office. In this occasion, they have to be responsible, care to others, and a cooperative learning in managing the student cooperative. The responsibilities that they must do are work as entrepreneurs; they have to join the series of programs (for new members) like socializing to X class that they are a new member in cooperative organization. They also have to work in the cooperative along of break time. 3) The problems are the time of working in student cooperative is very limited, student comprehension is still bad, and committee participation is also still low.

مستخلص البحث

في في، يونتا لطفيانى، دور شركة الطلبة في نمو الحافز في ريادة الأعمال لطلبة في مدرسة الثانوية الأول بوجوناغارى، البحث الجامعي، شعبة العلوم الإجتماعية، كلية علوم التربية و التعليم جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرفة: لطفيا فطى فسفسارى الماجستر.

الكلمة الرئيسية: شركة الطلبة، الحافز، ريادة الأعمال

شركة الطلاب هي المكان تتكون فيه من جميع الطلاب الذين هم في بيئة المدرسة. حيث كانت الشركة ليست فقط كمكان لخدمة احتياجات الطلاب الذين هم في بيئة المدرسة ، فلها أيضا دور كمكان لتعليم الطلاب لممارستهم في التعليم . ويمكنهم معرفة أي أنشطة ما في شركة الطلاب. فشركة الطلاب هي كيانات تجارية ، لذلك يمكن شركة الطلاب تحفز الطلاب على ريادة الأعمال من خلال الممارسة المباشرة في شركة. بالإضافة إلى ذلك ، صرحت ديكافندا بوجوناغارى أيضًا بأن شركة الطلاب في مدرسة الثانوية الأول بوجوناغارى تم استخدامها كطيار للمدارس في تلك المنطقة. من هذا البيان قامت الباحثة بالبحث عن العنوان. " دور شركة الطلبة في نمو الحافز في ريادة الأعمال لطلبة في مدرسة الثانوية الأول بوجوناغارى "

الغرض من هذه الدراسة هو: (1) لمعرفة تنفيذ برنامج تحفيز ريادة الأعمال في التعاونيات الطلابية في مدرسة الثانوية الأول بوجوناغارى.(2) لمعرفة تنفيذ برامج تحفيز ريادة الأعمال الطلابية في مدرسة الثانوية الأول بوجوناغارى (3). لمعرفة العقبات التي تحول دون تنفيذ برامج تحفيز في ريادة الأعمال لطلبة في مدرسة الثانوية الأول بوجوناغارى

يستخدم هذه البحث أساليب البحث النوعي، باستخدام البحث النوعي وصفي. وتقنيات جمع البيانات باستخدام المقابلة ، والمراقبة وتدابير البيان. والبحث أو تحليل البيانات التي تقوم هي اختزال البيانات، وعرض البيانات والاستنتاجات أو التحقق من البيانات.

أظهرت النتائج من البحث هي ما يلي: (1) العمل لترقية دافع الطلاب بزيادة العمل في شركة الطلبة منها تدريب عن الشركة، والتنشئة الاجتماعية لتجنيد الأعضاء كأمناء ويمارسها بشكل مباشر في تنفيذ وظيفة لحارس الشركة. (2) تنفيذ البرنامج في تحفيز الطلاب، والتي يمكن أن تزيد من دافعية من ديكافندا بوجوناغاري أن يتدربون حيث تعطى المسؤولية، والشعور بالجماعي وروح المبادرة في إدارة شركة الطلبة. وبعض مؤشرات ريادة الأعمال، وأداء واجباتهم مع سلسلة من البرامج في شكل نشر إلى الفصل العاشر كما أعضاء جدد ويكون مسؤولاً عن الممارسة المباشرة في الإدارة شركة الطلبة حين الراحة. (3) الحواجز القائمة هي ضيق الوقت لا تزال تفتقر، و الطلاب لا تزال تفتقر إلى الفهم وناقص المشاركة في لجنة الإدارة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Berbicara mengenai koperasi yang ada di Indonesia, ada beberapa jenis koperasi yang sesuai dengan ketentuan dalam pasal 16 Undang-undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 beserta penjelasannya dinyatakan bahwa “jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan dan kebutuhan ekonomi anggotanya, seperti antara lain koperasi simpan pinjam, koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi pemasaran dan koperasi jasa. Khususnya koperasi yang dibentuk oleh golongan fungsional seperti pegawai negeri, anggota ABRI, karyawan dan sebagainya Berdasarkan golongan fungsional salah satunya yaitu koperasi sekolah”.²

Koperasi Sekolah atau koperasi siswa adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari siswa. Tercermin dari asas dan tujuan yang merupakan dasar dari setiap kegiatan koperasi. Koperasi sekolah sebagai badan usaha tidak berbadan hukum. Hal ini disebabkan pelajar atau siswa dianggap belum mampu melakukan tindakan hukum. Mereka dapat membentuk koperasi tercatat.³

Koperasi dan koperasi sekolah tidak berbeda, tetapi hanya lingkungan yang membedakan, dengan adanya koperasi dalam lingkungan sekolah, bisa meningkatkan pendidikan perkoperasian pada siswa. Seperti koperasi pada

² Muhammad Firdaus dan Agus Edhi Susanto, *PERKOPERASIAN SEJARAH, TEORI & PRAKTIK*, (Bogor:Ghalia Indonesia) 2002, hal 62

³ Ibid hal 63

umumnya bahwa koperasi sekolah juga memiliki landasan hukum yang kuat, meliputi landasan ideal, konstitusional dan landasan operasional. Landasan ideal dan konstitusional koperasi sekolah adalah Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Operasional koperasi sekolah diatur dalam keputusan bersama menteri tenaga kerja, Transmigrasi dan Koperasi Serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 638/SKPTS/Men/1994, mengenai pembinaan dan pengembangan koperasi sekolah.⁴

Koperasi sekolah adalah wadah kegiatan ekonomi siswa yang diharapkan mampu memajukan kesejahteraan siswa. Kesejahteraan tersebut salah satunya yaitu berupa sebuah pembelajaran wirausaha melalui pendidikan koperasi yang di sediakan pihak sekolah. Oleh karena itu, dalam menjalankan usahanya terutama kepentingan pendidikan dan memenuhi kebutuhan para anggotanya. Dibutuhkan peran sekolah dalam meningkatkan motivasi wirausaha melalui Koperasi sekolah guna menunjang kewirausahaan di dalam diri siswa. Untuk menjalankan peran sekolah, guru diharapkan mempunyai cara untuk mengajak siswa menumbuhkan motivasi kewirausahaan melalui berkoperasi di sekolah.

Koperasi memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan siswa. Motivasi sebagai pendorong seseorang agar dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik. Seseorang tidak akan mendapatkan hasil belajar yang baik tanpa adanya motivasi. Hubungan Koperasi dengan kewirausahaan, di kalangan pengurus dan pengelola koperasi

⁴ Imanul Arifin dan Giana hadi W, *membuka Cakrawala Ekonomi kelas XII SMA IPS* (Bandung : PT Setia Purna Inves) 1996. Hal 90

masih rendah. Hal ini ditandai dengan masih rendahnya tingkat kemampuan manajerial serta ketrampilan teknis dalam mengelola koperasi. Oleh karena itu, kinerja dan kontribusi koperasi dalam perekonomian relatif tertinggal dibandingkan badan usaha lainya dan citra koperasi di mata masyarakat kurang baik.⁵

Menjadi wirausahawan atau wirausaha adalah status yang dalam beberapa waktu terakhir menjadi kebanggaan di kalangan anak muda. Perkembangan teknologi juga mendorong munculnya berbagai perusahaan perintis yang bukan hanya menciptakan lapangan pekerjaan baru atau membantu mengatasi kemiskinan, tapi juga menyelesaikan berbagai permasalahan di masyarakat. Menjadi wirausaha tidak semudah yang dibayangkan, selain perlu untuk mengatasi beberapa dasar dalam berbisnis, wirausaha juga membutuhkan kemampuan dalam memimpin serta mengembangkan jejaring. Karena itu, mereka yang ingin menjadi seseorang wirausaha harus memulai untuk mengembangkan diri sejak dini dan juga berada dalam ekosistem yang tepat.⁶ President Univercitu Dwi Larso Menyatakan bahwa :

“Mengembangkan entrepreneur tidak mudah mengajarkan ilmu pengetahuan, karena menyangkut perilaku dan ketrampilan yang harus dididik dan dikembangkan sejak dini, untuk itulah kami akan menggelar kompetisi business plan antar SMU dan SMK se Indonesia”.

⁵ Bambang Widjajanta Dkk, *mengasah Kemampuan Ekonomi untuk Kelas XII SMA/MA progam IPS*.(Bandung:CV Citra Praya) 007 hal 95

⁶CNN Indonesia, “*President University Gelar Kompetisi Wirausaha Antar-SMU*”, (<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170607105114-92-219969/president-university-gelar-kompetisi-wirausaha-antar-smu/> diakses pada tanggal 16 November 2017

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan guru pembimbing Koperasi sekolah sekaligus guru Ekonomi MAN Model Bojonegoro yaitu ibu Indah Puji Rahayu, menyampaikan bahwa :

“Tujuan dari perekrutan siswa menjadi pengurus koperasi sendiri adalah guna menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada siswa, jiwa sosial kebersamaan dan meningkatkan motivasi belajar ekonomi menjadi suka. Kemudian cara guru mensosialisasikan koperasi sekolah kepada siswanya yaitu dengan cara, mengambil jam pembelajaran ekonomi selama 1 jam pelajaran dan diisi oleh pengurus koperasi yaitu siswa sendiri terdiri dari 2 pengurus siswa untuk mensosialisasikanya kepada siswa-siswi yang masih kelas 10, sosialisasi yang di laksanakan bertujuan untuk menjelaskan siswa baru apa saja yang harus di lakukan kepada koperasi sekolah, kewaiban dan tanggung jawab terhadap koperasi sekolah. selain itu Mereka mendapatkan jadwal piket di koperasi sekolah selama jam istirahat berlangsung.”

Dari uraian diatas, dapat digambarkan bahwa dengan adanya koperasi sekolah siswa dapat belajar secara nyata dalam dunia perkoperasian, dan andil secara langsung dalam kegiatannya. Selain itu kegiatan perkoperasian dapat dijadikan sarana pengenalan wirausaha di kalangan siswa secara langsung dengan mendapatkan piket menjaga koperasi dan andil mengurus koperasi.

Dalam pernyataan dari Kepala Lapenkop Bojonegoro Aspriyadi, yang menjadi Pemandu pada kegiatan Pendidikan perkoperasian tersebut menyampaikan bahwa MAN 1 Bojonegoro layak dijadikan percontohan bagi sekolah lainnya di Bojonegoro kaitannya dengan komitmen dalam mengembangkan koperasi sekolah. Kepala Lapenkop yang akrab disapa Aspri ini menambahkan, Koperasi Sekolah MAN 1 Bojonegoro secara konsisten membuktikan bahwa dalam kegiatannya tidak hanya berorientasi pada pengembangan usahanya saja, akan tetapi juga yang tak kalah pentingnya

adalah penanaman pengetahuan tentang perkoperasian sejak dini agar anggota memiliki kesadaran untuk berpartisipasi aktif membesarkan koperasinya.⁷

Berdasarkan permasalahan dan pernyataan diatas yang telah peneliti jelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**PERAN KOPERASI SISWA DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI WIRAUSAHA PADA SISWA DI MAN 1 BOJONEGORO**”.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti jelaskan tersebut, peneliti dapat mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah program pembinaan wirausaha siswa di Koperasi Siswa MAN 1 Bojonegoro ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan program dalam menumbuhkan motivasi wirausaha siswa di Koperasi siswa MAN 1 Bojonegoro?
3. Bagaimanakah hambatan dalam motivasi wirausaha di koperasi MAN 1 Bojonegoro?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dalam Penelitian ini , peneliti melakukan penelitian dengan beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pembinaan program wirausaha siswa di koperasi siswa MAN 1 Bojonegoro.

⁷ <http://dekopindabojonegoro.or.id/index.php/2017/09/25/koperasi-man-model-layak-jadi-percontohan-koperasi-sekolah-di-bojonegoro/> diakses pada tanggal 15 Agustus 2018 Pukul 19.43 WIB

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program dalam menumbuhkan motivasi wirausaha siswa di Koperasi Siswa Di MAN 1 Bojonegoro.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan dalam motivasi wirausaha siswa di MAN 1 Bojonegoro.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya memiliki beberapa manfaat, setelah peneliti melakukan penelitian diharapkan penelitian ini dapat memberikan kepada beberapa pihak diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dari hasil penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan Masukan terhadap kajian-kajian dan teori-teori yang berkaitan dengan menumbuhkan motivasi berwirausaha kepada anggota koperasi terutama siswa yang menjadi anggota pengurus koperasi siswa di MAN 1 Bojonegoro.
 - b. Penelitian ini bisa menjadi acuan bagi peneliti lain yang berminat meneliti permasalahan yang terkait dengan penelitian ini kedepanya
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan
Manfaatnya untuk ilmu pengetahuan khususnya IPS yakni meningkatkan pembelajaran ekonomi secara spesifik langsung mengarah kepada koperasi siswa dalam menumbuhkan motivasi wirausaha siswa di MAN 1 Bojonegoro.

b. Bagi Siswa

Memberikan masukan dan ilmu pengetahuan bagi siswa agar mampu menumbuhkan motivasi kewirausahaan melalui berkoperasi di MAN 1 Bojonegoro, guna mendorong mereka dalam minat berwirausaha.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan untuk guru ekonomi dan Pembina koperasi MAN 1 Bojonegoro dalam menentukan langkah-langkah yang tepat untuk memotivasi siswa untuk meningkatkan minat wirausaha dalam perankoperasi sekolah

d. Manfaat bagi peneliti

Dalam penelitian ini untuk dapat bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu tentang Koperasi dan kewirausahaan serta menambah motivasi wirausaha kepada peneliti.

E. ORISINALITAS PENELITIAN

Dalam penelitian tentang peran koperasi siswa dalam menumbuhkan motivasi wirausaha pada siswa, tidak di lakukan pertama kali oleh peneliti. Oleh karena itu untuk menghindari pengulangan kajian penelitian terhadap hal-hal yang serupa maka diperlukan kajian orisinalitas untuk mengetahui perbedaan dan persamaan pada bidang kajian yang diteliti dengan penelitian sebelumnya. Berikut ini beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian koperasi sekolah:

Penelitian pertama dilakukan oleh Yohan Arif Wahyudi, dengan judul **PARTISIPASI SISWA PADA KOPERASI SEKOLAH UNTUK**

MENINGKATKAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA (STUDI DI SMK NEGERI 1 MALANG). Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan Kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian bahwa partisipasi siswa pada koperasi sekolah dapat menumbuhkembangkan motivasi berwirausaha siswa karena ketika siswa aktif ikut serta dalam perkoperasian sekolah maka dari pihak Pembina akan membekali anggota koperasi dengan pengetahuan berwirausaha meliputi pembukuan, pencatatan sirkulasi barang dan berkompentensi dalam berwirausaha yang dipraktikan dalam olimpiade-olimpiade koperasi baik tingkat daerah, provinsi hingga nasional.⁸

Penelitian kedua Oleh Margareta Lilis Lindawati dan Suyanto, yang berjudul **PERAN KOPERASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEWIRAUSAHAAN SISWA SMK NEGERI 1 WONOGIRI.** Penelitian ini bertujuan mengetahui perkembangan, peran, implementasi, hambatan dan usaha yang dilakukan koperasi sekolah dalam meningkatkan sikap kewirausahaan siswa SMKN 1 Wonogiri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus. Subyek penelitian adalah pengelola koperasi sekolah yang diambil dengan snowball purposive sampling. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah peran koperasi sekolah dalam

⁸ Yohan Arif Wahyudi, "Partisipasi Siswa pada Koperasi Sekolah untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha (Studi Kasus SMK Negeri 1 Malang)", *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016

meningkatkan sikap kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Wonogiri cukup baik. Hal tersebut dilihat dari perkembangan koperasi berdasarkan dari jenis usaha yang dilakukan yang semula usaha simpan pinjam bertambah usaha penyediaan barang dalam memenuhi kebutuhan guru dan kebutuhan belajar siswa. Kemudian dengan berbagai kegiatan sekolah dapat dirasakan baik secara ekonomi kebutuhan siswa untuk memperlancar pembelajaran dapat terpenuhi, sedangkan dalam ketrampilan siswa mampu mengembangkan rasa tanggungjawab, mampu bersosialisasi dengan baik dan membentuk sikap mandiri.⁹

Penelitian ketiga selanjutnya oleh Silvia Khairunnisa yang berjudul **PERAN KOPERASI SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER KEWIRAUSAHAAN PADA SISWA DI SMK 1 KOTA TANGERANG**. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peran koperasi sekolah dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, angket dan studi dokumen. Dilakukan pada bulan April 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi sekolah berperan dalam menumbuhkan karakter wirausahaan pada siswa di SMKN 1 Kota Tangerang sesuai dengan enam

⁹ Margareta Lilis Lindawati, "Peran Koperasi Sekolah dalam Meningkatkan Kewirausahaan Siswa SMK Negeri 1 Wonogiri", *Jurnal*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015

indikator karakteristik wirausahaan dengan total nilai 67,78% yang dihitung berdasarkan rumus nilai harapan.¹⁰

Berikut adalah persamaan dan perbedaan Orisinilitas Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sebagai berikut:

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/tesis/Jurnal. dll) Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Yohan Arif Wahyudi, PARTISIPASI SISWA PADA KOPERASI SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA (Studi di SMK Negeri 1 Malang), Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang, 2016	Sama-sama meneliti Tentang partisipasi siswa pada Koperasi Sekolah untuk meningkatkan motivasi berwirausaha	Penelitian terdahulu membahas tentang partisipasi siswa pada koperasi sekolah untuk meningkatkan motivasi berwirausaha, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang peran koperasi dalam menumbuhkan motivasi wirausaha siswa	Partisipasi siswa SMK Negeri 1 Malang dalam koperasi sekolah tertuang pada kegiatan mereka ikut andil untuk mengelola koperasis sekolah sehingga mereka terbekali pembelajaran wirusaha dengan aktif ikut serta dalam perkoperasian sekolah.
2.	Margareta Lilis Lindawati dan Suyanto, PERAN KOPERASI	Sama-sama membahas tentang peran koperasi	Penelitian terdahulu membahas tentang peran	Peran koperasi sekolah dalam meningkatkan sikap

¹⁰ Silvia Khairunnisa, “ Peran Koperasi Sekolah dalam Menumbuhkan Karakter Kewirausahaan pada Siswa di SMK Negeri 1 Kota Tangerang”*Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2014.

	<p>SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN SIKAP KEWIRUSAHAAN SISWA SMK NEGERI 1 WONOGIRI, Jurnal, Jurnal Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2015</p>	<p>sekolah</p>	<p>koperasi sekolah dalam meningkatkan sikap kewirausahaan siswa, sedangkan penelitian sekarang peneliti membahas tentang peran koperasi siswa dalam menumbuhkan motivasi wirausaha siswa</p>	<p>berwirausaha cukup baik dengan adanya usaha simpan pinjam menjadi usaha penyedia barang kebutuhan siswa maupun lingkungan sekolah, kemudian siswa dapat mengembangkan ras atanggung jawab mereka dengan berkoperasi di lama koperasi sekolah dan memiliki ras amandiri.</p>
3.	<p>Silvia Khairunnisa, PERAN KOPERASI SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER WIRUSAHAWAN PADA SISWA DI SMKN 1 KOTA TANGERANG, skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014</p>	<p>Sama-sama mengkaji tentang koperasi sekolah</p>	<p>Penelitian terdahulu membahas peran koperasi sekolah dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan sedangkan penelitian sekarang membahas tentang peran koperasi siswa dalam menumbuhkan motivasi wirausaha siswa</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa koperasi sekolah berperan dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan sesuai dengan indicator yang ada dalam penelitian.</p>

F. DEFINISI ISTILAH

Guna mempermudah pemahaman dan batasan dari beberapa istilah yang ada dalam penelitian, maka peneliti mendefinisikan beberapa istilah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Koperasi sekolah

Koperasi sekolah adalah sebuah organisasi ekonomi dimana para anggota Tanya bukan masyarakat lagi melainkan siswa-siswa yang aktif dalam lembaga sekolah tersebut, dimana tujuannya untuk memenuhi kebutuhan anggotanya sendiri meliputi kebutuhan peralatan alat tulis dan lain-lain dengan harga yang lebih murah.

2. Motivasi

Motivasi adalah suatu proses seseorang berupa dorongan dalam melakukan sesuatu aktivitas untuk bergerak demi mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Wirausaha

Wirausaha adalah sebuah upaya seseorang yang memiliki ide maupun pemikiran yang kreatif untuk melakukan sesuatu hal yang baru dalam kegiatan ekonomi.

4. Motivasi Wirausaha

Sebuah Dorongan seseorang untuk melakukan suatu usaha, yang dilakukan dengan penuh semangat, kreatif, inovatif, serta berani

mengambil resiko dalam rangka memperoleh keuntungan, baik berupa uang maupun kepuasan diri.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penulisan penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I yaitu pendahuluan peneliti akan Memaparkan masalah yang di miliki oleh peneliti sehingga peneliti akan memaparkan hal hal sebagai berikut: Latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II menjelaskan Kajian pustaka, peneliti akan menjelaskan teori-teori pendukung penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu landasan teori yang berisikan :pengertian koperasi, motivasi dan wirausaha. Selain itu peneliti juga memaparkan kerangka berfikir.

BAB III Pada bab ini peneliti memaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian dan pustaka sementara.

BAB IV Pada bab ini berisi tentang penyajian dan deskripsi data serta temuan kajian, terdiri atas gambaran umum latar penelitian dan temuan penelitian.

BAB V Pada bab ini berisikan pembahasan terhadap temuan –temuan penelitian yang telah ditemukan didalam Bab IV, temuan tersebut dianalisis sampai menemukan sebuah hasil dari rumusan masalah.

BAB VI Pada bab ini berisikan Kesimpulan yang terkait dengan rumusan masalah, implikasi dan Saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Landasa Teori

a. Koperasi Sekolah

1) Pengertian Koperasi Sekolah

Menurut International Co-operative Aliiance yang dikutip oleh Herlan Firmansyah, dkk : “ Koperasi adalah sebuah asosiasi otonomi orang-orang yang bergabung secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan yang sama dalam ekonomi, sosial dankultural dan aspirasi melalui perusahaan yang dimiliki bersama dan di control secara demokratis.¹¹ Dengan demikian koperasi bisa diartikan sebagai asosiasi yang berdiri sendiri berdasarkan atas asas kebersamaan dalam hal memenuhi kebutuhan. Kemudian menurut UU nomor 25 tahun 1992, pasal 1 “ Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasar prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”.¹²

Menurut sudarsono dan Edilius, koperasi adalah suatu organisasi atau lembaga ekonomi modern yang mempunyai tujuan, mempunyai system

¹¹ Herlan Firmansyah, Romi F, dan Agus A, *Advanced learning Economics 3 for Grade XII Senior High School, Jil 3, Ed. 2.* (Grafindo Media Pratama : Bandung, 2012) hlm 148

¹² UU Nomor 25 Tahun 1992, pasal 1, (Jakarta : Sinar Grafika, 1995) hlm 2

pengelolaan, mempunyai tata tertib organisasi bahkan mempunyai asas dan sendi-sendi dasar.¹³

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah organisasi yang terdiri dari beberapa orang yang saling bekerjasama untuk memenuhi kebutuhannya dengan system tata tertib yang ada di dalamnya.

Koperasi siswa atau Koperasi sekolah merupakan koperasi yang berada di lingkungan sekolah, antara lain sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah keatas. Anggota koperasi sekolah ialah seluruh siswa sekolah yang bersangkutan. Koperasi sekolah didirikan berdasarkan Keputusan Menteri tenaga kerja, Transmigrasi dan koperasi No. 638/SKPTS/Men/1975 tentang Ketentuan pokok pendirian koperasi sekolah. Koperasi sekolah tidak disahkan sebagai badan hukum dan statusnya hanya koperasi tercatat. Kemudian diperbarui pada tahun 1994 mengenai pembinaan dan pengembangan koperasi sekolah. Koperasi sekolah sebagai wadah kegiatan ekonomi siswa dimana diharapkan mampu memajukan kesejahteraan siswanya. Oleh karena itu, koperasi sekolah dalam menjalankan usahanya terutama untuk kepentingan pendidikan dan memenuhi kebutuhan para anggotanya.¹⁴ Dengan demikian Koperasi sekolah merupakan sebuah wadah para siswa hanya untuk memenuhi kebutuhan mereka selama mereka masih menjadi siswa aktif disekolah dalam menunjang kegiatan ekonomi untuk mensejahterakan siswa selain menunjang kebutuhan kegiatan ekonom koperasi sekolah juga sebagai wadah pendidikan bagi para siswa.

¹³ Sudarsono, Edilius, *Koperasi dalam Teori & Praktik*, cet 5. (Rineka Cipta : Jakarta, 2010) hlm 1

¹⁴ Bambang Widjanta dkk, *Ekonomi Untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/ Mdrasah Aliyah Progam Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bandung : CV CITRA PRAYA) 2007 hal 86

Koperasi sekolah tercermin dari asas dan tujuan yang merupakan dasar dari setiap kegiatan koperasi. Koperasi sekolah sebagai badan usaha tidak berbadan hukum. Hal ini disebabkan pelajar, siswa dan/atau yang dipersamakan dianggap belum mampu melakukan tindakan hukum. Mereka dapat membentuk koperasi tercatat. Koperasi sekolah ini didirikan dengan tujuan:

- a) Mendidik, menanamkan dan memelihara suatu kesadaran mutu hidup bergotong royong dan setia kawan diantara para murid.
- b) Memupuk rasa cinta kepada sekolah
- c) Memelihara dan mengembangkan usaha, mempertinggi mutu pengetahuan dan ketrampilan
- d) Menanamkan dan memupuk rasa tanggungjawab murid dalam hidup bergotong-royong dalam masyarakat
- e) Memelihara hubungan baik dan saling pengertian yang mendalam diantara keluarga sekolah.

Keanggotaan koperasi sekolah terdiri dari siswa yang berada di instansi meliputi sekolah, pesantren dan yayasan. Untuk memenuhi syarat sebagai anggota koperasi yang ada pada sekolah ditetapkan sebagai berikut:

- a) Yang menjadi anggota adalah siswa sekolah
- b) Setiap anggota mempunyai hak yang sama
- c) Keanggotaan tidak dapat dipindah tangankan kepada orang lain
- d) Setiap anggota wajib memenuhi dan melaksanakan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam koperasi sekolah.

Keanggotaan berakhir jika:

- a) Siswa meninggal dunia
- b) Pindah sekolah
- c) Berhenti sekolah karena tamat belajar atau alasan lain
- d) Ketentuan lain yang ditetapkan koperasi sekolah menurut anggaran dasar.¹⁵

Dalam rangka pembangunan koperasi pada tingkat pendidikan, dibentuklah koperasi sekolah. Koperasi sekolah sebagai program dan bahan pengajaran atau kurikulum dari setiap jenjang pendidikan. Kegiatan belajar mengajar dan praktik koperasi sekolah merupakan bentuk sosialisasi koperasi di kalangan siswa sekaligus untuk menanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini yaitu ketika siswa melaksanakan jenjang pendidikan di sekolah.

Koperasi siswa memiliki kegiatan yang bernama Rapat anggota. Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi memilih pengurus. Pengurus merupakan pemegang amanat dari para anggota dan bertanggungjawab kepada anggota. Sebelum siswa mengerti tentang koperasi, guru duduk dalam kepengurusan. Menjelang koperasi mendapat pengesahan pejabat koperasi kegiatan/usaha koperasi dapat berjalan menurut ketentuan yang berlaku. Secara jelas kepengurusan dalam koperasi sekolah dapat diuraikan sebagai berikut:

¹⁵ Ibid hal 63

- a) Koperasi sekolah dipimpin oleh pengurus dari kalangan anggota koperasi sekolah yang dipilih oleh rapat anggota.
- b) Pengawas dan bendahara bertanggungjawab kepada pimpinan/kepala sekolah
- c) Jika, keanggotaan pengurus seluruh atau sebagian tidak terdapat dari kalangan siswa untuk sementara diangkat dari guru-guru. Kemudian diserahkan kepada tenaga-tenaga dari kalangan siswa sekolah yang mampu mengganti/megisi kekosongan tersebut.

Setiap akhir tahun/sehabis masa jabatan pengurus harus membuat laporan yang disampaikan dalam rapat anggota. Laporan itu disampaikan juga kepada pejabat yang berwenang mengenai koperasi dan Kantor Departemen Pendidikan Nasional Provinsi.¹⁶

Dalam pengembangan koperasi sekolah, peranan kepala sekolah, pejabat koperasi dan guru pembimbing adalah sebagai berikut:

- a) Peran kepala sekolah

Koperasi sekolah sebagai wadah pendidikan perkoperasian dan sekaligus sebagai kegiatan ekonomi dari, oleh dan untuk siswa., keberadaanya perlu terus dikembangkan. Peran yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah antara lain:

- 1) Berusaha mewujudkan dan mengembangkan koperasi sekolah sebagai satu kegiatan ekonomi siswa yang maju, mandiri dan berakar dalam diri siswa.

¹⁶ Ibig hal 46

- 2) Menciptakan iklim dan kondisi yang mendorong pertumbuhan koperasi sekolah
- 3) Memberikan bimbingan kemudahan dan perlindungan kepada koperasi sekolah
- 4) Bertanggungjawab atas kelancaran jalanya koperasi sekolah

b) Peran pejabat terhadap koperasi sekolah

Dalam mengembangkan koperasi sekolah, perlu adanya pembinaan dari pejabat koperasi, peranan pejabat dalam pengembangan koperasi sekolah antara lain:

- 1) Menetapkan kebijaksanaan dalam memberikan bimbingan, pengawasan perlindungan dan pemberian fasilitas terhadap koperasi sekolah,
- 2) Memberikan kemudahan pada koperasi sekolah dalam pengadaan alat-alat sekolah
- 3) Membantu pengadaan fasilitas dalam pengembangan koperas sekolah agar semakin maju
- 4) Mendorong , mengembangkan dan membantu pelaksanaan pendidikan, pelatihan serta penyuluhan koperasi sekolah
- 5) Memberikan bantuan konsultasi guna memecahkan masalah yang dihadapi oleh koperasi sekolah¹⁷

¹⁷ Bambang W dkk. Mengasah kemampuan Ekonomi Kelas XII Sekolah Menengah Atas/MA/Progam Ilmu Pemhetahuan Sosial 87

c) Peran guru pembimbing terhadap koperasi sekolah

Berkembang tidaknya koperasi sekolah sedikit banyak akan dipengaruhi oleh peranan guru pembimbing. Berkenaan dengan hal tersebut, guru pembimbing dapat melakukan peran antara lain:

- 1) Mengarahkan kegiatan koperasi sekolah sesuai dengan tujuannya
- 2) Memberikan langkah-langkah praktis dalam menjalankan koperasi sekolah
- 3) Memberikan bimbingan kepada siswa tentang cara merintis usaha koperasi
- 4) Memberikan saran-saran praktis nasihat dan bantuan konsultasi atas masalah-masalah yang dihadapi koperasi sekolah
- 5) Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kegiatan usaha koperasi sekolah¹⁸

2) Fungsi Koperasi Siswa

Koperasi sekolah atau Koperasi Siswa berfungsi sebagai wadah untuk mendidik bagi tumbuhnya kesadaran berkoperasi dikalangan siswa. Adapun tujuan koperasi sekolah.

- a) Mendidik, menanamkan, dan memelihara suatu kesadaran hidup bergotongroyong, serta jiwa demokratis diantara para siswa.
- b) Memupuk dan mendorong tumbuhnya kesadaran serta semangat berkoperasi di kalangan siswa.

¹⁸ Ibid hal 88

- c) Mendidik dan menanamkan jiwa kewirausahaan di kalangan siswa
- d) Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan berkoperasi di kalangan anggota yang berguna bagi para siswa untuk bekal terjun di masyarakat
- e) Menunjang program pembangunan pemerintah di sector perkoperasian meliputi program pendidikan sekolah
- f) Membantu dan melayani pemenuhan kebutuhan ekonomi para siswa melalui pengembangan koperasi.

Bidang usaha atau unit usaha koperasi sekolah harus berorientasi pada kepentingan siswa di sekolah yang bersangkutan, bidang usaha yang biasa terdapat dalam koperasi sekolah, antara lain sebagai berikut.

- a) Unit usaha simpan pinjam

Bidang usaha simpan pinjam diselenggarakan koperasi sekolah dengan tujuan membantu para anggota dalam mengatasi masalah keuangan dan mendidik siswa untuk belajar hidup hemat

- b) Unit Usaha Toko

Bidang usaha toko menjual berbagai keperluan siswa, seperti alat tulis, buku pelajaran, makanan dan atribut sekolah. bimbingan dan pengawasan guru sangat dibutuhkan untuk kelangsungan unit usaha tersebut. Pengelolaan koperasi sekolah biasanya dilakukan secara bergiliran sesuai jadwal piket siswa.

c) Unit kafetaria/kantin sekolah

Usaha kafetaria biasanya dilakukan sendiri oleh anggota koperasi, para guru atau dengan menjalin kerjasama dengan para produsen makanan atau minuman ringan

d) Unit usaha pelayanan/jasa

Selain memberikan dan menyediakan kebutuhan berupa barang. Unit koperasi juga menyediakan pelayanan jasa. Pelayanan tersebut antara lain bentuk jasa fotocopy, wartel dan kursus-kursus.¹⁹

3) Asas dan Landasan Hukum Koperasi Sekolah

Yang menjadi dasar atau landasan hukum koperasi sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Landasan ideologi koperasi sekolah adalah pancasila
- b. Landasan struktural/konstitusional koperasi sekolah : UUD 1945 pasal 33
- c. Landasan operasional koperasi sekolah adalah peraturan-peraturan pemerintah, diantaranya:
 - a) Surat Keputusan Menteri Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Koperasi No.638/SKPTS?MEN/1974
 - b) Keputusan bersama menteri koperasi, menteri pendidikan dan kebudayaan dan menteri dalam negeri no.SKB

¹⁹ Immanul Arifin dan Giana Hadi, *Membuka Cakrawala Ekonomi Untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas*(Bandung : PT Setis Purna Inves) hal 91

125/M/KPTS/X/1984, No.0447/U/1984, dan No.71 tahun 1984 tentang pembinaan dan pengembangan koperasi sekolah.²⁰

4) Prinsip-Prinsip Koperasi Sekolah

Sebagaimana halnya koperasi yang ada di Indonesia, koperasi sekolah harus mendasarkan diri pada suatu aturan yang dinamakan prinsip atau sendi dasar koperasi salah satunya adalah tujuan pendidikan nasional yang ditunjang oleh tujuan pendidikan yang dibuat oleh sekolah.

Adapun prinsip-prinsip koperasi menurut Undang-Undang no 25 Tahun 1992 adalah sebagai berikut:²¹

- a) Kenggotaanya bersifat sukarela dan terbuka
- b) Pengelolaanya dilakukan secara demokratis
- c) Pembagian sisa hasil usaha secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
- d) Pemberian balas jasa tidak terkait dengan besarnya setoran modal
- e) Kemandirian
- f) Pendidikan koperasi
- g) Kerjasama antar koperasi

Menurut Hendrojogi pendidikan koperasi adalah mutlak untuk dilaksanakan oleh setiap organisasi koperasi. Semua koperasi harus menyelenggarakan pendidikan bagi pengurus,petugas, karyawan dan umum

²⁰ Herlan Firmansyah, Romi F dan Agus A, *Advanced Learning Economics 3 for Grade XII Senior High School*, jil 3, Ed 2 (Jakarta, 2012) hlm 19: Grafindo Media Prat

²¹ Hendrojogi, *Koperasi:Asas-asas, Teori danPraktik*, Ed.4.(Jakarta:Rajawali pers,2010) hlm 39

tentang asas-asas dan teknik perkoperasian. Dengan ditingkatkannya pengetahuan para pengelola koperasi diharapkan asas-asas dan teknik perkoperasian akan lebih mudah diterapkan dalam praktik.²² Seperti halnya Herlan Firmansyah, dkk. Pendidikan terhadap anggota menjadi prinsip pokok dalam koperasi. Melalui pendidikan, anggota akan mengetahui bagaimana berkoperasi sehingga diharapkan berdampak langsung terhadap tingkat partisipasi anggota dalam membangun koperasi.²³

Prinsip-prinsip koperasi adalah ketentuan-ketentuan pokok yang berlaku dalam koperasi dan dijadikan sebagai pedoman kerja koperasi. Prinsip koperasi sekolah sendiri mengikuti prinsip koperasi pada umumnya. Berikut prinsip koperasi yang merupakan ciri khas dari koperasi yang terdapat UU No. 25 tahun 1995 :²⁴

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis
- c. Pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
- e. Kemandirian
- f. Pendidikan perkoperasian
- g. Kerjasama antar koperasi

²² Ibid hlm 169

²³ Herlan Firmansyah, Romi F, dan Agus A. *Advanced Learning Economics 3 for Grade XII Senior High School*, Jil 3, Ed 2 (Bandung: Grafindo media Pratama, 2012) hlm 150

²⁴ Arifin Sitio Haloman Tamba, *Koperasi Teori dan Praktek*, (Jakarta: Erlangga, 2001) hlm 20

5) Peran Koperasi Sekolah

Koperasi sekolah melibatkan para siswadi bawah bimbingan Kepala sekolah dan guru, terutama guru bidang studi kewirausahaan. Keberadaan koperasi sekolah tentunya memiliki peranan penting bagi masyarakat sekolah yang bersangkutan, terutama bagi siswa. Beberapa peran koperasi sekolah adalah sebagai berikut: *Pertama*, sebagai organisasi bisnis yang dapat memberikan manfaat ekonomi dan mampu meningkatkan kesejahteraan para siswa sebagai anggotanya. *Kedua*, sebagai pusat pendidikan dan pelatihan perkoperasian dan kewirausahaan (*center of entrepreneurship education*) yang dapat membina kader kader gerakan koperasi sunia dan usaha Indonesia.²⁵ Seperti yang diungkapkan oleh Suandi (1985) koperasi sekolah diharapkan dapat sebagai sarana bagi pelajar untuk melakukan usaha kecil-kecilan untuk membangun kemampuan berorganisasi, mendorong kebiasaan untuk berinovasi belajar menyelesaikan masalah dan sebagainya.²⁶

Sukidjo juga menyatakan bahwa, Pengembangan sifat kemandirian dan sifat kewirausahaan dilakukan melalui pemberian tugas untuk pengelolaan usaha kopsis. Penanaman nilai-nilai kerjasama, kejujuran, kemandirian, kepedulian, tanggung jawab dapat juga dilakukan pada bidang usaha kafetaria (kantin), simpan pinjam, pengadaan alat tulis, pengadaan alat-alat laboratorium maupun usaha di bidang pengadaan bahan-bahan seragam siswa. Demikian juga pada kegiatan ekstrakurikuler yang lain misalnya kegiatan

²⁵ Ibid, hlm 40-43

²⁶ Muzawir DKK, "Peran Kebenaran Koperasi Siswa Sebagai Laboratorium belajar Ekonomi" Jurnal, Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2017, hlm 171

yang dilakukan dalam kegiatan kepramukaan. Model penanaman nilai-nilai luhur yang dilakukan melalui kopsis dipandang lebih strategis, karena siswa secara langsung melihat, memahami dan menghayati dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter melalui praktik berkoperasi di kopsis sekaligus mengembangkan jiwa kewirausahaan. Dalam mengembangkan kopsis, secara langsung siswa dilatih, diberdayakan melalui kegiatan usaha yang dilandasi sifat kebersamaan, kejujuran, kedisiplinan, demokrasi, kemandirian dan tanggung jawab sehingga secara tidak langsung membantu mempercepat pencapaian tujuan pendidikan karakter. Oleh sebab itu, jika keberadaan koperasi dikembangkan maka secara tidak langsung membantu mengembangkan pendidikan karakter dan kewirausahaan.²⁷

b. Motivasi

1) Pengertian Motivasi

Dalam bahasa arab Motivasi adalah *Daafi'*, "*Dafa asy-syaia*" artinya: menyingkirkan dan menolak sesuatu dengan kekuatan. Dalam Alquran. Kata *dafa'a* punya banyak arti, kebanyakan pengertian itu berkisar antara menolak sesuatu yang membawa mudharat kepada individu, pada dirinya atau kepribadianya. Kata ini juga dipakai untuk menunjuk kepada sesuatu yang mendatangkan maslahat bagi individu, untuk membuktikan dan membela hak-haknya.²⁸ Dalam bahasa arab motivasi berasal dari kata *dafa'a* yang memiliki arti menolak sesuatu dengan kekuatan, dimana dimaksudkan untuk membawa

²⁷ Sukidjo dkk, "*Peran Koperasi Sekolah Sebagai Wadah Pengembangan karakter Siswa*", Jurnal, Universitas Yogyakarta, 2016 hlm 126

²⁸ Sayyid Muhammad Az-za'balawi, *Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta : Gema Insane Pres) 2007 hal 187

diri manusia kearah yang lebih baik dengan suah perbuatan maupun tindakan untuk memperbaiki diri pada manusia.

Motivasi berasal dari kata *Move* yang artinya “bergerak” Definisi Mmotivasi masih sering diperdebatkan. Diantaranya berbunyi “motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Salah satu unsur dari motivasi adalah Motif (*mo-tive*), alasan, atau sesuatu yang memotivasi. Motivasi dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok eksternal dan internal. Motivasi eksternal adalah motivasi yang berasal dari luar diri. Motivasi ini dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu motivasi eksternal positif dan motivasi eksternal negative.²⁹

Motivasi internal adalah motivasi dari dalam diri sendiri, jenis motivasi ini dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu motivasi internal positif dan negative. Motivasi internal positif muncul karena keinginan untuk tumbuh berkembang, mengekspresikan diri, contoh : ingin karir yang lebih baik, aktualisasi diri dan sebagainya. Motivasi internal negative muncul karena tekanan ancaman ketakutan atau kekawatiran. Misalnya: takut tertinggal oleh kelompok atau lingkungann, tesakut kehilangan , takut menderita dan sebagainya, Motivasi internal sifatnya lebih permanen, mandiri dan stabil. Karena dorongan berasal dari dalam, kondisi kejiwaan orang yang bersangkutanlah yang akan menentukan kuat tidknya motivasi, dan

²⁹ Anton Irianto. *BORN TO WIN Kunci Sukses yang Tak Pernah gagal*(Jakarta : Gramedia) 2005 hal 53

berlangsung lama tau tidaknya, tetapi secara umum dapat dikatakan bahwa sesuatu yang dari dalam ini akan lebih permanen.³⁰

Walaupun motivasi internal lebih permanen, mandiri dan juga lebih stabil karena tidak tergantung pada pihak lain, mengingat bahwa manusia adalah makhluk sosial, lingkungan sekitar juga mudah mempengaruhinya. Harus diakui pula bahwa mayoritas manusia cenderung berfikir dan bersikap negative. Oleh pengaruh kuat lingkungan negative seperti ini, apa motivasi internal bisa surut dan bahkan padam.³¹

Alport percaya bahwa teori kepribadian yang memiliki kegunaan, berlandaskan pada asumsi bahwa manusia tidak hanya bereaksi terhadap lingkungannya. Tetapi membentuk pula lingkungannya dan membuatnya bereaksi terhadap mereka, kepribadian adalah suatu system yang berkembang, yang memperkenalkan elemen-elemen baru untuk masuk dan mengubah orang tersebut.

Alport meyakini bahwa kebanyakan orang termotivasi oleh dorongan yang dirasakanya daripada dengan kejadian-kejadian yang terjadi pada masa lalu, serta menyadari apa yang mereka lakukan dan mempunyai pengetahuan atas alasan mengapa mereka melakukannya, Alport menyatakan bahwa teori motivasi harus mempertimbangkan pula perbedaan antara motif sekunder dan usaha yang bersifat sentral. Motif sekunder adalah motif-motif yang menurunkan kadar tekanan, sementara usaha kuat yang bersifat sentral adalah untuk mempertahankan kadar tekanan dan kondisi disekuilibrium. Perilaku

³⁰ Ibid hal 54

³¹ Ibid hal 55

yang dewasa bersifat reaktif maupun proaktif dan sebuah teori motivasi yang adekuat harus dapat menjelaskan keduanya.³²

Ia mengakui bahwa beberapa motivasi manusia bersifat tidak sadar dan beberapa yang lainnya adalah hasil dari reduksi-dorongan, sehingga teori dari motif dan tidak berubah tidak cukup adekuat karena beberapa perilaku otonom secara fungsional. Alport membuat empat persyaratan untuk teori motivasi yang adekuat, tentu saja otonomi fungsional memenuhi setiap kriteria.

- a) Teori motivasi yang kuat “ akan mengakui sifat kontemporer dari suatu motif”. Dengan perkataan lain, “apa yang menggerakkan kita, harus bergerak saat ini. Oleh karena itu, masa lalu tidak penting. Sejarah dari seseorang hanya apabila ia mempunyai dampak pada motivasi masa kini.
- b) Akan menjadi teori yang bersifat majemuk- member tempat pada tipe-tipe motivasi yang beragam” pada kriteria Alport sangat mengkritik Freud dengan teori instingnya, Alder dengan konsep usaha yang kuat dalam mencapai sukses, serta semua teori yang menekankan aktualisasi diri dan motif utama. Alport dengan tegas menentang pandangan yang bermaksud mereduksi semua motivasi manusia, kepada satu dorongan utama. Ia beranggapan secara mendasar, motivasi orang dewasa berbeda dengan motivasi anak-anak dan motivasi individu neurotik tidak sama dengan motivasi individu normal. Selain itu, beberapa motivasi bersifat sadar, yang

³²Jess Fiest dan Gregory J Feist, *Teori Kepribadian Theories of Personality*.(Jakarta : Salemba Humanika) 2009 hal 92

lainya tidak sadar, beberapa tidak terlihat, yang lainya berulang-ulang, beberapa bersifat sekunder, yang lainya sentral dan beberapa mereduksi dorongan, sementara yang lainya mempertahankan. Motif yang terlihat berbeda sesungguhnya memang berbeda, tidak hanya dalam bentuk, tetapi juga secara substansi.

- c) “memberi atribusi pada dorongan yang dinamis untuk proses kognitif-misalnya untuk berencana dan berintensi” Allport beragumen bahwa kebanyakan manusia sibuk menjalani hidup mereka untuk masa depan, namun banyak teori psikologi yang “sibuk melacak kehidupan dengan melihat ke masa lalu. Dan sementara kita melihat bahwa diri kita aktif secara spontan, banyak psikolog yang menyatakan kita melihat bahwa diri kita hanya bersifat kreatif. Walaupun intensi juga terlibat dalam setiap motivasi. Persyaratan ketiga ini merujuk pada intensi jangka panjang. Seorang gadis menolak suatu tawaran menonton suatu film karena lebih memilih belajar anatomi. Pilihan tersebut konsisten dengan tujuannya untuk mendapatkan nilai yang baik di kelasnya. Dan berhubungan dengan rencananya untuk masuk ke sekolah kedokteran yang penting untuk memenuhi intensinya menjadi seorang dokter. Kehidupan dari manusia dewasa yang sehat berorientasi pada masa depan, meliputi pilihan, tujuan, rencana dan intensi. Proses-proses ini, tentu saja, tidak selalu sepenuhnya rasional, misalnya saat manusia membiarkan

kemarahan mereka untuk mendominasi rencana dan intensitas mereka.

- d) Teori motivasi yang akurat adalah teori yang “memberikan tempat kepada yang konkrit dari motif-motif”. Motif yang konkrit dan has berbeda dengan motif yang abstrak dan umum. Motif yang abstrak dan umum mempunyai dasar pada teori yang telah ada sebelumnya daripada motivasi actual seseorang. Contoh dari motif tersebut terdapat pada diri derrick, yang sangat berminat meningkatkan kemampuan bermain Bowling. Motif yang dimiliki Derrick sangat konkrit dan caranya meningkatkan kemampuannya merupakan suatu yang khas bagi dirinya. Beberapa teori motivasi akan menjelaskan perilaku Derrick pada kebutuhan agresif dorongan sekunder yang dipelajari dengan dasar dorongan primer. Alport hanya menjelaskan bahwa Derrick ingin meningkatkan kemampuan bermain Bowling karena ingin meningkatkan kemampuannya. Hal tersebut merupakan motif milik Derrick yang khas, Konkret dan otonom secara fungsional.

Kesimpulanya, motif yang otonom secara fungsional bersifat kontemporer dan dapat mempertahankan dirinya sendiri. Muncul dari motif yang telah ada sebelumnya, namun secara fungsi, tidak tergantung dari motif sebelumnya tersebut. Alport mendefinisikan otonomi fungsional sebagai “setiap system motivasi yang diperoleh ketika terdapat tekanan di dalamnya, tidak sama dengan tekanan terdahulu pada system yang dapat berkembang”.

Dengan perkataan lain motif seseorang dapat berkembang menjadi suatu yang baru, yang berkelanjutan secara historis dengan motif terlebih dahulu namun otonom secara fungsional. Sebagai contoh, seseorang dapat saja menanam suatu taman untuk memuaskan dorongan rasa laparnya, namun akhirnya menjadi berminat bercocok tanam di taman demi kepentingan sendiri.³³

Teori motivasi seorang mahasiswa mungkin bisa mengerjakan semua tugas yang diberikan dosen dengan baik, tetapi mungkin juga tidak sama sekali. Kalau tugas-tugas yang diberikan dosen oleh beberapa orang mahasiswa bisa dikerjakan dengan baik, sedangkan yang lain tidak, maka seorang dosen perlu mengetahui sebab-sebabnya. Mungkin mereka memang tidak mampu menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan, tetapi mungkin juga ia tidak mempunyai keinginan, dorongan (motivasi) untuk belajar dan mengerjakan tugas dengan baik. Sudah menjadi tugas bagi seorang pengajar untuk bisa memberikan motivasi (dorongan) kepada para peserta didik agar bisa belajar dan dapat mengerjakan tugasnya sesuai dengan pengarahan yang diberikan. Demikian pula dalam kewirausahaan. Peserta didik yang termotivasi menjadi wirausahawan adalah sasaran belajar yang ingin dicapai. Karena itu, pengetahuan tentang motivasi perlu diketahui oleh setiap pengajar agar dapat melaksanakan tugas pendidikan dan pengajarannya dengan baik.

³³ Ibid hal 94-95

Table 2.1
Jenis-Jenis Motivasi

Jenis	Karakteristik	Teori
Teori Kepuasan	Berkaitan dengan faktor-faktor yang membangkitkan atau memulai perilaku	Hierearki kebutuhan ERG dua factor kebutuhan akan presentasi
Teori proses	Berkaitan dengan bagaimana perilaku digerakkan, diarahkan didukung atau dihentikan	Pengharapan keadilan penguatan penetapan tujuan

a) Teori hirearki kebutuhan

Teori ini diperkenalkan oleg Abraham Maslow mengemukakan bahwa manusia dalam melakukan suatu tindakan dimotivasi oleh suatu keinginan untuk memuaskan sejumlah kebutuhan yang ada dalam dirinya, dengan tiga ansumsi dasar sebagai berikut :

- 1) Kebutuhan manusia tersusun dalam suatu hirearki yang dimulai dari kebutuhan yang paling tinggi
- 2) Keinginan untuk memenuhi kebutuhan dapat mempengaruhi perilaku untuk memenuhi kebutuhan dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Kebutuhan yang belum terpuaskan akan berfungsi menjadi motivator seorang untuk berperilaku
- 3) Kebutuhan yang lebih tinggi berfungsi sebagai motivator apabila kebuutuhan yang tingkatnya lebih rendah paling tidak telah terpuaskan secara minimal.³⁴

³⁴ Widy Martini, *KEWIRAUSAHAAN PENDEKATAN siccesStory*, (Surakarta : LPP UNS) 2009
hal 95

b) Teori ERG

Teori ini merupakan hasil revisi dan penyempurnaan teori kebutuhan yang di hasilkanoleh Clayton Alderfer yang menyatakan ada tiga kelompok hirarki kebutuhan, yaitu kebutuhan akan ekistensi , ketertarikan, dan pertumbuhan. Aldefer sependapat dengan Maslow bahwa seseorang akan cenderung meningkat kebutuhanya sejalan dengan terpuaskanya kebutuhan pada tingkatan dibawahnya. Namun Aldefer tidak sependapat apabila suatu kebutuhan harus terpuaskan terlebih dahulu sebelum meningkat pada tingkat kebutuhan yang diatasnya. Oleh karena itu Aldefer menemukan teori ERG. Kebutuhan akan eksistensi ini sama dengan kebutuhan psikologis dan kebutuhan akan rasa anam Moslow. Kebutuhan akan rasa ketertarikan sama dengan kebutuhan sosial, kebutuhan akan adanya hubungan antar pribadi manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan akan pertumbuhan meliputi semua kebutuhan yang ada kaitanya dengan pengembangan potensi diri termasuk aktualisasi diri dan penghargaan.³⁵

³⁵ Ibid hal 96

c) Teori Motivasi higienis

Tokoh yang menemukan teori ini adalah Fredrick Herzberg. Psikolog ini berkeyakinan bahwa hubungan individu dengan pekerjaan adalah sesuatu yang sifatnya mendasar. Sikap seseorang terhadap pekerjaannya dan menentukan kesuksesan atau kegagalannya. Dari hasil penelitian yang telah dilakukannya terhadap 200 orang akuntan dan insinyur untuk mencari jawaban apa yang diinginkan seseorang dari pekerjaannya bahwa terdapat dua factor yang mendorong motivasi terjadinya kepuasan kerja yaitu : kondisi ekstrinsik pekerjaan dan kondisi instrinsik pekerjaan.

Kondisi ekstrinsik pekerjaan tersebut dengan Dissatisfiers atau hygiene factors, karena kondisi atau factor-faktor tersebut dibutuhkan untuk menjaga adanya ketidakpuasan yang berkaitan dengan fasilitas dalam konteks pekerjaan atau berasal dari luar diri mereka sendiri seperti, gaji, jaminan pekerjaan, kondisi kerja, kebijakan perusahaan, status pekerjaan, supervise, hubungan antar karyawan, administrasi. Sedangkan factor instrinsik atau motivasi dari dalam diri sendiri berupa pencapaian prestasi, pengakuan diri, tanggung jawab, kemajuan, pertumbuhan, berkaitan dengan kepuasan kerja. Herzberg menunjukkan bahwa. Lawan dari ketidakpuasan bukanlah kepuasan, penemuannya menunjukkan adanya eksistensi dari dual kontinum, lawan “kepuasan” adalah “tidak adanya kepuasan” dan lawan “ketidakpuasan” adalah “

tidak adanya ketidak puasan”. Jadi factor-faktor yang memberikan ketidak puasan kerja dapat mendamaikan situasi kerja tetapi tidak dapat menghasilkan motivasi kerja.³⁶

d) Teori kebutuhan

Teori ini akan prestasi yang dimuat dalam table oleh Indriyo Gitosudarmo dan I Nyoman Sudita sebetulnya adalah termasuk dalam teori tiga kebutuhan yang dikemukakan David McClland, dkk yang telah menggunakan tiga motif utama yang relevan di tempat kerja, yitu :

1) Kebutuhan akan berprestasi

Kebuthan ini adalah dorongan untuk mencapai prestasi unggul guna meraih kesuksesan. Berwirausaha pada umumnya adalah orang-orang yang mempunyai kebutuhan prestasi yang tinggi, yang ditunjukkan dengan keinginan dan semangatnya yang kuat untuk sukses berprestasi.

2) Kebutuhan akan kekuasaan

Kebuthan kekuasaan berkaitan dengan kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku atau bertindak seperti yang diinginkanya.

³⁶ Ibid hal 97

3) Kebutuhan akan asifilasi

Kebutuhan ini, bahwa dalam diri manusia terdapat hasrat untuk menjalin persahabatan dengan orang lain. Ini juga sangat diperlukan wirausahawan untuk menjalin kerjasama dengan orang lain, baik sebagai relasi usaha, konsumen dan calon konsumen, maupun masyarakat secara luas sebagai pembentuk opini.³⁷

e) Teori pengharapan

Ide dasar dari teori ini adalah bahwa motivasi ditentukan oleh adanya hasil yang diharapkan akan diperoleh seseorang sebagai akibat dari tindakan yang telah dilakukannya. Teori ini dikembangkan oleh Kurt Levin dan Edward Tolmen yang kemudian di rumuskan kembali secara sistematis dan komprehensif oleh Victor Vroom dalam bukunya yang berjudul *Work an Motivation* (Indriyo dan Sudita 1997). Dengan demikian teori ini menjelsaskan bahwa kuatnya kecenderungan seseorang untuk bertindak bertanggung pada kekuatan hasil yang diharapkan.

Variabel-variabel kunci dalam teori pengharapan ini adalah :

- 1) Usaha
- 2) Hasil, yang dibebankan menjadi hasil tingkat pertama dan hasil tingkat kedua

³⁷ Ibid hal 98

- 3) Pengharapan, berkaitan dengan hubungan antara usaha dengan kinerja
- 4) Instrumentalitas, yaitu hubungan antara kinerja dengan imbalan atau ganjaran
- 5) Valensi, kadar kekuatan keinginan seseorang terhadap hasil tertentu.

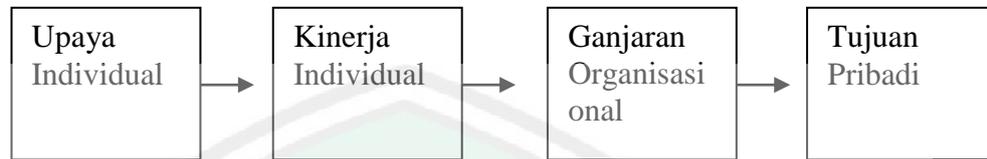
Sedangkan Robbins (2002), menyebutkan adanya tiga variabel yaitu :

- 1) Daya tarik, pentingnya seseorang mengharapkan hasil dan penghargaan yang mungkin dicapai dalam bekerja
- 2) Kaitan kinerja dengan penghargaan yaitu keyakinan seseorang bahwa dengan menunjukkan kinerja pada tingkat tertentu maka hasil yang diinginkan akan tercapai
- 3) Kaitan upaya dengan kinerja bahwa dengan adanya sejumlah upaya tertentu akan menghasilkan kinerja diharapkan.

Dengan demikian dari teori pengharapan ini menurut Robbins (1996) memfokuskan pada tiga hubungan yaitu:

- 1) Hubungan antara upaya dengan kinerja
- 2) Hubungan antara kinerja dengan ganjaran/imbalan
- 3) Hubungan antara ganjaran dengan tujuan pribadi³⁸

³⁸ Ibid hal 98

Gambar 2.1Teori Pengharapan³⁹

f) Teori keadilan

Teori yang dikemukakan oleh J Stacy Adam ini menatakan bahwa karyawan membandingkan apa yang mereka berikan ke dalam situasi kerja (input) terhadap apa yang mereka dapatkan dari pekerjaan tersebut (outcome) dan kemudian membandingkan rasio (Input-outcome) mereka dengan rasio sejawatnya. Jika hasil rasio ini ternyata sama dengan rekanya maka dianggap adil, demikian sebaliknya apabila tidak sama maka dianggap tidak adil atau tidak ada kesesuaian antaraa imbalan dengan usaha yang telah dilakukan. Semakin bear ketidak sesuaian maka seseorang pekerja akan cenderung termotivasi untuk mengurangi masukan (input) yang dia berikan.

g) Teori pengulangan

Teori yang dikemukakan oleh skinner merupakan konsep pembelajaran. Teori ini mendukung teori penetapan tujuan yang menggunakan pendekatan kognitif dimana dinyatakan bahwa tujuan seseorang akan mengarahkan tindakan yang akan dilakukan. Sedangkan teori penguatan memiliki pendekatan perilaku yang

³⁹ Ibid hal 99

menyatakan bahwa, dengan penguatan akan membentuk perilaku seseorang. Teori ini mengabaikan kondisi dalam diri individu dan hanya memfokuskan pada apa yang terjadi pada seseorang ketika mengambil tindakan. Oleh karena teori ini tidak merangsang tumbuhnya perilaku dari dalam diri seseorang. Maka Robbins tidak dapat menyatakan secara tegas sebagai teori motivasi. Namun demikian, karena teori-teori ini memberikan suatu perilaku, maka teori ini dimasukkan dalam wacana motivasi.

h) Teori penetapan

Teori ini dikembangkan oleh Edwin Locke, menyatakan bahwa niat yang dinyatakan sebagai tujuan akan dapat menjadi sumber utama dari motivasi kerja. Dengan keyakinan tinggi tujuan yang spesifik dapat meningkatkan kinerja dan tujuan yang sulit dicapai, bila diterima, akan menghasilkan kinerja yang lebih tinggi daripada tujuan yang mudah dicapai.

Konsep dasar dari teori ini adalah, apabila karyawan memahami tujuan dari organisasi tentang apa yang diharapkan darinya, maka akan mempengaruhi terhadap kinerjanya, samalahnya dengan menetapkan tujuan untuk ingin menjadi wirausahawan yang sukses, dan memahami tentang apa saja yang harus dilakukan, maka akan menantang dan memotivasi seseorang untuk meningkatkan

usahanya dengan sekuat tenaga dan pikiran agar dapat mencapai tujuannya tersebut.⁴⁰

c. Wirausaha

1. Pengertian Wirausaha

John J. Kao Berwirausaha didefinisikan sebuah untuk menciptakan nilai melalui pengenalan kesempatan bisnis, manajemen pengembangan resiko yang tepat, dan melalui ketrampilan komunikasi dan manajemen untuk memobilisasi manusia, uang dan bahan-bahan baku atau sumber daya lain yang diperlukan untuk menghasilakan proyek supaya terlaksana dengan baik.

Robert D. Hisdrich mengemukakan proses dinamis atas penciptaan tambahan kekayaan. Kekayaan diciptakan oleh individu yang berani mengambil resiko utama dengan syarat-syarat kewajaran, waktu dan atau komitmen karier atau penyediaan nilai untuk berbagai barang dan jasa. Produk dan jasa tersebut tidak atau mungkin baru atau unik, tetapi nilai tersebut bagaimanapun juga harus dipompa oleh usahawan dengan penerimaan dan penempatan kebutuhan ketrampilan dan sumber-sumber daya. Pendapatnya ini dapat didefinisikan menjadi tiga pendekatan, diantaranya:

- a) Pendekatan ekonomi, kewirausahaan adalah orang yang membawa sumber-sumber daya, tenaga, material, dan aset-aset lain kedalam kombinasi yang memuat nilainya lebih tinggi dibandingkan sebelumnya, dan juga seseorang yang memperkenalkan perubahan, inovasi/pembaruan dan suatu order/tatanan atau tata dunia baru.

⁴⁰ Ibid hal 100

- b) Pendekatan psikologi, kewirausahaan adalah betul-betul seorang yang digerakkan secara khas oleh kekuatan tertentu kegiatan untuk menghasilkan atau mencapai sesuatu pada percobaan, pada penyempurnaan atau mungkin pada wewenang mencari jalan keluar yang lain.
- c) Pendekatan seorang pembisnis, kewirausahaan adalah seorang pembisnis yang muncul sebagai ancaman, pesaing yang agresif, sebaliknya pada pembisnis lain sesama wirausahawan mungkin sebagai sekutu, sebuah sumber penawaran, seorang pelanggan atau seorang yang menciptakan kekayaan bagi orang lain, juga menemukan jalan yang lebih baik untuk memanfaatkan sumber-sumber daya, mengurangi pemborosan dan menghasilkan lapangan pekerjaan baru bagi orang lain yang dengan senang hati untuk menjalankannya.

Pengertian kewirausahaan menurut Instruksi Presiden RI No.4 Tahun 1995 “kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.”⁴¹

⁴¹ Leonardus Saiman, *Kewirausahaan teori Praktik dan Kasus-Kasus* (Jakarta : Rdword Tanujaya) 2009 hal 43

Definisi menurut symposium KWU Februari 1995 di Jakarta, Kewirausahaan adalah Kesatuan terpadu dari semangat, nilai-nilai dan prinsip serta sikap, kiat, seni dan tindakan nyata yang sangat di perlukan, tepat dan unggul dan menangani dan mengembangkan persh atau kegiatan lai yang mengarah kepada pelayanan terbaik kepada pelanggan dan pihak-pihak.

Pada hampir setiap definisi kewirausahaan terdapat kesepakatan tentang apa yang dimaksud dengan sejumlah perilaku yang meliputi:

- a) Pengambilan inisiatif
- b) Pengorganisasian dan pengorganisasian kembali mekanisme sosial dan ekonomis untuk mengubah sumber daya dan situasi menjadi prakti
- c) Penerimaan risiko atau kegagalan⁴²

Bagi seorang ekonomi pengusaha adalah seorang yang menghubungkan sumber daya, tenaga kerja, bahan baku, serta aset lain menghasilkan nilai yang lebih besar dari sebelumnya, juga seseorang yang mengenalkan perubahan, inovasi, dan tatanan baru. Bagi seorang psikologis, orang seperti itu secara khas akan digerakkan oleh kekuatan tertentu. Kebutuhan untuk mendapatkan atau mencapai sesuatu, bereksperimen, menyelesaikan atau mungkin melarikan diri dari otoritas orang lain. Bagi seorang perbisnis, seorang pengusaha tampak seperti ancaman, kompetitor yang agresif, sementara bagi pembisnis lain, pengusaha tersebut mungkin adalah seorang teman sebuah sumber pasokan, seorang pelanggan, seorang

⁴²Wyedi Murtini . *Kewirausahaan Successtory*.(Solo : Cakra Books) 2009 hal 22

yang menciptakan kekayaan bagi orang lain atau yang menemukan cara yang lebih baik untuk menggunakan sumberdaya, mebgurangi pemborosan, serta menghasilkan pekerjaan bagi orang lain dan bangga melakukan hal tersebut.

Kewirausahaan adalah sebuah proses dinamis mencipakan tambahan kekayaan. Kekayaan dihasilkan oleh individu yang menanggung risiko utama dalam hal modal, waktu dan atau komitmen karier atau menyediakan nilai bagi beberapa produk atau jasa. Produk atau jasa mungkin dapat terlihat unik ataupun mungkin tidak, tetapi dengan berbagai cara nilai akan dihasilkan oleh seorang pengusaha dengan menerima dan menempatkan ketrampilan dan sumber daya yang dibutuhkan ini.⁴³

Dalam entrepreneur ada beberapa karakteristik yang dimiliki meliputi :

- a) Percaya diri
- b) Berani mengambil resiko atau menyukai tantangan
- c) Pembawa perubahan
- d) Berorientasi masa depan
- e) Berorientasi pada tugas dan hasil
- f) Mempunyai jiwa pemimpin
- g) Inovatif dan kreatif
- h) Rasa ingin tahu yang tinggi
- i) Pandai bergaul dan Pentang menyerah⁴⁴

hal 9 ⁴³ Robert D Hisrich Dkk, *Entrepreneurship KEWIRAUSAHAAN*. (Jakarta : Salemba Empat) 2008

⁴⁴ Wyedi Murtini, *KEWIRAUSAHAAN PENDEKATAN SuccesStory*, (Solo : CakraBook) hal 51

Table 2.2
Karakteristik Wirausaha

Ciri	Watak
Percaya diri	Keyakinan, independensi, individualitas, optimism
Berorientasi tugas dan hasil	Kebutuhan akan berprestasi, berorientasi lama, tekun dan tabah, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energetic dan inisiatif
Mengambil resiko	Mampu mengambil risiko pemimpin dapat bergaul dengan orang lain menerima saran dan kritik
Keorisinilan	Inovatif dan kreatif, fleksibel punya banyak sumber, serba bisa banyak mengetahui
Berorientasi kemasa depan	Pandangan kedepan dan prespektif

Pengembangan kewirausahaan di Indonesia tidaklah mudah. Berdasarkan penelitian dari Entrepreneurship Working Group (2004) terlihat bahwa sedikit wirausaha yang berhasil menjadi pengusaha besar. Fenomena di Indonesia yang menarik adalah mayoritas wirausahawan yang berhasil ternyata berasal dari atau keturunan etnis Cina.

Keberhasilan wirausaha Cina ini tidak diimbangi dengan keberhasilan wirausahawan pribumi sehingga menimbulkan banyaknya kecemburuan sosial dari masyarakat pribumi di Indonesia. Faktor-faktor pendorong keberhasilan wirausahawan Cina dan Pribumi pada dasarnya sama, yaitu aksesibilitas pasar dan keuangan, kondisi ekonomi, latar belakang [pendidikan, jaringan pendukung, penerimaan masyarakat, focus dan nilai dai seseorang wirausahawan pribumi maupun Cina. Secara Umum, wirausahawan keturunan Cina memiliki empat karakteristik dan nilai lebih baik daripada wirausahawan

Pribumi, yaitu pentang menyerah, berani mengambil resiko, kecepatan fleksibilitas, serta kemampuan keluarga sebagai pnggembelng anak-anaknya menjasi wirausahawan.

Membangun kewirausahaan di Indonesia harus dilakukan melalui tiga hal secara simultan yaitu :

- a) Masyarakat mengubah paradigam bahwa menjadi pekerja atau PNS lebih terpendang daripada menjadi wirausahawan sukses
- b) Lembaga pendidikan mempersiapkan bekal ilmu dan ketrampilan dalam berwirausaha
- c) Pemerintah memberikan dukungan yang kondusif berupa iklim usaha yang baik menyangkut perizinan, permodalan dan insfrastruktur.

Kerangka pengembangan kewirausahaan di Indonesia dapat dilakukan dengan beberapa strategi sebagai berikut:

- a) Memperbaiki pendidikan kewirausahaan , yaitu system pendidikan kewirausahaan yang menyebar dari sekolah dasar ssampe ke jenjang perguruan tinggi dan melakukan kerja sama dengan industri melalui kegiatan magang kewirausahaan
- b) Menyediakan insfrastruktur yang tidak terbatas hanya pada transportasi dan komunikasi, melainkan juga insfrastruktur pendidikan, baik formal maupun non formal

- c) Menyediakan infoemasi luas-luasnya bagi wirausahawan yang berbeda pada tahapan start up melalu layanan internet.
- d) Membuka akses selebar-lebarnya dalam pendanaan terutama bagi UKM
- e) Membuat progam komunikasi dan inisiatif bagi kewirausahaan. Progam-progam untuk member penyuluhan kewirausahaan melalui media massa diikuti oleh progam insentif sebagai penghargaan.
- f) Menetapkan bidang-bidang yang mudah dimasuki oleh wirausahawan baru serta mendorong wirausahawan yang sukses di bidang industri.⁴⁵

Berwirausaha merupakan potensi pembangunan , baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Jika kita perhatikan manfaat adanya wirausaha banyak sekali anantara lain:

- a) Menambah daya tamping tenaga kerja, sehingga data mengurangi pengangguran
- b) Sebagai generator pembangunan lingkungan , bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan dan sebagainya.

⁴⁵ Suharyadi Dkk, *Kewirausahaan Membangun Usaha Sejak Usia Muda*.(Jakarta:Salemba empat) 2007 hal 13-14

- c) Menjadi contoh bagi masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh, diteladani, karena seorang wirausaha itu adalah orang terpuj, jujur, berani, hidup tidak merugikan orang lain.
- d) Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu memperjuangkan lingkungan.
- e) Berusaha member bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial, sesuai dengan kemampuannya.
- f) Berusaha mendidik karyawan menjadi orang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menghadapi pekerjaan
- g) Member contoh bagaimana kita harus bekerja keras, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama
- h) Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros
- i) Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun keberhasilan lingkungan.⁴⁶

Mengkaji entrepreneurship dalam perspektif islam melalui sudut pandang sejarah islam, meniscayakan seseorang untuk kembali menelaah sejarah agung nabi Muhammad SAW. Bahkan saja dikarenakan sang Nabi adalah pembawa risalah keislaman. Namun sejarah kehidupan beliau yang sangat kental dengan nilai-nilai dan perilaku entrepreneurship menjadikan sangat layak untuk dijadikan acuan. Bahkan, pada poin tertentu banyak ahli yang mengatakan islam adalah agama kaum pedagang, serta disebarkan

⁴⁶ Daryanta, *Bagaimana berwirausaha*. (Malang: Gunung Samudra) 2014 hal 145

keseluruh penjurur dunia setidaknya sampai abad ke-13 M juga oleh para pedagang muslim.⁴⁷

2. Indikator Wirausaha

Dalam buku dinamika Strategik Wirausahawan Tionghua dijelaskan dalam tabel dimensi dan indikator kewirausahaan sebagai berikut:

Tabel 2.3
Dimensi dan Indikator Kewirausahaan⁴⁸

No	Dimensi	Indikator
1	Visi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Visi Usaha Jelas - Mencapai tujuan dengan segala daya - Selalu berusaha untuk lebih baik
2	Sifat Inovatif	<ul style="list-style-type: none"> - Punya banyak ide - Berani Mencoba - Mengikuti Petunjuk
3	Intensitas Strategis	<ul style="list-style-type: none"> - Sasaran usaha jelas - Mempertimbangkan lingkungan - Menerapkan kiat-kiat khusus
4	Sikap Terhadap Peluang	<ul style="list-style-type: none"> - Aktif mencari peluang - Memanfaatkan peluang - Memanfaatkan sumber daya
5	Intensitas manajerial	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat perencanaan - Memanfaatkan peluang - Memanfaatkan sumberdaya
6	Intensitas sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Orientasi pada hubungan - Komunikasi efektif - Kerjasama

⁴⁷ Muhammad Anwar, H. M. Pengantar kewirausahaan, Teori dari Aplikasi (Jakarta : Prenada, 2014), hlm. 127.

⁴⁸ Mintari Rahayu, Dinamika Strategik Wirausahawan Tionghua (Malang: UB Press, 2013), Hlm 63

3. Wirausaha dalam Islam

Menurut Syafi'i Antonio, jiwa entrepreneurship dalam diri nabi Muhammad SAW. Tidak tertanam begitu saja, tetapi hasil dari proses panjang dari semenjak beliau masih kecil. Jauh sebelum diangkat menjadi nabi dari rosul, beliau sudah dikenal sebagai pedagang. Mulai sejak kecil beliau menunjukkan kesungguhannya terjun dalam bidang bisnis atau entrepreneurship. Beliau mulai merintis karir dagangannya saat berusia 12 tahun dan mulai usahanya sendiri ketika berusia 17 tahun. Profesi sebagai pedagang terus dilakukan sehingga beliau berumur 37 tahun (3 tahun sebelum beliau diangkat rosul). Hal ini menjelaskan bahwa nabi Muhammad memenuhi dunia bisnis (menjadi entrepreneurship) selama kurang lebih 25 tahun, lebih lama dari masa kerasulan beliau yang berlangsung 23 tahun.⁴⁹

Dalam menjalankan bisnisnya, nabi Muhammad menghiasi diri dengan kedisiplinan, keajaran, keteguhan memegang janji dan sifat-sifat mulia lainnya, sehingga masyarakat sangat mempercayainya dan memberikan gelar Al-Amin kepadanya. Selain itu, beliau sangat gigih, andal dan cerdas dalam berbisnis. Tidak jarang beliau memperoleh keuntungan dua kali lipat dibanding para pedagang yang lainnya. Itulah sebabnya Khadijah sering kali memberikan bonus keuntungan kepada beliau selain dari keuntungan yang disepakati. Setelah menikah dengan Khadijah, beliau tetap meneruskan

⁴⁹ Muhammad Syafi'i Antono, Muhammad SAW The Super Leader Supermanager (Jakarta : Tazkia Publishing Dan Prolm (Entre, 2008) Hal. 10.

bisnisnya meskipun dengan posisi yang berbeda dibanding dengan sebelum beliau menikah. Sebelum menikah beliau menjadi project manager bagi Khadijah, namun setelah menikah beliau menjadi joint dan supervisor bagi agen-agen perdagangan khadijah.⁵⁰

Islam mendorong umatnya agar bersifat aktif, bekerja keras, dan memiliki etos kerja yang tinggi. Islam sangat menghargai bahkan mengistimewakan orang islam yang memiliki karakter-karakter diatas. Dalam surah at-Taubah, Allah swt. Berfirman:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

"Dan Katakanlah: 'Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan'." (QS. At-Taubah: 105)⁵¹

Secara teoritis produktivitas bisa diartikan sebagai sebuah interaksi terpadu secara serasi dari tiga faktor esensial, yaitu: investasi, manajemen, dan tenaga kerja.⁵² Produktivitas dengan makna seperti ini dapat diperoleh dari adanya kemampuan dan kemauan untuk berkompetensi, dengan sportiv, bebas, dan sikap profesionalisme yang tinggi. Jika demikian maka produktivitas semacam ini relevan dengan QS. Al-Mulk ayat 2 yang berbunyi:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿٢﴾

⁵⁰ Muhammad Syafi'i Antonio, Muhammad SAW The Super Leader Super Manajer, hlm. 92.

⁵¹ Ahmad Ibn Hambal, Masnad Ahmad, Vol. 33 (Kairo: Mu'assasah al-Risalah, 1999), hlm. 435

⁵² Purwatiningsih, Manajemen Sumber Daya Manusia (Semarang: Stikubank, 1992), hlm. 54

"Dialah yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun."(QS. Al-Mulk: 2).

Ayat ini dengan jelas mengatakan bahwa kita diciptakan untuk berkompetensi dalam kebaikan baik dalam hal duniawi maupun ukhrawi. Untuk itu seseorang harus senantiasa produktif, karena tanpanya kompetisi itu tidak ada. Selain itu untuk menciptakan budaya kompetensi yang dinamis, maka islam tidak membatasi produktivitas itu pada satu bidang, namun produktivitas itu digalahkan dalam bidang apapun sepanjang itu dibenarkan oleh syariat.

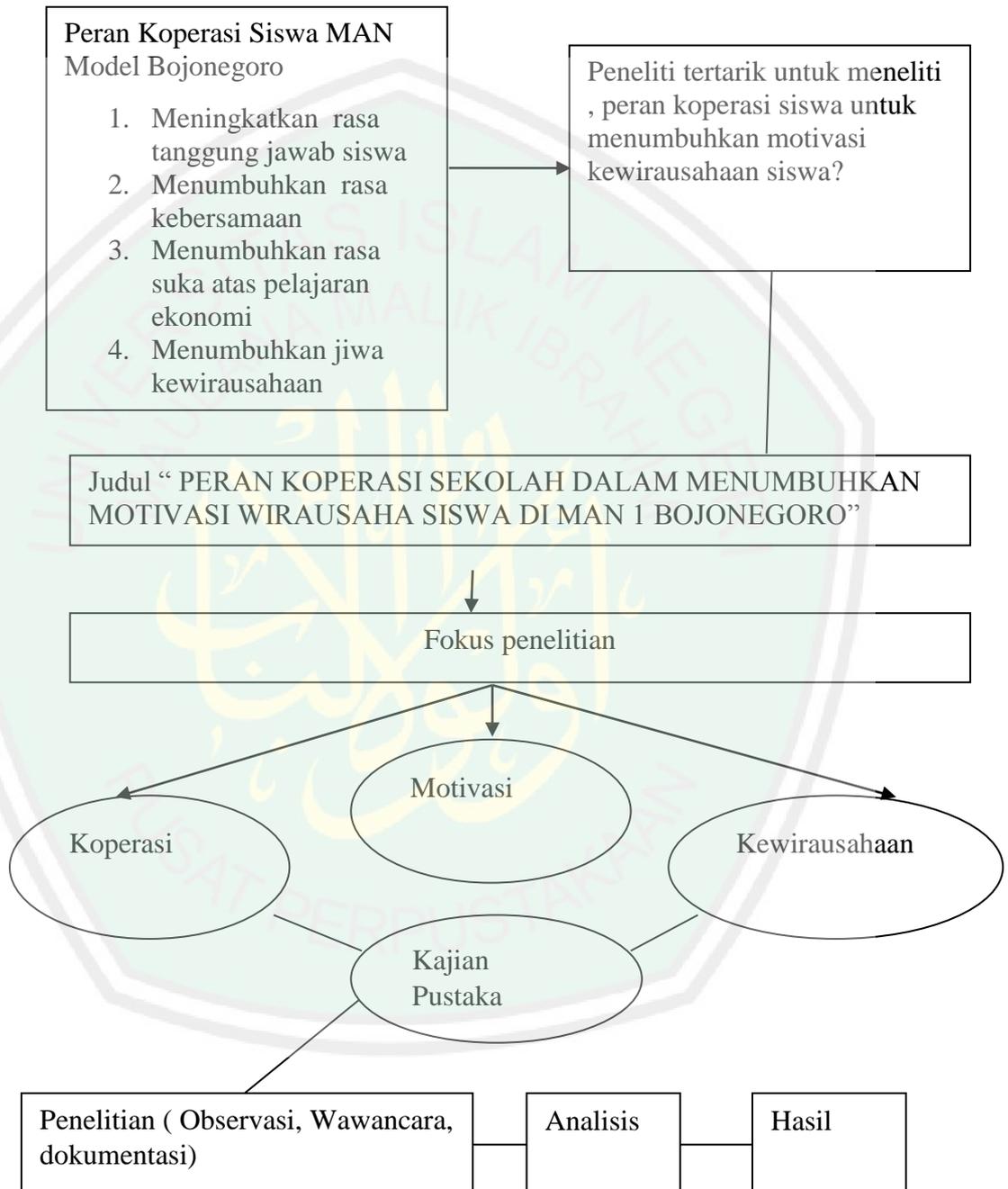
B. Kerangka Berfikir

Koperasi sekolah secara umum yang ada pada masyarakat, diartikan hanya sebuah koperasi yang menjual peralatan sekolah dan berlokasi di lingkungan sekolah tersebut. Sehingga banyak siswa pula yang secara percuma hanya memanfaatkan koperasi sebagai sebuah took yang berada di sekolah dengan memfasilitasi para siswa untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam kegiatan pembelajaran meliputi: Buku, LKS, ATK dan lain-lain.

Masalah ini dihadapi oleh pihak sekolah, dimana mereka menganggap bahwa koperasi hanya sebagai fasilitas mempermudah siswa untuk memenuhi kebutuhan di lingkungan sekolah tersebut. Hal tersebut menjadikan guru ekonomi ataupun pihak-pihak sekolah seperti Pembina koperasi mengadakan pendidikan perkoperasihan, pelatihan koperasi dengan tujuan untuk meningkatkan rasa tanggungjawab anggota koperasi atau siswa terhadap

koperasi, menumbuhkan rasa kebersamaan, menumbuhkan rasa suka terhadap pelajaran ekonomi dan bahkan perekrutan siswa untuk dijadikan pengurus koperasi untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemimpinan secara maksimal. Padahal selain hal tersebut koperasi bisa juga berperan untuk memotivasi siswa belajar berwirausaha dengan cara terjun langsung dalam kegiatan perkoperasian yang ada di sekolah tersebut.



Gambar 2.2**Kerangka Berfikir**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penelitian ini dapat di golongkan dalam penelitian kualitatif, dikarenakan peneliti melakukan penelitian tentang peran koperasi siswa dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan siswa di MAN Model Bojonegoro, peneliti melakukan Observasi dan menganalisis hasil data yang diperoleh dari informan yang ada. Dengan demikian peneliti menggunakan pendekatan kualitatif serta menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana peneliti mendeskripsikan apa yang terjadi di MAN Model Bojonegoro mengenai Peran Koperasi siswa dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan siswa. Sehingga penelitian ini bertujuan supaya mendapatkan penjabaran yang deskriptif dengan memaparkan hasil penelitian tentang peran koperasi siswa dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan siswa di MAN Model Bojonegoro. Sesuai dengan pernyataan Trianto dalam bukunya yaitu: “Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif. Peneliti pergi ke lokasi tersebut, memahami dan mempelajari situasi. Studi dilakukan pada waktu interaksi berlangsung di tempat kejadian. Peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang

terjadi saat itu. Hasil-hasil yang diperoleh pada saat itu segera disusun pada saat itu pula.⁵³

Dengan adanya penjelasan diatas, bisa dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti menggali apa saja yang ada di lapangan untuk dijadikan sebuah data secara langsung atau alamiah dengan cara mengamati, menganalisis, mendalami fokus yang diteliti secara detail kemudian di deskripsikan berupa hasil penelitian dengan kata-kata dan bahasa yang mudah dipahami sehingga menghasilkan sebuah deskripsi narasi dari penelitian yang sudah diteliti.

Kemudian untuk jenis penelitian dalam penelitian ini adalah Penelitian deskriptif kualitatif. Dimana peneliti bisa menjelaskan secara tepat dan sistematis mengenai apa yang diteliti oleh peneliti di lapangan. Didalamnya terdapat pula upaya-upaya untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang ada di lapangan terjadi secara benar dan berupa data yang valid maupun benar. Data dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Sesuai dengan pernyataan Lexy J. Moleong dalam bukunya bahwa “ penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang berupaya untuk mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga mengungkapkan fakta-fakta serta tidak menggunakan dan melakukan pengujian hipotesa”⁵⁴.

⁵³ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta : Prenada Media Group) 2010 hal 180

⁵⁴ Lexy J. Moleong. *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya) 2007 hal

B. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrument kunci (*the key instrument*), sehingga manusia menjadi instrument peneliti suatu keharusan.⁵⁵ Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pengumpul data setelah data terkumpul data tersebut dianalisis. Peneliti hadir secara langsung untuk menghimpun data, peneliti menemui secara langsung pihak-pihak yang mungkin bisa memberikan informasi atau data seperti halnya kepala sekolah , guru Pembina koperasi dan siswa yang aktif dalam koperasi. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat penuh apa yang terjadi pada lapangan.

C. Lokasi penelitian

Peneliti melakukan penelitian di MAN 1 Bojonegoro, dimana sekolah tersebut melaksanakan kegiatan perkoperasian sekolah sepenuhnya kepada pengurus koperasi yaitu siswa sendiri serta mengedepankan praktek kerja secara langsung dalam koperasi. Selain itu koperasi siswa juga di awasi langsung oleh guru Pembina koperasi secara intensif dengan mengedepankan pelatihan-pelatihan koperasi.

D. Data dan Sumber data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, misalnya buku, jurnal, artikel dan lain-lain.⁵⁶ Sumber data

⁵⁵ Sugiono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta) 2007 hal 223

⁵⁶ Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41

primer dalam penelitian ini berupa buku AD ART Koperasi Sekolah, Artikel Dekopinda Bojonegoro, Akta Pendirian Koperasi Bina Sejahtera MAN 1 Bojonegoro, Profil Sekolah, Sejarah Berdirinya Koperasi.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari informan yang ada, temanterdekat atau pihak lain.⁵⁷ Data yang di dapat dari data sekunder dalam penelitian adalah wawancara dengan kepala sekolah, guru Pembina koperasi dan siswa yang menjadi pengurus koperasi sekolah.

E. Teknik pengumpulan data

Dalam melakukan sebuah penelitisn tentunya Untuk mendapatkan data yang diperlukan secara valid dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan tiga macam teknik pengumpulan data meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan suatu subjek secara sistematis dari fenomena yang akan di teliti.⁵⁸ Penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan yaitu observasi yang menempatkan peneliti

⁵⁷ Ibid hal 41

⁵⁸ Sukandarrumidi, *Metodologi Oenunjuk Praktis untuk Penelitian peula*, (Yogyakarta : Gajah Mada Yniversity Press, 2004) hal 69

sebagai penonton atau penyaksi terhadap kejadian yang menjadi topic penelitian tanpa terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵⁹

Peneliti melakukan observasi dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan data ketika para siswa atau pengurus koperasi mengadakan pelatihan koperasi pada kelas X, pengurus memberika materi mengenai koperasi siswa, kemudian mengumpulkan data mengenai pelantikan pengurus koperasi terbaru, selain itu kegiatan penjagaan di koperasi secara piket oleh siswa atau pengurus koperasi, dimana mereka belajar secara langsung mengenai unit usaha apa saja dan progam apa saja yang di terapkan oleh koperasi sekolah.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam topic tertentu.⁶⁰ Untuk memahami lebih jelas mengenai tema wawancara dengan beberapa informan meliputi:

Tabel 3.1

Informan Wawancara

No	Informan	Tema Wawancara
	Kepala Sekolah	a. Pandangan mengenai Koperasi siswa b. Progam Pembinaan motivasi wirausaha yang ada pada Koperasi Siswa c. Pelaksanaan progam pembinaan motivasi wirausaha yang ada ada koperasi siswa d. Hambatan pembinaan pada

⁵⁹ Enzir, *Analisis Data Metodologi penelitian Kualitatif*, (Jakarta : RajaGrafindo) 2010. Hal 40

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung Alfabeta) 2011 hal 231

		koperasi
	Guru Pembina Koperasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Sejarah Koperasi siswa b. Kegiatan program pembinaan wiruusaha pada Koperasi c. Pelaksanaan program pembinaan pada koperasi d. Peran koperasi siswa untuk memotivasi siswa e. Unit usaha yang ada pada koperasi f. Sarana dan prasarana yang ada pada koperasi g. Hambatan dalam pembinaan koperasi
	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Pandangan tentang koperasi siswa b. Motivasi mengikuti program pembinaan Koperasi siswa c. Tujuan mengikuti kegiatan koperais siswa d. Program pembinaan koperasi siswa

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang, studi dokumen merupakan pelengkap dari proses pengumpulan data observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶¹

Dokumentasi dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan observasi dan wawancara, peneliti mengambil dokumentasi berupa, foto wawancara dengan informan, kepala sekolah, Pembina koperasi, pengurus koperasi, foto-foto proses

⁶¹ Ibid hal 240

kegiatan koperasi siswa, AD ART Koperasi siswa, akta pendirian koperasi serta dokumentasi lainnya yang mendukung penelitian.

F. Analisis data

Dalam pelaksanaan penelitian, data yang terkumpul setelah proses penelitian berlangsung, peneliti akan mengolah data dengan menganalisa data. Peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif, dimana peneliti menggambarkan kembali data-data yang sudah peneliti peroleh dari hasil penelitian mengenai peran koperasi siswa dalam menumbuhkan motivasi wirausaha siswa, pelaksanaan program motivasi wirausaha siswa, hambatan pelaksanaan program motivasi wirausaha siswa di MAN 1 Bojonegoro.

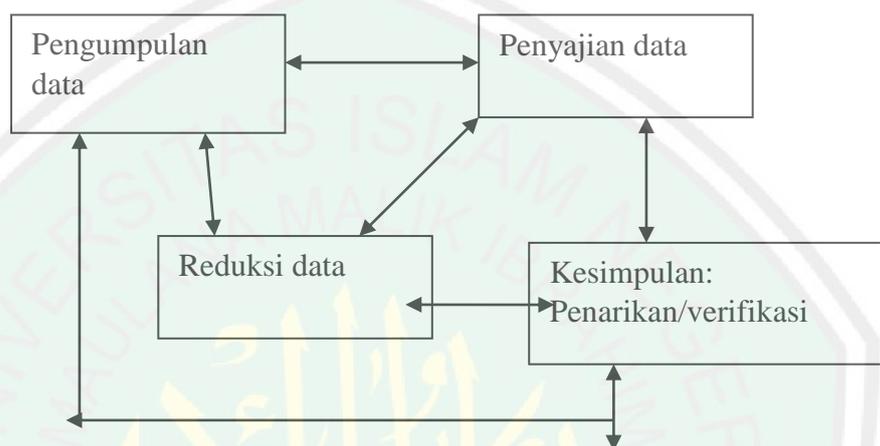
Analisis data kualitatif dalam hal ini, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan mengumpulkan menjadi kategori dalam unit-unit pola mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan.⁶²

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. aktivitasnya yaitu *reduction data*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.⁶³

⁶² Ibid hal 244

⁶³ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Dibiidang Pendidikan* (Malang: Media Nusa Creayive, 2015) hlm 246

Gambar 3.1
Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman



Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti teori yang dipaparkan oleh Miles B. dan Huberman Michael A, yang digambarkan dengan gambar diatas adalah sebagai berikut.⁶⁴

1. Pengumpulan data

Tahap pertama yaitu pengumpulan data-data dari narasumber. Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data tentang peran koperasi siswa dalam menumbuhkan motivasi wirausaha siswa di MAN Model Bojonegoro. Sesuai dengan teknik yang sudah ada yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap *pertama*, melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan dan

⁶⁴ Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press) 1992 . hal 16-18

meringkas data.⁶⁵ Pada tahap ini peneliti merangkum dan mencatat hasil temuan di lapangan selama melakukan penelitian dalam bentuk yang mudah di pahami.

Kedua,peneliti menyusun catatan-catatan mengenai berbagai hal,termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses sehingga peneliti dapat menemukan tema dalam data. Catatan yang di maksud adalah gagasan.⁶⁶ Pada tahap ini peneliti membuat kalimat berupa paragraf mengenai gagasan-gagasan yang sudah di peroleh dari lapangan setelah melaksanakan penelitian. *Ketiga*, peneliti menyusun konsep serta penjelasan gagasan.

3. Penyajian data

Penyajian data dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun dan diperbolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian.⁶⁷ Dalam tahap ini peneliti menyajikan data berupa narasi dan menyajikan data berupa bentuk gambar.

4. Kesimpulan

Langkah selanjutnya yaitu kesimpulan, dimana dilakukan penarikan kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

⁶⁵ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*,(Yogyakarta:LKiS) 2007. Hlm. 104

⁶⁶ Ibid. hkm 104

⁶⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan penelitian Gabungan*,(Jakarta: PT Fajar Interpratama mandiri.2014) hlm. 409

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan kembali kesimpulan yang kredibel.⁶⁸ Tahap ini peneliti melakukan proses penyimpulan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Penyimpulan yang didukung oleh data-data yang di dapat sehingga kesimpulan merupakan data yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah teknik yang digunakan agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara alamiah. Pada langkah ini peneliti menggunakan metode triangulasi, ada beberapa triangulasi, akan tetapi peneliti menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber.

a. Triangulasi Metode

Dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda, sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan survey.⁶⁹ Setelah melakukan penelitian peneliti akan membandingkan data dari satu informan ke informan yang lain, kemudian membandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi sehingga data yang di dapatkan lebih kredibel.

⁶⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta : Erlangga .2009) hlm.252

⁶⁹ <http://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>, diakses pada tanggal 20 Desember 2017 pukul 10.04

b. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data, misalnya selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen sejarah, catatan resmi, atau foto.⁷⁰ Pengecekan data melalui triangulasi sumber dipilih dikarenakan peneliti menggali data yang berkaitan dengan motivasi wirausaha siswa, data dikumpulkan dari satu sumber dengan sumber yang lain yaitu Pembina koperasi, kepala sekolah dan pengurus koperasi.

H. Prosedur penelitian

Pelaksanaan pada penelitian ini memlalui tahapan-tahapan seperti berikut :

1. Pra lapangan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan instrument penelitian yang akan di gunakan pada saat berada pada lapangan, Membuat surat izin penelitian di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan menyerahkan Surat izin penelitian pada Pihak Sekolah MAN 1 Bojonegoro.

⁷⁰ ibid

2. Pelaksanaan penelitian

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti datang di lapangan atau lokasi MAN 1 Bojonegor guna mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan sub pokok penelitali yaitu peran koperasi siswa dalam menumbuhkan mmotivasi wirausaha siswa, kemudian penelliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapaun peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah,Pembina koperasi dan siswa sebagai pengurus koperasi.

b. Identifikasi data

Data yang dioeroleh dari hasil observasi dan wawancara di identifikasi supaya lebih mudah menganalisa sesuai tujuan yang diinginkan. Peneliti melakukan identifikasi data dengan cara triangulasi dimana apabila data yang teridentifikasi tidak valid maka penelliti harus kembali ke lapangan untuk melakukan pencairan data ulang supaya data menjadi data yang valid.

c. Akhir penelitian

Tahap terakhir yaitu pengerjaan laporan penelitian, dimana peneliti akan mengumpulkan data dari hasil penelitian di lapangan yang kemudian akan di jadikan sebuah laporan berupa skripsi, kemudian peneliti menganalisis data dan disesuaikan dengan teori-teori yang da pada kajian pustaka sampai tahap terakhir yaitu peneliti memberikan penjelasan apa yang telah peneliti teliti.

Setelah penyusunan selesai, peneliti mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing hasil laporannya demi perbaikan untuk penelitian atau revisi. Jika laporan sudah tidak ada perbaikan langkah terakhir yaitu mengumpulkan persyaratan untuk mendaftar ujian skripsi.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah MAN 1 Bojonegoro

1. Profil Umum MAN 1 Bojonegoro

Nama Sekolah	: Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro
Kepala Sekolah	: M. Syaifuddin Yulianto. S.Ag . M.Pd.I
Alamat	: Jalan Monginsidi no 160 Bojonegoro.
Telepon	: (0353) 881320
Kode Pos	: 62115
Email	: info@man1bojonegoro.com
Website	: www.man1bojonegoro.com
Kecamatan	: Sukorejo
Kabupaten	: Bojonegoro
Tahun Berdiri	:1987

2. Sejarah dan Kondisi Sekolah

Madrasah Aliyah Negeri Model Bojonegoro, Berawal dari Madrasah Aliyah Negeri Bojonegoro kemudian menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro dan sekarang menjadi “ MAN MODEL BOJONEGORO”. Berdasarkan SK Menteri Agama No. 17/1968, pada saat itu bernama SP IAIN (Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri) yang berstatus swasta di masjid agung Darussalam Bojonegoro. Lembaga tersebut didirikan bertujuan untuk menampung pemuda-

pemuda dalam lembaga islam, karena pada waktu itu dipandang perlu sekali, karena di daerah ini banyak terdapat sebuah lembaga pendidikan islam tingkat atas yaitu PGAN.

Berdasarkan SK menteri Agama RI No. IV/PP.06/KEP/174/1998, pada tanggal 20 Februari 1998 ditetapkan sebagai Madrasah Aliyah Negeri Model Bojonegoro. Sejak resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Model Bojonegoro, Madrasah tersebut telah mengalami rotasi masa kepemimpinan kepala sekolah sebagai berikut:

- a. H. Imam Sudja'I Menjabat pada tahun 1975 – 1980
- b. Drs. H. Tauhid Anwar menjabat pada tahun 1980-1983
- c. Drs. H. Munandar menjabat pada tahun 1989-1999
- d. Drs. H. Kasan M.Pd menjabat pada tahun 1999-2008
- e. Drs. H. M. Asyik Syamsul Huda, M.Pd.I menjabat pada tahun 2008-2012
- f. H. Mokh. Mas Ulin .M.pdi. Menjabat pada tahun 2012-2016
- g. M. Syaifuddin Yulianto S.Ag. M.Pd. menjabat dari tahun 2016- sampai sekarang

3. Visi dan Misi MAN 1 Bojonegoro

a. Visi MAN 1 Bojonegoro

Terwujudnya Madrasah mandiri serta Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional untuk menciptakan pusat keunggulan dan rujukan (keteladanan) di lingkungan Kementerian Agama dalam kualitas Akademik

dan Non Akademik serta Akhlak Karimah dengan Visi: Unggul,Kompetitif,Islami,

b. Misi MAN Model Bojonegoro

Secara operasional misi pendidikan Islami di Madrasah Aliyah Negeri Model Bojonegoro dapat dirumuskan dalam kalimat: “ Membina Insan Akademis Yang Religius, Jujur, Disiplin dan Bersahabat Serta Memiliki Komitmen Mengamalkan Ajaran Islam Dalam Segala Aspek kehidupan Untuk Mewujudkan Masa Depan Yang Bermutu dan Diridhoi Allah.”

c. Tujuan MAN Model Bojonegoro

Dalam menjalankan peran lembaga pendidikan dimana lembaga sekolah berbasis madrasah MAN Model Bojonegoro memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

Tujuan umum dari Madrasah Aliyah Negeri Model Bojonegoro adalah:

- 1) Terwujudnya lulusan berkualitas akademik, non akademik dan berakhlak mulia.
- 2) Terbangunya budaya madrasah yang membelajarkan dalam satu visi
- 3) Terwujudnya sumber daya manusia madrasah yang memiliki kompetensi integral

- 4) Terlaksananya tata kelola madrasah yang berbasis system pejaminan mutu
- 5) Tercipta dan terpelihara lingkungan madrasah yang sehat, kondusif dan harmonis
- 6) Terbentuknya Stakeholder yang memiliki madrasah (school ownership)
- 7) Tercapainya standar nasional pendidikan secara otentik yang obyektif
- 8) Terwujudnya madrasah yang berorientasi pada standar internasional

B. Koperasi Sekolah MAN 1 Bojonegoro

1. Sejarah Koperasi MAN 1 Bojonegoro

Koperasi MAN Model Bojonegoro, di dirikan atas kemauan Guru dan siswa MAN Model Bojonegoro, dengan surat keputusan kepala kantor departemen koperasi kabupaten Bojonegoro nomor: 002/BLK/PK/SEK/13.27/IV/89. Tentang pengakuan Koperasi sekolah bernama “ Bina Sejahtera” di MAN Model Bojonegoro jln Monginsidi no 170 Bojonegoro dengan No surat No. MA.m/1/C.IV/137/1989 pada tanggal 23 Januari 1989. Kemudian terdaftar dalam buku khusus koperasi sekolah pada tanggal 18 April 1989 dengan nomor 60/PK/SEK/7/IV/89.⁷¹

Pembina pertama kali yaitu ibu Roostini selaku seorang guru dengan pengurus koperasi diantaranya para siswa dan siswi, Urut Noor

⁷¹ Dokumentasi data akte pendirian koperasi

Ichtida, Siti Ning Rahayu, Imam Saldi dan Nurun Na'im, yang di bentuk pada tanggal 14 Januari 1989. Pernyataan tersebut dijelaskan oleh Pembina koperasi sebagai berikut:

“kalau sejarah koperasi sendiri kurang tahu ya mbk, pada waktu itu ya ibu roostini pada tahun 1989 itu”⁷²

2. Visi dan Misi Koperasi Siswa

Seiring berkembangnya waktu pada tahun ajaran 2017/2018, pengurus koperasi siswa sudah berganti ganti. Demikian visi dan misi koperasi siswa MAN Model Bojonegoro “Bina Sejahtera” periode tahun 2018/2019.

a. Visi Koperasi Siswa MAN Model Bojonegoro

“Menjadikan Koperasi yang Lebih Unggul, Kreatif dan Islami”

b. Misi Koperasi Siswa MAN Model Bojonegoro

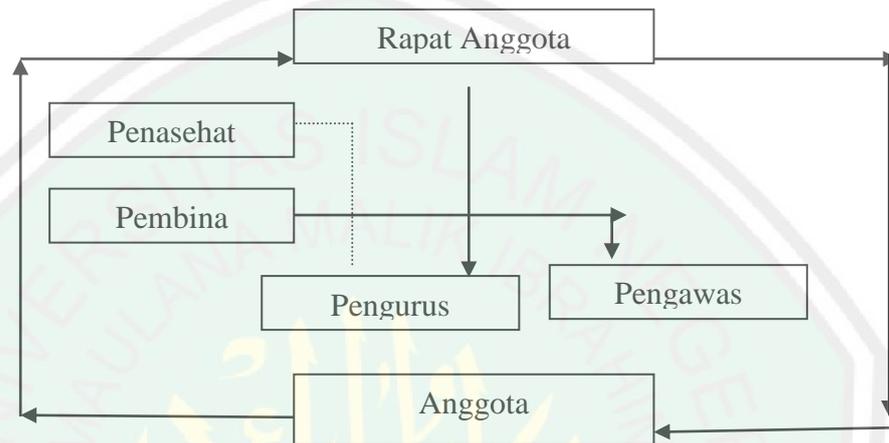
- 1) Mengadakan kegiatan tentang kewirausahaan bagi semua anggota dan pengurus koperasi
- 2) Melanjutkan kegiatan yang sudah ada dengan mengevaluasi dari tahun sebelumnya.

⁷² Hasil wawancara ibu indah

3. Struktur Organisasi

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Koperasi Sekolah “Bina Sejahtera”



Keterangan:

- : Garis Komando
- : Garis konsultasi
- - - - - : Garis Pengawasan

Tugas Pokok dan Fungsi

a. Ketua

- 1) Mewakili koperasi di dalam dan diluar lingkungan sekolah
- 2) Mewakili koperasi dalam hubungan instansi lain dengan lembaga lain
- 3) Menandatangani surat-surat yang menyangkut kegiatan-kegiatan di bidang organisasi maupun usaha
- 4) Sebagai coordinator dalam melaksanakan kegiatan baik di bidang usaha maupun organisasi

5) Menyusun program kerja

b. Sekretaris

- 1) Memimpin dan menjaga ketertiban administrasi yang ada di koperasi
- 2) Membuat notula dan risalah rapat atau koordinasi
- 3) Mengurus inventaris koperasi
- 4) Membantu laporan perkembangan keanggotaan dan usaha koperasi.

c. Bendahara

- 1) Membuat laporan keuangan koperasi
- 2) Memimpin dan menjaga tertibnya pembukuan
- 3) Menyusun rencana pendapatan dan belanja koperasi
- 4) Menjaga tertibnya penagihan piutang dan pembukuan

d. Badan Pengawas

- 1) Sebagai koordinator atas laporan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan pengelolaan koperasi
- 2) Meneliti catatan administrasi organisasi usaha dan keuangan

e. Seksi Pertokoan

- 1) Sebagai koordinator dalam pertokoan unit usaha koperasi
- 2) koordinator jalanya keluar dan masuknya barang dalam pertokoan

f. Seksi kewirausahaan dan ketrampilan

- 1) koordinator program kewirausahaan

- 2) melaksanakan kegiatan program kewirausahaan dalam koperasi
- g. Seksi Informasi dan komunikasi
- 1) Sebagai koordinator penyebaran informasi
 - 2) Sebagai pengendali informasi yang ada di dalam dan diluar koperasi sekolah

4. Susunan Pengurus Koperasi Sekolah MAN Model Bojonegoro periode 2018/2019

Tabel 4.1
Susunan Nama Pengurus Koperasi Siswa MAN 1 Bojonegoro

Jabatan	Nama	Keterangan
Penasehat	M. Syaifuddin Yulianto. S.Ag. M. Pd	Kepala Sekolah
Pembina	Indah Puji Rahayu. S.E	Guru Pembina
Ketua	Ahmad Setyo Hadi	Siswa
Wakil ketua	M. Krisna	Siswa
Sekretaris	Nuria	Siswa
Wakil Sekretaris	Sadhita	Siswa
Bendahara	Desi	Siswa
Wakil bendahara	Arvydianti	Siswa
Badan pengawas	Naji	Siswa
Wakil Badan Pengawas	Ima Nuriatul	Siswa
Seksi Pertokoan	M. Arif Fanani	Siswa
	Ayu Astutika A	Siswa
	Sakina	Siswa
	Chandika	Siswa
	Shofi	Siswa
Seksi Kewirausahaan dan Ketrampilan	Naufal	Siswa
	Ainur Rokhim	Siswa
	Ainun Naim	Siswa
	Novita Sari	Siswa
	Nindha	Siswa
	Chsmila	Siswa
Seksi Informasi	Silvia	Siswa

dan Komunikasi	Ibad	Siswa
	Akyd	Siswa
	Atin	Siswa

5. Progam kerja

- 1) Mengadakan Sosialisai kepada anggota baru yaitu kelas , dengan cara pengurus masuk di dalam kelas-kelas yang secara kebetulan pelajaran Ekonomi.
- 2) Melaksanakan pendataan seluruh Anggotra koperasi
- 3) Melayani penyaluran bahan dan atribut seragam sekolah
- 4) Melakukan rapat rutin
- 5) Melayani penjualan
- 6) Pelaksanaan diklat koperasi
- 7) Mengadakan seleksi pengurus koperasi
- 8) Melaksanakan kegiatan study banding kewirausahaan
- 9) Menyusun laporan keuangan koperasi
- 10) Melakukan RAT
- 11) Membagikan PHU kepada anggota
- 12) Jadwal Piket jaga koperasi MAN Model Bojonegoro tahun 2018/2019
- 13) Kewirausahaan

C. Keadaan Koperasi MAN 1 Bojonegoro

Koperasi Sekolah merupakan sebuah organisasi koperasi yang berada di lingkungan sekolah, dengan beranggotakan seluruh siswa yang berada pada lingkungan sekolah tersebut. Dengan mengedepankan sebuah sistem ekonomi untuk menjalankan prosedur di dalam organisasi koperasi dan guna untuk memenuhi kebutuhan anggota koperasi sekolah itu sendiri. Pernyataan tersebut seperti dari hasil wawancara peneliti dengan seorang siswa sekaligus sebagai ketua koperasi MAN 1 Bojonegoro sebagai berikut:

“kalau koperasi di MAN 1 ini ya mbk, disini itu anggotanya dari siswa baru kelas 1 sampai kelas 3 semuanya menjadi anggota”⁷³

Pernyataan tersebut sesuai dalam pengertian koperasi sekolah , yaitu dimana koperasi yang berada di lingkungan sekolah, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah keatas. Anggota koperasi sekolah yaitu seluruh siswa sekolah yang bersangkutan dan memiliki status sebagai siswa dalam sekolah tersebut.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti ketika berada di sekeolahan tersebut, dan mengamati kegiatan perkoperasian yang ada pada Koperasi Bina sejahtera. Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

⁷³ Hasil wawancara dengan siswa Setyo selaku ketua koperasi siswa pada tanggal 21 April 2018

“ untuk anggota koperasi sendiri kelas X sampai dengan kelas XII selama 3 tahun, untuk kepengurusan satu kali periode selama satu tahun”⁷⁴

Kemudian selanjutnya, pernyataan mengenai koperasi sekolah yang ada di MAN 1 Bojonegoro, sesuai dengan pengertian koperasi sekolah pada umumnya, dimana siswa sendiri sebagai anggota koperasi itu sendiri. Seperti halnya hasil wawancara dengan Pembina koperasi secara langsung:

“ Kan sampean juga tahu toh mbak, kalau koperasi anggotanya ya mulai siswa baru masuk secara resmi itu, kemudian diadakan sosialisasi oleh pengurus koperasi baru mereka di rekrut menjadi pengurus di kelas XI dan kelas XII”.⁷⁵

Berdasarkan paparan data dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, bahwa pengasanya koperasi sekolah Bina Sejahtera yang didirikan di MAN 1 Bojonegoro sudah sesuai dengan landasan hukum tata peraturan koperasi Indonesia dalam Keputusan Menteri tenaga kerja, Transmigrasi dan koperasi No. 638/SKPTS/Men/1975 tentang Ketentuan pokok pendirian koperasi sekolah. Dimana Koperasi sekolah yang didirikan Di MAN 1 bojonegoro beranggotakan seluruh siswa aktif menuntut ilmu di sekolah tersebut, dimana nantinya untuk pengelolaan koperasi dilakukan oleh siswa MAN 1 Bojonegoro sebagai pengurus dengan bantuan petugas koperasi.

Akan tetapi berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara kepada petugas koperasi , petugas hanya sebatas menjaga dan melayani

⁷⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak syaifuddin pada tanggal 23 April 2018

⁷⁵ Hasil wawancara dari ibu indah selaku Pembina koperasi siswa pada tanggal 20 April 2018

kegiatan jual beli, barang keluar masuk dari supliyer dan mengurus pembukuan, seperti pernyataan berikut:

“piye ya mbak, seharusnya itu juga harus tahu mengenai kepengurusan koperasi siswa, tapi saya kurang paham hehe ini sebenarnya sudah ada piket jaga tapi kan ini jam pelajaran biasanya mereka waktu istirahat bantu-bantu, kalau saya itu mbak ya gini jualan sama laporan nota-nota pembukuan ini, untuk anggota baru seperti siswa baru ini kelas X ada pendataan terus”⁷⁶

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti, dimana pada saat jam pelajaran berlangsung koperasi sekolah hanya dibuka setengah dari pintu koperasi dikarenakan dan ditakutkan ada beberapa siswa yang meninggalkan pelajaran tanpa seizin guru mata pelajaran mereka. Sehingga koperasi hanya dibuka setengah guna menghindari kejadian tersebut. Hal ini juga di nyatakan dari ketua koperasi siswa yaitu:

“ kalau istirahat ya buka mbak, cuman kalau jam pelajaran seperti ini kita gak piket haha karena kita kan tanggungjawab belajar toh mbak, dibuka separo tok kalau jam pelajaran gini”⁷⁷

Tidak hanya itu peneliti juga memperkuat observasi dengan mengamati secara langsung di dalam koperasi siswa, dimana keadaan koperasi memang benar bahwa pada saat jam pelajaran berlangsung koperasi hanya dibuka setengah saja, akan tetapi pada waktu istirahatpun juga masih dibuka setengah. Kemudian peneliti memperkuat hasil observasi dengan wawancara kepada Pembina koperasi sebagai berikut:

⁷⁶ Hasil wawancara dengan petugas koperasi mbak tika pada tanggal 17 juli 2018 dikoperasi siswa

⁷⁷ Hasil wawancara dengan sekretaris koerasi siswa bernama nuria pada tanggal 21 April 2018

“kita buka setiap hari mbak, tutup jam 3 sore, tapi kalau jam pelajaran di tutup separuh takutnya ganggu ada anak-anak yang di Kopsis kalau jam pelajaran”.⁷⁸

D. Peran Koperasi Sekolah

Pendirian koperasi sekolah sebenarnya memiliki tujuan sendiri untuk masing-masing sekolah. seperti halnya mendidik, menanamkan mutu hidup bergotong royong dan setia kawan diantara para siswa kemudian memelihara dan mengembangkan usaha, mempertinggi mutu pengetahuan dan ketrampilan. Menanamkan dan memupuk rasa tanggungjawab siswa dalam hidup bergotong-royong dalam masyarakat Memelihara hubungan baik dan saling pengertian yang mendalam diantara keluarga sekolah. seperti halnya pernyataan dari ketua koperasi siswa:

“ saya tahun kemarin juga ikut pengurus koperasi mbak, bagi saya dengan ikut koperasi ki iku punya rasa tanggungjawab sama kebersamaan sama teman-teman itu mbak. Kok malah saya sekarang jadi ketua hehe”⁷⁹

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu pengurus koperasi sekolah sebagai sekretaris sebagai berikut:

” Kalau aku ya mbak, kopsis iku aku ikut jadi pengurus karena aku ingin mempunyai jiwa kebersamaan yang terjalin dalam kopsis hehe, soalnya berorganisasi, aku seneng melu melu seperti itu”.⁸⁰

Pernyataan mengenai peran koperasi siswa, juga di dukung oleh hasil observasi dan dokumentasi penelitian yang dilakukan peneliti ketika para pengurus melakukan sosialisai mengenai koperasi siswa yang dilaksanakan di

⁷⁸ Hasil wawancara dengan ibu indah selaku Pembina koperasi siswa pada tanggal 20 April 2018

⁷⁹ Hasil wawancara dengan ketua koperasi siswa pada tanggal 21 April 2018

⁸⁰ Hasil wawancara dari nuria selaku sekretaris koperasi siswa pada tanggal 21 April 2018

kelas X, dimana para pengurus datang menuju kelas X untuk memberikan materi mengenai Koperasi sekolah untuk anggota baru yaitu kelas X. atas dasar tanggungjawab dan kebersamaan mereka melakukan sosialisai perkoperasian di kelas X.

Kemudian peneliti memperkuat data dengan melakukan wawancara dengan Pembina koperasi yang memberikan keterangan sebagai berikut:

“ Kalau perekrutan kepengurusan sendiri dalam koperasi siswa itu, tujuannya untuk menumbuhkan rasa kebersamaan, tanggungjawab dan kepemimpinan”.⁸¹

Peran koperasi sekolah selain menanamkan rasa kebersamaan dan tanggungjawab terhadap siswa juga sebagai ajang pendidikan untuk para siswa terutama pendidikan perkoperasian dan sekaligus penerapan pembelajaran ekonomi siswa. Seperti pernyataan dari hasil wawancara yang diberikan oleh kepala sekolah :

“ kepengurusan koperasi hanya satu tahun jadinya kurang pendidikannya, jika dijadikan untuk pembelajaran untuk pengurus, awal jadi pengurus mereka kelas XI dan harus berakhir pada kelas XII, perodesasinya terlalu cepat. Jadi pembekalan pendidikan koperasi kurang”⁸²

⁸¹ Hasil wawancara ibu idah pada tanggal 20 April 2018

⁸² Hasil wawancara kepala sekolah pada tanggal 23 April 2018

E. Paparan Data

1. Program pembinaan Wirausaha Siswa Di Koperasi MAN 1 Bojonegoro

a) Diklat perkoperasian pada Dekopinda bojonegoro

Dekopinda adalah Dewan Koperasi Indonesia Daerah, Pembina koperasi MAN 1 Bojonegoro setiap tahun melakukan Diklat perkoperasian untuk para siswa yang aktif sebagai pengurus koperasi Bina Sejahtera. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan mengenai diklat dekopinda yang diadakan setiap tahun oleh pihak koperasi Bina Sejahtera Bojonegoro. Pendidikan perkoperasian diadakan untuk pengurus koperasi langsung di bimbing dari petugas dinas koperasi daerah Bojonegoro. Seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu indah sebagai berikut :

“ Salah satu progamnya yaitu mbak kita mengadakan diklat di DEKOPINDA sini, Bojonegoro, tapi hanya pengurus koperasi yang di diklat. Kita dari pihak sekolahan mengirim langsung semua pengurus dari ketua, bendahara sekretaris sampai bagian seksi, ya tujuannya supaya mereka tidak terbatas belajar di koperasi disini tapi ada bekal juga untuk mengembangkan koperasi disini, soalnya mereka kan juga terbatas oleh jam pelajaran, jadinya hanya sebatas mengetahui saja tapi prakteknya juga dapat. Yang penting mereka mau belajar lah. Tapi Alhamdulillah kepengurusan tahun ini terlaksana melaksanakan diklat di DEKOPINDA”⁸³

Koperasi seharusnya diberikan mulai sejak dini melalui dunia pendidikan formal, tujuannya agar generasi muda tidak salah dalam memaknai koperasi. Koperasi sekolah merupakan wadah yang sangat tepat untuk mewujudkan tujuan itu, kemudian koperasi sekolah sendiri didirikan dengan tujuan diantaranya untuk

⁸³ Wawancara ibu indah pada tanggal 20 April 2018

menunjang pendidikan sekolah kearah kegiatan-kegiatan bermanfaat untuk mencapai kebutuhan ekonomi dikalangan siswa, mengembangkan rasa tanggung jawab, disiplin, setia kawan dan jiwa kebersamaan pada siswa sekolah, dan memotivassi untuk berwirausaha. Sebagai sebuah sarana untuk memenuhi kebutuhan siswa serta agar para siswa bisa belajar mendapatkan keuntungan secara ekonomi sesuai jati diri koperasi.

Selanjutnya untuk mendukung pernyataan yang telah disampaikan oleh ibu indah diatas peneliti melakukan wawancara dengan setyo sebagai pengurus koperasi sekolah, menyatakan :

“iku mbak pertama iki kemarin ini mbak, diklat perkoperasian di DEKOPINDA, semua pengurus yang ikut”⁸⁴

Bahwasanya pelatihan koperasi atau diklat yang dilakukan pada DEKOPINDA Bojonegoro bertujuan untuk, menambah wawasan dan pendidikan mengenai perkoperasian siswa sebagai pengurus koperasi di MAN 1 Bojonegoro. Selain itu Koperasi yang ada di sini tergolong sebagai koperasi sekolah percontohan untuk koperasi sekolah-seklah di daerah Bojonegoro berdasarkan tingkan pengembanagn dana yang dikatakan oleh pihak DEKOPINDA, Seperti pernyataan dari kepala sekolah bapak syaifudin sebagai berikut:

“ iya koperasi disini dinyatakan sebagai percontohan oleh pihak DEKOPINDA, karena yang lain lebih parah dibandingkan koperasi disini, kalau disini itu pengembangan dana sudah berkembang, gaji karyawan petugas koperasi pun diambilkan langsung dari sana. Dari koperasi sendiri. Diklat

⁸⁴ Hasil wawancara dengan setyo pada tanggal 21 April 2018

pada dinas koperasi terus diadakan untuk memperbaiki perkoperasian siswa disini itu.”⁸⁵

b) Sosialisasi anggota baru

Setelah pengurus melakukan diklat yang berada pada DEKOPINDA, pengurus memiliki tanggung jawab untuk melakukan sosialisasi untuk anggota baru, yaitu siswa kelas X MAN 1 Bojonegoro, dimana mereka memasuki kelas X masing-masing kelas dua pengurus harian dari koperasi sekolah. Sosialisasi dilakukan ketika pelajaran ekonomi yang telah diambil 2 jam mata pelajaran dengan meminta izin terlebih dahulu kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan. Selain itu tujuan diadakanya sosialisasi tersebut, untuk merekrut pengurus baru ketika pengurus lama sudah naik di kelas XII.

Untuk mendukung kebenaran dari penelitian peneliti melakukan wawancara kepada ibu indah pembina koperasi guna memperkuat data penelitian, dengan menyatakan sebagai berikut:

“ Setelah mereka diklat di DEKOPINDA mbk ya, tujuannya supaya mereka itu lo sudah terbekali buat melakukan sosialisasi kepada adik-adiknya di kelas X, sebagai anggota baru sebelum merka menjadi pengurus koperasi nantinya di kelas XI untuk menggantika pengurus yang baru, kan nanti ada perekrutan pengurus baru kalau pengurus yang lam asudah naik kelas XII.”⁸⁶

Senada dengan ibu Indah peneliti melakukan wawancara untuk menambah dan memperkuat pernyataan, Wawancara selanjutnya yaitu dengan ketua koperasi yaitu setyo sebagai berikut:

⁸⁵ Hasil wawancara kepala sekolah pada tanggal 23 April 2018

⁸⁶ Hasil wawancara dengan bu indah pada tanggal 20 April 2018

“ program selanjutnya yaitu sosialisasi di kelas-kelas mbak, kelas X yang baru masuk dan baru kita data menjadi anggota seluruh kelas X pokok IPA IPS Agama, kita masuk ke kelas-kelas dua pengurus-dua pengurus”⁸⁷

Sosialisasi dilakukan dengan tujuan untuk mensosialisasikan siswa kelas X untuk termotivasi mengikuti kegiatan perkoperasian sebagai pengurus koperasi dan ikut andil mengelola koperasi.

c) **Piket jaga Koperasi**

Koperasi sekolah di dirikan untuk siswa secara langsung mengemban pendidikan koperasi, dimana mereka akan praktek secara langsung mengelola dunia perkoperasian. Seperti yang diterapkan oleh Koperasi MAN 1 Bojonegoro, Pembina koperasi menerapkan Piket jaga di Koperasi sekolah yang di tanggungjawabkan kepada pengurus koperasi. Sesuai dengan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara oleh peneliti. Dari hasil wawancara dengan ibu Indah sebagai berikut:

“salah satu kegiatan disini untuk praktek secara langsung adalah piket jaga koperasi, dimana pengurus bida belajar langsung kegiatan di koperasi mulai berjualan dan lain-lain mbak , tahu sendiri . bantu-bantu petugas”⁸⁸

Kemudian untuk mendukung pernyataan dari ibu indah, seperti halnya pernyataan dari ketua koperasi Setyo Menyatakan:

“itu kak kalau prakteknya di lapangan kita membuat piket jaga koperasi, tapi pas istirahat jaganya”⁸⁹.

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Setyo pada tanggal 21 April 2018

⁸⁸ Hasil wawancara dengan bu indah pada tanggal 20 April 2018

⁸⁹ Hasil wawancara dengan setyo pada tanggal 21 April 2018

Pembuatan jadwal piket jaga koperasi yang dilakukan oleh pengurus dan Pembina sendiri, sebenarnya sangat sejalan dengan tujuan adanya koperasi sekolah di dirikan. Karena koperasi sekolah di dirikan untuk mendorong dan mengembangkan dunia pendidikan perkoperasian sekolah. Seperti yang telah di sampaikan oleh Pembina koperasi yaitu ibu Indah sebagai berikut:

“ mereka kan tugasnya disini yang pertama belajar ya mbak, nggak mungkin kalaumereka fulltime di koperasi jadinya, mereka sekedar membantu-bantu pembukuan yang ada di koperasi yang penting mereka belajar bagaimana alurnya.”⁹⁰

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti berada di dalam koperasi siswa, dan wawancara dengan petugas mbak Tika berikut pernyataanya :

“iyo mbak, ya pengurus iku Cuman bantu-bantu jualan tapi yo kudu ngerti caranya pembukuan juga, bantu-bantu saya tapi mbuh iki kok urung rene, iku sisan nanti kayake mau rapat”⁹¹

Untuk memperkuat data peneliti melakukan wawancara kepada pengurus secara langsung yaitu Nuria:

“ kita belajarnya ya banyak mbak, waktu jaga ya jaga, jualan belajar pembukuan juga mbak, bantu-bantu di kopsis”⁹²

⁹⁰ Hasil wawancara dengan bu indah pada tanggal 20 April 2018

⁹¹ Hasil wawancara dengan Tika petugas koperasi pada tanggal 18 Juli 2018

⁹² Hasil wawancara dengan Nuria pengurus koperasi pada tanggal 21 April 2018

2. Pelaksanaan program Pembinaan Motivasi Wirausaha siswa pada koperasi sekolah Di MAN 1 Bojonegoro

a. Diklat DEKOPINDA Bojonegoro

Dalam pengadaan koperasi sekolah, tentunya pihak sekolah memiliki tujuan masing-masing untuk mengadakan pendirian koperasi sekolah, terutama dimana siswa terjun langsung dan praktek secara langsung untuk mengelola kegiatan koperasi sekolah atau koperasi siswa tersebut. Seperti halnya pelaksanaan diklat perkoperasian siswa MAN 1 Bojonegoro yang dilaksanakan satu tahun sekali setiap pergantian kepengurusan baru, sesuai dengan data dokumentasi pengurus koperasi dan website resmi DEKOPINDA Bojonegoro, kegiatan diklat perkoperasian berlangsung selama satu hari, yang dihadiri oleh seluruh pengurus koperasi sekolah bojonegoro, seperti yang di paparkan oleh Ibu Indah Pembina koperasi sebagai berikut:

“untuk pelaksanaan diklat perkoperasian, kita bekerjasama langsung dengan DEKOPINDA Bojonegoro, dimana melalui kegiatan LAPENKOP, itu adalah lembaga pendidikan perkoperasian yang di lakukan oleh petugas dinas secara langsung mbak, kita mengirim seluruh pengurus untuk wajib mengikuti diklat tersebut, sebelum mereka terjun langsung mengadakan sosialisasi untuk adik-adik kelas yang masih menjadi anggota baru di kelas X. kegiatannya sendiri disana mereka belajar apa ssaja yang berkaitan dengan koperasi, tapi lebih khususnya koperasi sekolah, nanti Tanya sendiri langsung saja ke ketua koperasi sekolah biar dijelaskan seperti apa kegiatannya, kemarinn itu bulan apa ya pelaksanaannya oh September hari minggu itu tanggal 24 ”⁹³

Untuk memperkuat data yang telah di jelaskan oleh Pembina koperasi, peneliti melakukan wawancara dan meminta dokumentasi berupa kegiatan diklat

⁹³ Hasil wawancara dengan ibu indah pada tanggal 25 juni 2018

kepada Miara selaku pengurus koperasi siswa dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Alhamdulillah progam diklat, diklat di dinas koperasi kemarin terlaksana mbk, pada hari minggu , bulan September kemarin, ya kita disana itu belajarnya pokok full tentang koperasi, apa itu koperasi, pembukuanya bagaimana tapi seru soalnya pengajaranya menggunakan game hehe opo ae ya mnak lupa, pokok tentang koperasi kok, buat bekal jadi pengurus heheh soalnya saya suka organisasi mbak hehe⁹⁴,”

Untuk mempertkuat hasil penelitian peneliti melakukan wawancara dengan Setyo ketua koperasi siswa juga menyatakan bahwa:

“kegiatannya disana itu seneng-seneng mbak tapi sambil belajar, dengan diklat itu kita punya ini ra tanggungjawab, kerjasama dan kreatif dan inovatif soalnya kan gak full materi tapi ada sela-sela game jadi gak bosan”⁹⁵

Kepala sekolah MAN 1 Bojonegoro juga memberi keterangan berkaitan dengan diadakanya diklat perkoperasian untuk siswa-siswa yang aktif sebagai pengurus koperasi Bina Sejahtera yang ada pada sekolahan tersebut sebagai berikut bapak Syaifudin menjelaskan bahwa:

“iya mereka di diklat, di beri pelatihan di dinas kopersi Bojonegoro. Nanti lebih detailnya Tanya langsung pada Pembina atau siswanya langsung”⁹⁶

Untuk kegiatan-kegiatan yang ada pada Diklat yang di sediakan oleh pihak sekolahan ini, yang diadakan bekerjasama dengan Pihak LEKOPINDA Bojonegoro, sebenarnya dilaksanakan dengan tujuan untuk menumbuhkan dan menanamkan tentang ilmu koperasi sejak dini kepada siswa, khususnya siswa

⁹⁴ Hasil wawancara dengan miiara pengurus koperasi pada tanggal 3 mei 2018

⁹⁵ Hasil wawancara dengan setyo pada tanggal 3 Mei 2018

⁹⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 23 April 2018

MAN 1 Bojonegoro yang aktif dalam kepengurusan Koperasi Siswa. Tidak hanya itu mereka juga diberikan bekal kreativitas-kreativitas wirausaha berupa materi dan permainan-permainan untuk meningkatkan motivasi mereka mengikuti kegiatan, seperti hasil wawancara dari Setyo ketua koperasi siswa menyatakan sebagai berikut :

“kemarin itu kak, diklatnya ada materi ada juga game, tapi kebanyakan game, game gamenya itu membuat kreativitas dari bahan-bahan yang sudah disediakan disana kak, pokoknya bisa bermanfaat dan bisa dijual lagi”⁹⁷

Dari pernyataan diatas, dijelaskan bahwa pelaksanaan diklat pada DEKOPINDA Bojonegoro dilakukan agar siswa atau pengurus koperasi siswa bisa termotivasi dengan pemberian materi berupa permainan-permainan kreativitas mengenai wirausaha, dengan cara mendorong siswa untuk aktif berkegiatan menciptakan barang dari beberapa alata dan bahan yang sudah disediakan oleh pihak DEKOPINDA. Seperti halnya pernyataan dari Nuria selaku sekretaris pengurus koperasi siswa sebagai penguat data penelitian berikut pernyataanya:

“kita diajari materi koperasi mbak, tapi kakaeen permainan-permainan bikin karya yang bisa bermanfaat dan dijual lagi.”⁹⁸

Dapat disimpulkan bahwasanya, diklat yang diadakan DEKOPINDA Bojonegoro untuk pengurus Koperasi Sekolah MAN 1 Bojonegoro, memiliki tujuan untuk memotivasi para pengurus supaya tidak memiliki ilmu tentang koperasi saja akan tetapi memiliki motivasi untuk menunjang kegiatan wirausaha

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Setyo selaku ketua koperasi siswa 23 April 2018

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Nuria selaku Pengurus koperasi pada tanggal 23 April 2018

sejak dini pada diri pengurus tersendiri. Koperasi MAN 1 Bojonegoro memiliki tujuan untuk menerepkan pendidikan koperasi pada kalangan siswanya, Dasar pemikiran tersebut yang dijadikan pedoman oleh MAN 1 Bojonegoro guna mengembangkan SDM siswa melalui koperasi sekolah. Hal itu dibuktikan dengan komitmen pembina dalam bentuk melaksanakan kegiatan pendidikan bagi anggota koperasi sekolah yang terdiri dari para siswa-siswi yang dilaksanakan secara rutin tiap tahunnya, seperti yang terlihat pada kegiatan Pendidikan Perkoperasian yang bekerjasama dengan Dewan Koperasi Indonesia Daerah (Dekopinda) Bojonegoro melalui Lembaga Pendidikan Perkoperasian (Lapenkop) yang dilaksanakan setiap tahunnya, bertempat di Aula Dekopinda Jl. Panglima Polim No. 73 Bojonegoro. Salah satunya yaitu pembukuan, dari hasil observasi dan dokumentasi peneliti. Penerapan pembukuan diajarkan kepada siswa sebagai pengurus koperasi untuk sebatas mengetahui bagaimana proses pembukuan yang ada pada dunia perkoperasian sekolah.

Selain hasil wawancara seperti yang telah di paparkan diatas, dari hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti pada laman Dekopinda Bojjonegoro di jelaskan oleh kepala lapenkop Bojonegoro dalam laman resmi Dekopinda Bojonegoro, bahwa Koperasi MAN 1 Bojonegoro dibuktikan dengan komitmen para pembinanya dalam bentuk melaksanakan kegiatan pendidikan bagi anggota koperasi sekolah yang terdiri dari para siswa-siswi yang dilaksanakan secara rutin tiap tahunnya, seperti yang terlihat pada kegiatan Pendidikan Perkoperasian yang bekerjasama dengan Dewan Koperasi Indonesia Daerah (Dekopinda) Bojonegoro melalui Lembaga Pendidikan Perkoperasian (Lapenkop) yang dilaksanakan pada

Minggu 24 September 2017 bertempat di Aula Dekopinda Jl. Panglima Polim No. 73 Bojonegoro.⁹⁹

Dari hasil dokumentasi yang di dapat dari laman resmi Dekopinda Bojonegoro dan Gambar yang diberikan pengurus koperasi Siswa Bojonegoro, biasa di simpulkan bahwa kegiatan diklat koperasi yang diadakan di dekopinda Bojonegor, diikuti oleh pengurus koperasi siswa MAN 1 Bojonegoro dengan seragam identitas Sekolah, selain itu banner yang terpasang juga Logo dari Koperasi dan Logo sekolah MAN 1 Bojonegoro. Dimana data berupa Gambar akan dilampirkan dalam bentuk lampiran.

Gambar 4.2

Diklat yang diadakan pada Dekopinda Bojonegoro



⁹⁹ Laman Resmi Dekopinda Bojonegoro

b. Sosialisasi anggota baru kelas X MAN 1 Bojonegoro

Setiap organisasi memiliki masa kepengurusan tersendiri, seperti halnya kepengurusan yang ada pada koperasi sekolah, dimana masa kepengurusan hanya berlangsung selama satu tahun atau satu kali periode dalam satu tahun, Koperasi MAN 1 Bojonegoro menerapkan sistem kepengurusan selama satu periode dalam satu tahun, untuk melakukan pergantian kepengurusan dibutuhkan pengurus yang memiliki bekal pengetahuan dan pendidikan mengenai koperasi sehingga pihak pengurus dan Pembina mengadakan sosialisasi untuk anggota baru yang masih duduk di bangku kelas X. Seperti yang peneliti dapat dari hasil wawancara dengan informan-informan yang berkaitan dengan kegiatan Sosialisasi seperti yang di dapat dari pengurus koperasi setyo menyatakan:

“anu mbak sosialisainya itu, kita dua-dua masuk dikelas pada jam pelajarannya ekonomi kita izin kepada guru pelajaran itu untuk member materi tentang koperasi sekolah, kegiatannya ya itu kita seperti waktu MOS gitu lo mbak kita member materinya tapi tentang koperasi sekolah, terus nanti kalau kelas XI bisa ikut jadi pengurus gitu, tapi kita juga buat seru seruan hehe pokok seperti MOS tapi ini MOS nya tentang koperasi sekolah”¹⁰⁰

Berdasarkan pernyataan yang telah di sampaikan oleh ketua koperasi diatas, bahwasanya pelaksanaan sosialisasi dilakukan ketika kelas X berada pada jam pelajaran ekonomi, dan isi materi mengenai perkoperasian sekolah. sesuai dengan pernyataan salah satu pengurus lagi bernama Miara sebagai berikut:

“kegiatannya itu satu kelas dua-dua pengurus mbak masuk di kelas X, ya kadang ada yang memperhatikan kadang ya hehe pokok koyo MOS mbak. Cuman bedane kok Koperasi sekolah ngunu mbak yang diterangkan, hehe kalau kemarin saya

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan setyo pada tanggal 3 Mei 2018

tak buat ngerjain adik-adik tak ajarin nyanyi biar gak malu di kan iso tanggungjawab juga toh mbak kalau disuruh mau hehe, ya ngunu lah mbak pokok”¹⁰¹

Pernyataan diatas sesuai dengan data wawancara peneliti dimana kegiatan sosialisasi dilakukan di kelas-kelas dengan diisi oleh pengurus koperasi berjumlah dua orang pengurus. Ibu Indah Pembina koperasi juga menuturkan sebagai berikut:

“iya mbak pengurus saya beri tanggungjawab untuk melakukan sosialisasi kepada adik kelas X, masing-masing kelas dua pengurus, kebetulan misal saya yang mengajar ya mereka izin dulu. Ini juga satu periode 1 kali karena tujuannya sendiri kan untuk merekrut pengurus baru”¹⁰²

Pelaksanaan sosialisasi di kelas X, dilaksanakan untuk memberi pengetahuan tentang Koperasi sekolah yang ada di MAN 1 Bojonegoro, dimana berisikan materi apa itu koperasi sekolah atau koerasi siswa, kegiatan apa saja yang ada di dalamnya sampai SHU para pengurus, dan anggota untuk simpanan wajib dan pokok, yang akan dibagikan ketika mereka sudah kelas XII dan lulus dari sekolah, hal tersebut peneliti dapat ketika peneliti bertanya kepada Nuria selaku pengurus koperasi sebagai berikut:

“ iya mbak kita dapat SHU dari koperasi ketika kita sudah mau lulus dari sini tapi itu dibagikan ke pengurus tok untuk anggota koperasi ada simpanan wajib dan pokok kalo gak salah hehe”¹⁰³

Untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi sendiri sebenarnya dilakukan tujuannya untuk siswa kelas X sebagai anggota baru, meliputi kegiatan kegiatan apa saja yang akan di laksanakan pada kepengurusan koperasi siswa dalam masa

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Miara pada tanggal 3 Mei 2018

¹⁰² Hasil wawancara dengan Bu indah pada tanggal 25 Juni 2018

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Nuria selaku pengurus pada tanggal 3 mei 2018

satu kepengurusan, seperti halnya yang di sampaikan Miara selaku pengurus

Koperasi :

“ sebenarnya kita itu sosialisasinya menerangkan, koperasi sekolah itu apa, kegiatannya apa gitu mbak, biar mereka termotivasi dan anti bisa daftar menjadi pengurus koperasi siswa”¹⁰⁴

Untuk memperjelas pernyataan dari miara, peneliti juga melakukan wawancara dengan Pembina koperasi Ibu Indah sebagai berikut:

“pelaksanaan sosialisasi dilakukan nanti ketika tahun ajaran baru ketika mereka sudah memasuki awal pelajaran mbak, sosialisasinya tujuannya sebenarnya untuk memotivasi dan mengajak adik-adik kelas X paham apa saja yang harus dilakukan untuk Koperasi sekolah disini, selain itu untuk member motivasi supaya mereka daftar menjadi pengurus koperasi di kelas jenjang selanjutnya begitu.”¹⁰⁵

Dengan demikian sosialisasi kelas X dilaksanakan, untuk memotivasi para siswa supaya nanti ketika kelas XI mereka bisa mengikuti dan daftar menjadi pengurus Koperasi Siswa. Dengan diadakanya sosialisasi yang dilakukan pihak pengurus diharapkan perekrutan pengurus koperasi semakin meningkat dari sisi SDM , pengetahuan dan keaktifan.

Selain hasil wawancara yang di lakukan peneliti, peneliti juga mendapatkan data berupa dokumentasi video yang peneliti dapatkan dari sekretaris koperasi siswa, dimana kegiatan pelaksanaan sosilaisasi dilakukan dengan pemberian materi dengan cara bermain , ada juga

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Miara selaku pengurus koperasi pada tanggal 23 April 2018

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan ibu indah selaku Pembina koperasi pada tanggal 23 April 2018

melatih keberanian dengan cara di tunjuk untuk maju dan menyanyikan lagu.

c. Piket Jaga koperasi

Dalam pelaksanaan piket jaga koperasi hal yang diutamakan yaitu Kegiatan pembukuan, meliputi pendataan anggota baru sampai pembagian sisa hasil usaha koperasi sekolah dan laba rugi. berdasarkan pengamatan observasi yang dilakukan peneliti pada koperasi sekolah MAN 1 Bojonegoro, petugas koperasi meminta data kepada pengurus dengan segera mengenai data anggota baru kelas X. Seperti hasil wawancara berikkut dengan Pembina koperasi yaitu ibu indah :

“pada piket jaga koperasi mereka juga belajar pembukuan mbak, membantu-bantu petugas di koperasi, selain itu mereka juga melakukan pendataan anggota baru yaitu kelas X, kelas X melakukan pembukuan simpanan pokok sebesar lima belas ribu dan simpanan wajib seribu setiap tahun dan mereka di ajarin menghitung meliputi laba ruginya”¹⁰⁶

Dengan pernyataan diatas, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembukuan yang ada pada koperasi sekolah MAN 1 Bojonegoro juga melibatkan pengurus koperasi sebagai wadah pembelajaran bagi mereka, dengan tahap awal melakukan pendataan anggota baru yaitu siswa kelas X, dan menggalang dana Simpanan wajib dan pokok anggota baru. Untuk memperkuat pernyataan diatas, peneliti melakukan wawancara dengan setyo:

“iya mbak kita mengadakan pendataan baru untuk anggota koperasi , kan seluruh siswa anggota pengurus juga

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan buu Indah pada tanggal 25 Juni 2018

selain itu kita juga harus paham keluar masuknya barang, melayani penjualan pokok banyak mbak”¹⁰⁷

Kemudian peneliti melakukan wawancara kembali kepada Pembina koperasi, ibu Indah sebagai berikut:

“mereka diberi tanggung jawab seperti itu, supaya mereka paham dan benar-benar bertanggung jawab dengan tugas-tugas mereka”¹⁰⁸

Dari beberapa keterangan yang telah di sampaikan oleh beberapa informan, dijelaskan bahwa pelaksanaan progam jaga piket dilakukan untuk pengurus dengan melakukan pencatatan keluar masuk barang, pendataan anggota baru, pengadaan simpanan wajib simpanan pokok serta pembukuan laba dan rugi. Tujuannya mereka diberikan tanggung jawab untuk bisa mengemban dan melaksanakan tanggung jawab mereka atas tugas mereka masing-masing.

Kemudian untuk memperkuat data dari hasil wawancara yangtelah di sampaikan diatas peneliti melakukan observasi, dengan cara peneliti datang langsung di Koperasi Siswa MAN 1 Bojonegoro, dimana ketika peneliti datang pada koperasai siswa, pintu hanya dibuka separu dikarenakan koperasi buka secara penuh hanya waktu istirahat saja guna menghindari siswa yang mendapati jam pelajaran yang kosong tidak berada dikoperasi begituun pengurus koperasi siswa.

Selain itu peneliti mendapatkan hasil observasi bahwa pengurus koperasi siswa tidak ada yang menjaga koperasi sepertihalnya yang sudah di jelaskna pada

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan setro pada tanggal 3 mei 2018

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan bu indah selaku Pembina koperasi pada tanggal 23 April 2018

wawancara bahwa pengurus menjaga koperasi ketika waktu istirahat, akan tetapi pengurus tidak ada yang bertugas menjaga koperasi dengan alasan mereka belum melakukan rapat harian lagi untuk menetapkankapan piket jaga koperasi. Untuk memperkuat data dari hasil observasi peneliti juga melakukan dokumentasi berupa gambar kegiatan yang ada di koperasi tersebut yang akan di lampirkan pada lampiran.

Selain data diatas, untuk menguat penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti melakukan observasi di dalam koperasi secara langsung dari hasil observasi peneliti mendapatkan dokumen berupa piket jaga koperasi siswa sebagai berikut :

Tabel 4.2

Jadwal Piket

SENIN	SELASA	RABU
Setyo	Nuria	Ninda
Fani	Sakina	Desi
Ayu	Arvydianti	M. Krisna
Sofi	Hafi'	Chandika
KAMIS	JUMAT	SABTU
Atin	Ima	Chamila
Akyd	Novita	Naim
Ainur	Naufal	Ibad
Shadita		Silvi

3. Hambatan program pembinaan motivasi wirausaha siswa

Setiap kegiatan maupun program yang sudah di rencanakan pastinya tidak selalu berjalan sesuai rencana. Seperti halnya program-program yang ada pada Koperasi sekolah MAN 1 Bojonegoro, hambatan yang terjadi seperti yang di sampaikan kepala sekolah Bapak Syaifudin:

“hambatan untuk koperasi siswa menurut saya kurang maksimal, karena kepengurusan hanya satu tahun, la jadi pengurus kelas XI otomatis kela XII semester awal agustus mereka sudah harus ganti pengurus baru karena kelas XII sudah intensive UN”¹⁰⁹

Dalam kepengurusan keorganisasian yang bertanggungjawab siswa itu sendiri, dimana mereka bersekolah tujuan utama yaitu mencari ilmu dengan cara mengikuti seluruh proses pembelajaran, dengan demikian kepengurusan koperasi memang kurang maksimal karena mereka hanya praktik selama 15 menit ketika waktu istirahat saja. Seperti yang disampaikan oleh ibu indah:

“iya mbak, toh mereka kan pasti keberatan belum tugas-tugas pulang sore, sampean lak juga begitu toh kalau di kejar banyak tugas pasti males, apalagi mereka nanti masih terbebani pekerjaan di kopsis, ya mereka bantu-bantu saja yang penting belajar, makanya ini nanti ada study banding jamur tiram itu biar mereka blajar juga, hambatanya ya itu mbak waktu”¹¹⁰

Dari pernyataan ibu indah diatas, bisa dijelaskan memang benar mereka sebagai pengurus koperasi hanya saja berupa kegiatan diluar mata pelajaran wajib mereka sebagai kewajiban yang paling utama, mereka

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 23 April 2018

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan bu indah pada tanggal 25 Juni 2018

hanya melakukan kegiatan kepengurusan ketika waktu istirahat saja. Kemudian beliau memberi keterangan kembali mengenai hambatan yang ada pada kepengurusan selain waktu yang dibutuhkan untuk pengelolaan para pengurus. Setyo Sebagai berikut:

“selain itu, hambatannya ya ini mbak pemahaman mengenai koperasi sekolah itu lo masih kurang, hanya di kira koperasi sekolah itu sebatas menjual ada yang beli, terus untuk program-programnya hambatannya sama sebenarnya waktu itu saja waktunya kan cuman pas istirahat soalnya kan ada jam pelajaran”¹¹¹

Kemudian peneliti menambah, penjelasan dari pengurus sendiri sebagai berikut Miara:

“menurut saya ini mbak waktunya kan kita cuman jaga tok toh, itu 10 menit tapi, kadang ya pas bel masih disana”¹¹²

Dengan Demikian dapat disimpulkan sebenarnya, hambatan dari pelaksanaan kegiatan yang ada di kepengurusan disebabkan oleh waktu, dimana mereka tujuan awal bersekolah kewajibannya mencari ilmu dalam mata pelajaran yang ada di kelas sehingga kegiatan kepengurusan koperasi hanya tambahan sebagai penunjang pembelajaran ekonomi. Selain waktu yang menghambat kegiatan program pembinaan, minat dan tanggung jawab pengurus juga masih minim seperti hasil wawancara dari mbak tika selaku petugas koperasi sebagai berikut:

“biasane yo ada mbak, tapi mbuh iki nandi, nanti baru rapat tapi mbak, biasane ada kok yabantu-bantu disini”¹¹³

¹¹¹ Hasil wawancara dari Setyo Ketua Koperasi pada tanggal 23 April 2018

¹¹² Hasil wawancara dengan Miara pada tanggal 23 April 2018

Sama seperti hasil wawancara dari Nuria yang peneliti dapatkan sebagai berikut:

“Piket jaga koperasi belum mbak harini belum terlaksana soalnya kita baru awal masuk sekolah dan nanti kita baru mau mengadakan rapat rutin pengurus untuk memulai awal kegiatan program pada kepengurusan tahun ini, hehe makanya tadi gak ada soalnya belum mulai mbak jaga piketnya”

Kemudian peneliti melakukan observasi langsung di koperasi siswa MAN 1 Bojonegoro dimana, pada saat peneliti melakukan observasi secara langsung, peneliti menemukan bahwasanya pada waktu istirahat dan sebelum istirahat yang mengelola koperasi hanyalah petugas koperasi saja bukan pengurus koperasi, dikarenakan pada waktu itu mereka baru akan mengadakan rapat harian pengurus untuk memulai kapan piket jaga koperasi di laksanakan.

Gambar 4.2

Keadaan koperasi siswa ketika jam istirahat



Tidak hanya itu, dari hasil observasi peneliti koperasi siswa ketika pada waktu istirahat buka seluruhnya, akan tetapi pada waktu istirahat

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Tika pada tanggal 16 juli 2018

koperasi siswa hanya buka separuh saja, tidak sesuai dengan apa yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara seperti apa yang didapat peneliti dengan dokumentasi berupa gambar yang akan dilampirkan dalam lampiran gambar.

F. Hasil Penelitian

1. Program pembinaan motivasi wirausaha siswa di koperasi MAN 1 Bojonegoro

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat diambil dan di tarik kesimpulanya, bahwa program pembinaan koperasi MAN 1 Bojonegoro melalui penanaman Diklat perkoperasian, Memberikan Tanggungjawab Sosialisasi di kelas X, jadwal piket, pengelolaan pembukuan koperasi dan studi banding kewirausahaan jamur tiram. Sesuai dengan peran koperasi sekolah bahwasanya koperasi sekolah bertujuan untuk :

- 1) Mendidik menanamkan dan memelihara suatu kesadaran mutu hidup bergotong royong dan setia kawan diantara para siswa
- 2) Memupuk rasa cinta kepada sekolah dan Memelihara dan mengembangkan usaha, mempertinggi mutu pengetahuan dan ketrampilan
- 3) Menanamkan rasa suka atas pelajaran ekonomi seperti keinginan dari Pembina koperasi

Sehingga kegiatan pembinaan yang ada pada MAN 1 Bojonegoro sudah bisa dikatakan memotivasi siswanya dengan penanaman program-program yang diberikan oleh pihak sekolah kepada para siswa yang aktif mengikuti kepengurusan koperasi siswa.

2. Pelaksanaan program pembinaan motivasi wirausaha siswa di koperasi MAN 1 Bojonegoro

Untuk pelaksanaan program di koperasi MAN 1 Bojonegoro sendiri, meliputi Diklat koperasi, sosialisasi dan Picket Jaga Koperai, pihak Pembina sudah berupaya melaksanakan kegiatan dengan menanamkan program-program kepada siswa, dan untuk diklat perkoperasian serta sosialisasi sudah terlaksana. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program pembinaan yang dapat memotivasi siswa untuk berwirausaha adalah adanya diklat DEKOPINDA, dengan adanya diklat mereka memiliki bekal untuk mensosialisasikan kegiatan koperasi kepada kelas X sebagai anggota baru dan berlanjut dalam tanggungjawab mereka untuk mengelola perkoperasian dengan baik.

Dimana para pengurus sudah melakukan kegiatan sesuai indikator wirausaha, mereka menerapkan tanggungjawab, kebersamaan, kreatif serta menggunakan ide-ide untuk mengelola perkoperasian. Sehingga diklat perkoperasian yang dilakukan pihak Koperasi siswa di dinas perkoperasian Bojonegoro memotivasi para pengurus untuk melakukan kegiatan koperasi

dengan program-program yang sudah ada secara berutan karena diklat perkoperasian adalah awal program sekolah untuk memotivasi siswa.

Motivasi wirausaha tumbuh pada pengurus koperasi siswa ketika mereka bertanggungjawab dalam setiap menjalankan program yang diberikan oleh pihak Pembina dan koperasi sekolah MAN 1 Bojonegoro. Mereka bekerjasama untuk mengelola koperasi dan praktik dalam pengelolaan koperasi siswa meliputi kegiatan yang berada pada jual beli dan pembukuan koperasi.

3. Hambatan pelaksanaan Program pembinaan Motivasi wirausaha siswa di Koperasi MAN 1 Bojonegoro

Pelaksanaan program-program pembinaan koperasi MAN 1 Bojonegoro yang di berikan kepada siswa pengurus operasi sebenarnya masih kurang, dikarenakan hambatan yang menjadi kendala pelaksanaan sebagai berikut:

- i. Siswa hanya belajar praktek di koperasi mengenai pembukuan dan pengelolaan koperasi hanya waktu istirahat, sehingga waktu yang dibutuhkan masih sangat sedikit.
- ii. Periode kepengurusan siswa hanya berlangsung selama satu kali periode dimulai ketika kelas XI semester ganjil sampai kelas XII semester ganjil. Sehingga waktu belajar praktik hanya 1 tahun atau satu periode kepengurusan.

- iii. Minat terhadap pengurus koperasi masih kurang serta pemahaman mengenai koperassi siswa masih sebatas toko jual beli yang menyediakan kebutuhan siswa saja.
- iv. Partisipasi pengurus masih begitu kurang serta tanggung jawab mereka dalam hal jaga piket di koperasi masih kurang.
- v. Pada faktanya koperasi siswa hanya dibuka separuh saja bukan sepenuhnya dibuka, sehingga terkesan tutup.



BAB V

PEMBAHASAN

A. PROGAM PEMBINAAN MOTIVASI WIRAUSAHA SISWA PADA KOPERASI MAN 1 BOJONEGORO

1. Diklat Koperasi oleh DEKOPINDA Bojonegoro

DEKOPINDA adalah dewan koperasi Indonesia daerah, pihak koperasi MAN 1 Bojonegoro setiap tahun melaksanakan diklat perkoperasian bekerjasama dengan pihak DEKOPINDA, untuk melatih siswa-siswa yang aktif sebagai pengurus koperasi siswa. Dimana pengurus koperasi nantinya akan dibimbing dan diberi bekal langsung melalui diklat yang diadakan di DEKOPINDA Bojonegoro. Beberapa materi mengenai perkoperasian dan pelatihan diberikan untuk siswa. Pihak sekolah mengadakan pelatihan dengan mengirim para siswanya dengan tujuan memberikan pendidikan dan bekal sejak dini kepada mereka untuk mengetahui garis-garis besar perkoperasian bukan hanya sebatas jual beli akan tetapi untuk menumbuhkan motif-motif yang mendorong mereka melakukan tanggungjawab sebagai pengurus koperasi kedepanya.

Sesuai dengan pendapat Bambang Widjianta mengenai Koperasi siswa atau Koperasi sekolah bahwasanya koperasi ini berada di lingkungan sekolah, antara lain sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah keatas. Anggota koperasi sekolah ialah seluruh siswa sekolah yang bersangkutan. Koperasi sekolah didirikan berdasarkan

Keputusan Menteri tenaga kerja, Transmigrasi dan koperasi No. 638/SKPTS/Men/1975 tentang Ketentuan pokok pendirian koperasi sekolah. Koperasi sekolah tidak disahkan sebagai badan hukum dan statusnya hanya koperasi tercatat. Kemudian diperbarui pada tahun 1994 mengenai pembinaan dan pengembangan koperasi sekolah. Koperasi sekolah sebagai wadah kegiatan ekonomi siswa dimana diharapkan mampu memajukan kesejahteraan siswanya. Oleh karena itu, koperasi sekolah dalam menjalankan usahanya terutama untuk kepentingan pendidikan dan memenuhi kebutuhan para anggotanya.¹¹⁴

Maka diklat perkoperasian, yang diadakan oleh pihak koperasi siswa Bina Sejahtera MAN 1 Bojonegoro sesuai pendapat Bambang Widjianto bahwa koperasi sekolah tidak hanya di dirikan untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan siswanya melainkan perlu adanya pengembangan dan pembinaan tersendiri mengenai koperasi siswa.

Kemudian mengenai pembinaan diklat perkoperasian, yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan motif-motif kepada siswa, selaras dengan Anto Irianto dalam bukunya mengenai Motivasi bahwasanya motivasi dari kata *Move* yang artinya “bergerak” Definisi motivasi masih sering diperdebatkan. Diantaranya berbunyi “motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Salah satu unsur dari motivasi adalah Motif

¹¹⁴ Bambang Widjanta dkk, *Ekonomi Untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/ Mdrasah Aliyah Progam Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bandung : CV CITRA PRAYA) 2007 hal 86

(*mo-tive*), alasan, atau sesuatu yang memotivasi. Motivasi dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok eksternal dan internal. Motivasi eksternal adalah motivasi yang berasal dari luar diri. Motivasi internal berasal dari diri sendiri.¹¹⁵

Seperti penjelasan Anto Irianto bahwa sebenarnya motivasi ada dua yaitu motivasi internal dan eksternal, Kemudian dalam kegiatan perkoperasian MAN 1 Bojonegoro, termasuk memotivasi secara eksternal untuk para siswanya, seperti pendapat Herlan, Koperasi sekolah melibatkan para siswa di bawah bimbingan Kepala sekolah dan guru, terutama guru bidang studi kewirausahaan. Keberadaan koperasi sekolah tentunya memiliki peranan penting bagi masyarakat sekolah yang bersangkutan, terutama bagi siswa. Beberapa peran koperasi sekolah adalah sebagai berikut: *Pertama*, sebagai organisasi bisnis yang dapat memberikan manfaat ekonomi dan mampu meningkatkan kesejahteraan para siswa sebagai anggotanya. *Kedua*, sebagai pusat pendidikan dan pelatihan perkoperasian dan kewirausahaan (*center of entrepreneurship education*) yang dapat membina kader kader gerakan koperasi dunia dan usaha Indonesia.¹¹⁶

Dengan adanya diklat pembinaan koperasi oleh pihak MAN 1 Bojonegoro dengan bekerjasama oleh petugas dinas koperasi DEKOPINDA, koperasi siswa Bina Sejahtera sudah menjalankan peran

¹¹⁵ Anton Irianto. *BORN TO WIN Kunci Sukses yang Tak Pernah gagal*(Jakarta : Gramedia) 2005 hal 53

¹¹⁶ Herlan Firmansyah, Romi F,dan Agus A. *Advanced Learning Economics 3 for Grade XII Senior High School*, Jil 3 , Ed 2 (Bandung: Grafindo media Pratama, 2012) hlm 40-43

koperasi sebagai wadah untuk mendidik siswa atau pengurus koperasi siswa untuk belajar sejak dini apa itu koperasi siswa, serta menumbuhkan motif-motif siswa dalam bidang usaha koperasi

2. Sosialisasi anggota baru

Pembinaan siswa yang dilakukan oleh pihak koperasi maupun guru Pembina, dalam upaya ini memberikan kemudahan untuk siswa supaya bisa praktek secara langsung melalui pelatihan seperti halnya sosialisai untuk anggota baru khususnya kelas X MAN 1 bojonegoro, setelah melakukan diklat para pengurus diberikan tanggungjawab untuk sosialisai kepada anggota baru dengan memberikan materi di setiap kelas. Pembinaan ini dilakukan untuk menerapkan teori dalam praktek secara langsung pada koperasi siswa agar benar-benar berjalan sebagaimana mestinya dalam lingkungan sekolah dan para siswa mendapatkan pengalaman berlatih wirausaha yang benar.

Menurut Instruksi Presiden RI No.4 Tahun 1995 “kewirausahaan adalah semangat,sikap,perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari,menciptakan menerapkan cara kerja,teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.”¹¹⁷

Dari pernyataan ini, dijelaskan bahwa berwirausaha bisa dilakukan dengan menerapkan kegiatan dan kerja untuk memeberikan

¹¹⁷ Leonardus Saiman, *Kewirausahaan teori Praktik dan Kasus-Kasus* (Jakarta : Rdword Tanujaya) 2009 hal 43

pelayanan yang lebih baik, sepertihalnya koperasi siswa MAN 1 Bojonegoro telah menerapkan beberapa pembinaan yang bertujuan untuk mengemban arahan kepada siswa guna meningkatkan motivasi wirausaha melalui pembinaan-pembinaan yang diberikan pihak koperasi siswa. Pengurus telah menerapkan hasil diklat koperasi dengan melakukan kegiatan sosialisasi kepada anggota baru kelas X MAN 1 Bojonegoro.

Sosialisasi diberikan kepada anggota baru untuk menjelaskan mengenai koperasi siswa, koperasi siswa terdiri dari seluruh siswa yang resmi menghuni pada lingkungan sekolah, seperti seluruh siswa MAN 1 Bojonegoro. Kemudian Bambang Widjiantaka menyatakan, Keanggotaan koperasi sekolah terdiri dari siswa yang berada di instansi meliputi sekolah, pesantren dan yayasan. Untuk memenuhi syarat sebagai anggota koperasi yang ada pada sekolah ditetapkan sebagai berikut:

- a) Yang menjadi anggota adalah siswa sekolah
- b) Setiap anggota mempunyai hak yang sama
- c) Keanggotaan tidak dapat dipindah tangankan kepada orang lain
- d) Setiap anggota wajib memenuhi dan melaksanakan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam koperasi sekolah.

Keanggotaan berakhir jika:

- a) Siswa meninggal dunia
- b) Pindah sekolah
- c) Berhenti sekolah karena tamat belajar atau alasan lain

- d) Ketentuan lain yang ditetapkan koperasi sekolah menurut anggaran dasar.¹¹⁸

Sosialisasi dilakukan untuk anggota baru seluruh kelas X untuk mendata sekaligus merekrut pengurus baru ketika mereka meranjak di kelas XI, seperti yang telah disampaikan bahwasanya anggota koperasi sekolah meliputi seluruh siswa yang berada dalam sekolah tersebut, dengan demikian pengurus diberi tanggung jawab untuk mensosialisasikan kepada kelas X yang tergolong baru pada sekolah MAN 1 Bojonegoro.

Pernyataan tersebut sama Menurut Hendrojogi, pendidikan koperasi adalah mutlak untuk dilaksanakan oleh setiap organisasi koperasi. Semua koperasi harus menyelenggarakan pendidikan bagi pengurus,petugas, karyawan dan umum tentang asas-asas dan teknik perkoperasian. Dengan ditingkatkannya pengetahuan para pengelola koperasi diharapkan asas-asas dan teknik perkoperasian akan lebih mudah diterapkan dalam praktik.¹¹⁹ Seperti halnya Herlan Firmansyah, dkk. Pendidikan terhadap anggota menjadi prinsip pokok dalam koperasi. Melalui pendidikan, anggota akan mengetahui bagaimana berkoperasi sehingga diharapkan berdampak langsung terhadap tingkat partisipasi anggota dalam membangun koperasi.¹²⁰

¹¹⁸ Bambang Widjanta dkk, *Ekonomi Untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/ Mdrasah Aliyah Progam Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bandung : CV CITRA PRAYA) 2007 hal 63

¹¹⁹ Hendrojogi, *Koperasi:Asas-asas, Teori danPraktik*, Ed.4.(Jakarta:Rajawali pers,2010) hlm 169

¹²⁰ Herlan Firmansyah, Romi F,dan Agus A. *Advanced Learning Economics 3 for Grade XII Senior High School*, Jil 3 , Ed 2 (Bandung: Grafindo media Pratama, 2012) hlm 150

3. Piket Jaga Koperasi

Pengelolaan koperasi siswa yang ada di MAN 1 Bojonegoro dikelola oleh pengurus koperasi yaitu siswa dengan dibantu dua karyawan koperasi yang bertugas menjaga dan melayani apa saja yang ada pada koperasi. Siswa hanya membantu kegiatan perkoperasian meliputi jual beli, pelayanan dan pembukuan serta laporan pertanggungjawaban. Mereka diberi tanggungjawab untuk menjaga koperasi dan membantu karyawan ketika jam istirahat berlangsung guna menghindari jam mata pelajaran yang akan terganggu jika mereka selalu ada di koperasi. Pengurus diberi tanggungjawab oleh Pembina untuk mengatur dan membuat piket jaga sendiri.

Dari kegiatan bahwa koperasi siswa dikelola oleh karyawan dan pengurus koperasi mengenai pembukuan dan laporan pertanggungjawaban, hal ini sesuai dengan pendapat Bambang Widjianto dalam bukunya yang menyatakan setiap akhir tahun/sehabis masa jabatan pengurus harus membuat laporan yang disampaikan dalam rapat anggota. Laporan itu disampaikan juga kepada pejabat yang berwenang mengenai koperasi dan Kantor Departemen Pendidikan Nasional Provinsi.¹²¹ Dimana pihak koperasi MAN 1 Bojonegoro member tanggungjawab untuk siswa menjalankan piket jaga guna mereka paham dan melaksanakan laporan pertanggungjawaban serta pembukuannya.

¹²¹ Bambang Widjanta dkk, *Ekonomi Untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/ Mdrasah Aliyah Progam Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bandung : CV CITRA PRAYA) 2007. hal46

Kemudian tidak hanya itu menurut Hendrojogi bahwa pendidikan koperasi adalah mutlak untuk dilaksanakan oleh setiap organisasi koperasi. Semua koperasi harus menyelenggarakan pendidikan bagi pengurus,petugas, karyawan dan umum tentang asas-asas dan teknik perkoperasian. Dengan ditingkatkannya pengetahuan para pengelola koperasi diharapkan asas-asas dan teknik perkoperasian akan lebih mudah diterapkan dalam praktik.¹²² Seperti halnya Herlan Firmansyah, dkk. Pendidikan terhadap anggota menjadi prinsip pokok dalam koperasi. Melalui pendidikan, anggota akan mengetahui bagaimana berkoperasi sehingga diharapkan berdampak langsung terhadap tingkat partisipasi anggota dalam membangun koperasi.¹²³

Dalam pernyataan tersebut koperasi siswa MAN 1 Bojonegoro membri tanggung jawab atas pengelolaan koperasi siswa kepada pengurus yaitu siswa sendiri dan di bantu oleh karyawan sebagai petugas koperasi. Serta menerapkan praktik kerja langsung yaitu piket jaga untuk parapengurus.

B. PROGAM PEMBINAAN MOTIVASI WIRAUSAHA SISWA PADA KOPERASI SISWA DI MAN 1 BOJONEGORO

1. DIKLAT DEKOPINDA BOJONEGORO

Pelaksanaan diklat yang dilakukan pihak MAN 1 Bojonegoro untuk pengurus koperasi siswa dilakukan ketika mereka setelah pelantikan sebagai pengurus baru dalam periode tersebut pada Rapat

¹²² Hendrojogi, *Koperasi:Asas-asas, Teori danPraktik*, Ed.4.(Jakarta:Rajawali pers,2010) hlm 169

¹²³ Herlan Firmansyah, Romi F,dan Agus A. *Advanced Learning Economics 3 for Grade XII Senior High School*, Jil 3 , Ed 2 (Bandung: Grafindo media Pratama, 2012) hlm 150

Anggota Tahunan atau RAT. Proses kegiatan ini dilakukan langsung di kantor DEKOPINDA Bojonegoro dengan mengirim seluruh pengurus untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan langsung di bimbing oleh petugas DEKOPINDA secara langsung, kegiatan berlangsung dengan penyampaian materi mengenai koperasi, kemudian cara pengelolaan koperasi secara umum maupun koperasi siswa, selain itu mereka diberikan permainan-permainan yang berkaitan dengan materi dan kreativitas untuk mengembangkan usaha.

Hal tersebut bahwa pelaksanaan diklat bertujuan untuk mendidik pengurus sebagaimana menurut Bambang Widjiantaka berpendapat Koperasi sekolah tercermin dari asas dan tujuan yang merupakan dasar dari setiap kegiatan koperasi. Koperasi sekolah sebagai badan usaha tidak berbadan hukum. Hal ini disebabkan pelajar, siswa atau yang dianggap belum mampu melakukan tindakan hukum. Mereka dapat membentuk koperasi tercatat. Koperasi sekolah ini didirikan dengan tujuan:

- a) Mendidik, menanamkan dan memelihara suatu kesadaran mutu hidup bergotong royong dan setia kawan diantara para murid.
- b) Memupuk rasa cinta kepada sekolah
- c) Memelihara dan mengembangkan usaha, mempertinggi mutu pengetahuan dan ketrampilan
- d) Menanamkan dan memupuk rasa tanggungjawab murid dalam hidup bergotong-royong dalam masyarakat

- e) Memelihara hubungan baik dan saling pengertian yang mendalam diantara keluarga sekolah.¹²⁴

Selain menerapkan pendidikan, kebersamaan dan tanggungjawab, mengembangkan usaha koperasi dengan cara belajar pada praktek kreativitas yang diberikan oleh petugas, secara langsung mereka ditumbuhkan motif-motif atas dasar rasa suka dan antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut. Seperti yang di sampaikan Alport meyakini bahwa kebanyakan orang termotivasi oleh dorongan yang dirasakanya daripada dengan kejadian-kejadian yang terjadi pada masa lalu, serta menyadari apa yang mereka lakukan dan mempunyai pengetahuan atas alasan mengapa mereka melakukannya, Alport menyatakan bahwa teori motivasi harus mempertimbangkan pula perbedaan antara motif sekunder dan usaha yang bersifat sentral. Motif sekunder adalah motif-motif yang menurunkan kadar tekanan, sementara usaha kuat yang bersifat sentral adalah untuk mempertahankan kadar tekanan dan kondisi disekuilibrium. Perilaku yang dewasa bersifat reaktif maupun proaktif dan sebuah teori motivasi yang adekuat harus dapat menjelaskan keduanya.¹²⁵

Tujuan dari program pembinaan koperasi yang di ambil alih oleh dinas perkoperasian Bojonegoro, Pembina memiliki tujuan untuk membekali siswa yang menjadi pengurus, supaya berpengalaman dan

¹²⁴ Bambang Widjanta dkk, *Ekonomi Untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/ Mdrasah Aliyah Progam Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bandung : CV CITRA PRAYA) 2007 hal 63

¹²⁵Jess Fiast dan Gregory J Feist, *Teori Kepribadian Theories of Personality*.(Jakarta : Salemba Humanika) 2009 hal 92

memiliki wawasan untuk mengelola dan mengatur koperasi secara lebih baik lagi. Selain itu Pembina memiliki tujuan untuk meningkatkan rasa suka mereka atas pelajaran ekonomi, rasa tanggap serta paham mengenai koperasi siswa.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwasanya pengurus koperasi siswa dengan rasa tanggung jawab dan atas dasar kebersamaan yang di tanamkan oleh Pembina koperasi, mereka mengikuti kegiatan diklat DEKOPINDA yang diadakan oleh pihak sekolah dengan bersama-sama seluruh pengurus koperasi siswa untuk ikut datang mengikuti kegiatan diklat.

2. SOSIALISASI ANGGOTA BARU

Setelah dilakukan diklat untuk pengurus baru, salah satu program dari pengurus yaitu melakukan sosialisasi kepada anggota baru khususnya kelas X, dimana di awal masuk sekolah, secara resmi mereka langsung menjadi anggota koperasi siswa dengan membayar simpanan wajib dan pokok yang sudah ditentukan oleh pihak koperasi siswa. Sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan kepada kelas X mengenai koperasi siswa yang ada di MAN 1 Bojonegoro. Sosialisasi dilakukan oleh dua orang pengurus dengan masuk di kelas pada waktu pelajaran ekonomi saja karena sudah ada izin khusus untuk melakukan sosialisasi. Selain meningkatkan keaktifan siswa dan memotivasi siswa dengan memberikan materi koperasi siswa, serta memperkenalkan koperasi siswa MAN 1 Bojonegoro, tujuannya yaitu untuk meningkatkan siswa memiliki rasa suka

pada pelajaran ekonomi serta termotivasi untuk mendaftarkan diri menjadi pengurus koperasi pada kelas XI nantinya.

Para pengurus dengan semangat dan kerjasamanya, mereka mengadakan sosialisasi anggota baru kelas X dengan menggunakan ide yang kreatif mereka untuk menyampaikan materi mengenai koperasi siswa kepada adik kelas yang masih kelas X. pengurus koperasi bertanggungjawab melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada kelas X dengan penyampaian atas dasar ide mereka masing-masing.

Abraham Maslow mengemukakan bahwa manusia dalam melakukan suatu tindakan dimotivasi oleh suatu keinginan untuk memuaskan sejumlah kebutuhan yang ada dalam dirinya, dengan tiga ansumsi dasar sebagai berikut :

- a) Kebutuhan manusia tersusun dalam suatu hirarki yang dimulai dari kebutuhan yang paling tinggi
- b) Keinginan untuk memenuhi kebutuhan dapat mempengaruhi perilaku untuk memenuhi kebutuhan dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Kebutuhan yang belum terpuaskan akan berfungsi menjadi motivator seorang untuk berperilaku
- c) Kebutuhan yang lebih tinggi berfungsi sebagai motivator apabila kebutuhan yang tingkatnya lebih rendah paling tidak telah terpuaskan secara minimal.¹²⁶

¹²⁶ Widy Martini, *KEWIRAUSAHAAN PENDEKATAN siccesStory*, (Surakarta : LPP UNS) 2009 hal 95

Sosialisasi diberikan kepada kelas X yang belum mengenal koperasi, tujuannya memotivasi siswa kelas X untuk menggerakkan mereka menghargai koperasi sebagai pemenuh kebutuhan mereka sebagai seorang siswa dan belajar akan hal apa saja selain memenuhi kebutuhan mereka.

Seperti yang dikemukakan bahwa motivasi ditentukan oleh adanya hasil yang diharapkan akan diperoleh seseorang sebagai akibat dari tindakan yang telah dilakukannya. Teori ini dikembangkan oleh Kurt Levin dan Edward Tolmen yang kemudian di rumuskan kembali secara sistematis dan komprehensif oleh Victor Vroom dalam bukunya yang berjudul *Work and Motivation* (Indriyo dan Sudita 1997). Dengan demikian teori ini menjelaskan bahwa kuatnya kecenderungan seseorang untuk bertindak bertanggung pada kekuatan hasil yang diharapkan. Variabel-variabel kunci dalam teori pengharapan ini adalah :

- a. Usaha
- b. Hasil, yang dibebankan menjadi hasil tingkat pertama dan hasil tingkat kedua
- c. Pengharapan, berkaitan dengan hubungan antara usaha dengan kinerja
- d. Instrumentalitas, yaitu hubungan antara kinerja dengan imbalan atau ganjaran
- e. Valensi, kadar kekuatan keinginan seseorang terhadap hasil tertentu.

Sedangkan Robbins (2002), menyebutkan adanya tiga variabel yaitu :

- a. Daya tarik, pentingnya seseorang mengharapkan hasil dan penghargaan yang mungkin dicapai dalam bekerja
- b. Kaitan kinerja dengan penghargaan yaitu keyakinan seseorang bahwa dengan menunjukkan kinerja pada tingkat tertentu maka hasil yang diinginkan akan tercapai
- c. Kaitan upaya dengan kinerja bahwa dengan adanya sejumlah upaya tertentu akan menghasilkan kinerja diharapkan.

Dengan demikian dari teori pengharapan ini menurut Robbins (1996) memfokuskan pada tiga hubungan yaitu:

- a. Hubungan antara upaya dengan kinerja
- b. Hubungan antara kinerja dengan ganjaran/imbalan
- c. Hubungan antara ganjaran dengan tujuan pribadi¹²⁷

Dengan adanya sosialisasi, usaha sosialisasi yang diadakan pengurus bisa meningkatkan daya tarik untuk siswa kelas X MAN 1 Bojonegoro agar menghasilkan kinerja kualitas pengurus koperasi siswa selanjutnya ketika pengrekrutan pengurus yang baru.

3. PIKET JAGA KOPERASI

Piket jaga koperasi dilaksanakan ketika jam istirahat oleh pengurus koperasi siswa sesuai dengan jadwal yang sudah mereka buat.

¹²⁷ Widedy Martini, *KEWIRAUSAHAAN PENDEKATAN suksesStory*, (Surakarta : LPP UNS) 2009
hal 98

Pihak koperasi MAN 1 Bojonegoro memberi tanggung jawab kepada pengurus untuk menjaga koperasi dengan melakukan praktek kerja secara langsung dengan melakukan pelayanan jual beli, mengecek keluar masuk barang, pembukuan laba rugi dan pembukuan laporan pertanggungjawaban ketika Rapat anggota nantinya. Mereka membantu pekerjaan sekaligus belajar dengan karyawan koperasi siswa dimana sudah dipekerjakan langsung oleh pihak sekolah.

Selain jaga piket, serta mengelola koperasi siswa pengurus wajib paham dan bisa mengenai pembukuan sampai SHU yang akan diberikan kepada kelas XII yang akan lulus nantinya, dimana mereka belajar dengan membantu karyawan koperasi dalam melakukan pembukuan dan melihat keluar masuknya jumlah barang. Pengurus bertanggung jawab dan mengelola bisnis koperasi siswa dengan melakukan pembukuan tersebut. Atas dasar tanggungjawab mereka dan ide-ide kreatif mereka untuk mengelola koperasi siswa.

Robert D. Hisdrich mengemukakan proses kewirausahaan dicapai dengan beberapa pendekatan:

- a) Pendekatan ekonomi, kewirausahaan adalah orang yang membawa sumber-sumber daya, tenaga, material, dan aset-aset lain kedalam kombinasi yang memuat nilainya lebih tinggi dibandingkan sebelumnya, dan juga seseorang yang memperkenalkan perubahan, inovasi/pembaruan dan suatu order/tatanan atau tata dunia baru.

- b) Pendekatan psikologi, kewirausahaan adalah betul-betul seorang yang digerakkan secara khas oleh kekuatan tertentu kegiatan untuk menghasilkan atau mencapai sesuatu pada percobaan, pada penyempurnaan atau mungkin pada wewenang mencari jalan keluar yang lain.¹²⁸

Dalam praktek kerja langsung pada koperasi, pengurus koperasi melaksanakan pada jam istirahat berlangsung, sesuai piket jaga yang sudah mereka sepakati dibuat ketika RAT pemilihan pengurus baru. Pengurus koperasi memiliki waktu 15 menit ketika mereka menjaga koperasi, tugas mereka sebagai pelayan dan pencatatan serta pembukuan membanti petugas koperasi yang sudah dipekerjakakan oleh pihak MAN 1 Bojonegoro. Pikej jaga koperasi diberikan tanggungjawabnya kepada pengurus koperasi dikarenakan, mereka memiliki raa tanggung jawab atas apa yang merka dapat ketika mereka mengikuti diklat sehingga mereka bisa langsung praktik kerja secara langsung.

Seperti teori motivasi yang dikembangkan oleh Edwin Locke, menyatakan bahwa niat yang dinyatakan sebagai tujuan akan dapat menjadi sumber utama dari motivasi kerja. Dengan keyakinan tinggi tujuan yang spesifik dapat meningkatkan kinerja dan tujuan yang sulit dicapai, bila diterima, akan menghasilkan kinerja yang lebih tinggi daripada tujuan yang mudah dicapai. Konsep dasar dari teori ini adalah,

¹²⁸ Leonardus Saiman, *Kewirausahaan teori Praktik dan Kasus-Kasus* (Jakarta : Rdword Tanujaya) 2009 hal 43

apabila karyanya memahami tujuan dari organisasi tentang apa yang diharapkan darinya, maka akan mempengaruhi terhadap kinerjanya, samahalnya dengan menetapkan tujuan untuk ingin menjadi wirausahawan yang suksse, dan memahami tentang apa saja yang harus dilakukan, maka akan menentang dan memotivvasi seseorang untuk meningkatkan usahanya dengan sekuat tenaga dan pikiran agar dapat mencapai tujuannya tersebut.¹²⁹

C. HAMBATAN DALAM MOTIVASI WIRAUSAHA DI KOPERASI SISWA MAN 1 BOJONEGORO

Kendala yang dihadapi koperasi siswa “Bina Sejahtera” MAN 1 Bojonegoro. Dalam sebuah organisasi yang sudah berjalan selalu mengalami kendala-kendala atau hambatan yang harus diselesaikan dan mencari cara untuk menyelesaikan hal tersebut. Begitu juga koperasi siswa MAN 1 Bojonegoro menghadapi beberapa kendala yang harus diselesaikan. Adapun kendala-kendala yang dihadapi koperasi siswa, yaitu: 1) kurangnya waktu pengurus koperasi siswa dalam manajemenpengelolaan yaitu piket jaga serta praktik kerja . Berhasil dan tidaknya sebuah kegiatan bergantung pada matang atau tidaknya. 2) Minim pengalaman dan pengetahuan koperasi mereka akan banyak mengalami kesulitan. 3) tingkat kedisiplinan siswa masih rendah. Kejujuran dan kedisiplinan harus menjadi landasan yang kokoh bagi setiap landasan gerakan koperasi pengembangan koperasi yang ada di sekolah.

¹²⁹ Widedy Martini, *KEWIRAUSAHAAN PENDEKATAN siccesStory*, (Surakarta : LPP UNS) 2009 hal 100

Karena tanpa dua hal tersebut koperasi tidak akan pernah tumbuh dan berkembang secara maksimal. Siswa yang memperoleh amanat menjadi pengurus harus bersikap jujur dan memiliki semangat disiplin yang tinggi. Sebagaimana yang telah dijelaskan kepada semua anggota koperasi bahwa pada saat jam istirahat, siswa yang telah ditentukan piket harus mentaati aturan tersebut, namun ada saja siswa yang tidak disiplin dan tidak berjaga di koperasi siswa. Hal tersebut menandakan bahwa ada masalah yang harus diselesaikan oleh koperasi siswa, secara teori memang koperasi siswa merupakan tempat mencetak generasi masa depan yang berkualitas.

Seperti yang diungkapkan oleh Suandi (1985) koperasi sekolah diharapkan dapat sebagai sarana bagi pelajar untuk melakukan usaha kecil-kecilan untuk membangun kemampuan berorganisasi, mendorong kebiasaan untuk berinovasi belajar menyelesaikan masalah dan sebagainya.¹³⁰

Sukidjo juga menyatakan bahwa, Pengembangan sifat kemandirian dan sifat kewirausahaan dilakukan melalui pemberian tugas untuk pengelolaan usaha kopsis. Penanaman nilai-nilai kerjasama, kejujuran, kemandirian, kepedulian, tanggung jawab dapat juga dilakukan pada bidang usaha kafetaria (kantin), simpan pinjam, pengadaan alat tulis, pengadaan alat-alat laboratorium maupun usaha di bidang pengadaan bahan-bahan seragam siswa. Demikian juga pada kegiatan ekstrakurikuler yang lain misalnya kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan kepramukaan. Model penanaman nilai-nilai luhur yang dilakukan melalui kopsis dipandang lebih strategis, karena siswa

¹³⁰ Muzawir DKK, "Peran Kebenaran Koperasi Siswa Sebagai Laboratorium belajar Ekonomi" Jurnal, Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2017, hlm 171

secara langsung melihat, memahami dan menghayati dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter melalui praktik berkoperasi di kopsis sekaligus mengembangkan jiwa kewirausahaan. Dalam mengembangkan kopsis, secara langsung siswa dilatih, diberdayakan melalui kegiatan usaha yang dilandasi sifat kebersamaan, kejujuran, kedisiplinan, demokrasi, kemandirian dan tanggung jawab sehingga secara tidak langsung membantu mempercepat pencapaian tujuan pendidikan karakter. Oleh sebab itu, jika keberadaan koperasi dikembangkan maka secara tidak langsung membantu mengembangkan pendidikan karakter dan kewirausahaan.¹³¹

¹³¹ Sukidjo dkk, “Peran Koperasi Sekolah Sebagai Wadah Pengembangan karakter Siswa”, Jurnal, Universitas Yogyakarta, 2016 hlm 126

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Program pembinaan koperasi siswa di MAN 1 Bojonegoro dilakukan dengan cara: a) Diklat koperasi, b) Sosialisasi anggota baru, c) Picket jaga Koperasi. Semua kegiatan dilakukan oleh pengurus beserta pembimbing koperasi. Untuk meningkatkan tanggung jawab serta rasa kebersamaan dalam mengelola koperasi siswa.
2. Upaya yang dilakukan untuk memotivasi siswa meliputi program pembinaan sebagai berikut: a) Diklat DEKOPINDA diadakan dengan bantuan dinas perkoperasian Bojonegoro untuk memotivasi siswa dan menerapkan tanggungjawab dalam pengelolaan koperasi siswa. b) Sosialisasi kelas , setelah diadakan diklat koperasi, siswa harus bertanggungjawab mensosialisasikan kepada kelas X sebagai anggota baru mengenai koperasi siswa dan bagaimana pengelolaan koperasi siswa, setelah apa yang pengurus dapatkan dari diklat. c) Picket jaga koperasi, pengurus berpartisipasi menjalankan picket kerja pada koperasi siswa. Pengurus lebih termotivasi dari diklat perkoperasian karena dari diklat pengurus secara beruntun bisa melaksanakan tanggung jawab mereka.
3. Hambatannya terkendala karena waktu, Selain itu kurangnya pengetahuan mereka mengenai koperasi siswa serta minat mereka yang

masih sangat kurang untuk ikut menjadi pengurus sehingga menghambat peran koperasi siswa.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat dikemukakan saran tentang program pembinaan koperasi siswa di MAN 1 Bojonegoro adalah

1. Pertama, bagi pembina koperasi diharapkan untuk lebih memberikan bimbingan dan kepercayaan kepada para pengurus koperasi dalam mengelola kegiatan organisasi koperasi siswa dan usaha koperasi siswa.
2. Kedua, bagi siswa yang menjadi pengurus koperasi untuk lebih rajin dalam mengikuti semua kegiatan yang telah diprogramkan, untuk menambah pengetahuan ekonomi dan pengalaman dalam berorganisasi. Selain itu untuk pengelolaan kegiatan dokumentasi dan administrasi lebih dijaga lagi dan disimpan secara baik.
3. Ketiga, bagi kepala sekolah sebagai pengawas koperasi siswa diharapkan lebih jauh memahami keadaan koperasi siswa yang ada..

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ibn Hambal dan Masnad Ahmad. 1999. *Mu'assasah al-Risalah*, Jurnal Kairo Vol 33.
- Arufin, Imanul dan Giana hadi W. 1996. *Membuka Cakrawala Ekonomi kelas XII SMA IPS*. Bandung : PT Setia Purna Inves.
- Arif ,Yohan Wahyudi. 2016. *Partisipasi Siswa pada Koperasi Sekolah untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha (Studi Kasus SMK Negeri 1 Malang)*, Skripsi . Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Anwar, Muhammad, H, M. 2014. *Pengantar kewirausahaan, Teori dari Aplikasi*. Jakarta : Prenada.
- Daryanta. 2014. *Bagaimana berwirausaha*. Malang:Gunung Samudra.
- Enzir. 2010. *Analisis Data Metodologi penelitian Kualitatif*. Jakarta:RajaGrafindo.
- Edilius, Sudarsono. 2010. *Koperasi dalam Teori & Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Firdaus, Muhammad dan Agus Edhi Susanto. 2002. *PERKOPERASIAN SEJARAH, TEORI & PRAKTIK*. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Fiest, Jess dan Gregory J Feist. 2009. *Teori Kepribadian Theories of Personality*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Firmansyah, Herlan, Romi F, dan Agus A. 2012. *Advanced learning Economics 3 for Grade XII Senior High School*. Bandung:Grafindo Media Pratama.
- Hendrojogi. 2010. *Koperasi:Asas-asas, Teori danPraktik*, Ed.4. Jakarta:Rajawali pers.
- Irianto, Anton. 2005. *BORN TO WIN Kunci Sukses yang Tak Pernah gagal*. Jakarta : Gramedia.
- Idrus,Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta : Erlangga.
- Khairunnisa, Silvia. 2014. *Peran Koperasi Sekolah dalam Menumbuhkan Karakter Kewirausahaan pada Siswa di SMK Negeri 1 Kota Tangerang*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta.
- Lexy J. moleong. 2007. *Metodeologi Penellitian Kualitatif*. Bandung:PT, remaja Rosdakarya.

- Lilis, Margareta Lindawati. 2015. *Peran Koperasi Sekolah dalam Meningkatkan Kewirausahaan Siswa SMK Negeri 1 Wonogiri*. Jurnal, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Leonardos, Saiman. 2009. *Kewirausahaan teori Praktik dan Kasus-Kasus*. Jakarta : Rdword Tanujaya.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press.
- Muzawir DKK. 2017. *Peran Kebenaran Koperasi Siswa Sebagai Laboratorium belajar Ekonomi*, Jurnal, Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Muhammd, Sayyid Az-za'balawi, 2007. *Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, Jakarta : Gema Insane Pres.
- Martini, Widey. 2009. *KEWIRAUSAHAAN PENDEKATAN sicesStory*. Surakarta : LPP UNS.
- Pawito, 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS.
- Purwatiningsih. 1992. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Semarang: Stikubank.
- Robert D Hisrich Dkk. 2009. *Entrepreneurship KEWIRAUSAHAAN*, Jakarta : Salemba Empat.
- Sitio, Arifin Haloman Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*, Jakarta: Erlangga.
- Sukidjo dkk, 2016. *Peran Koperasi Sekolah Sebagai Wadah Pengembangan karakter Siswa*”, Jurnal, Universitas Yogyakarta.
- Suharyadi Dkk. 2007. *Kewirausahaan Membangun Usaha Sejak Usia Muda*, Jakarta: Salemba empat.
- Syafi'I, Muhammad Antono. 2008. *Muhammad SAW The Super Leader Supermanager*, Jakarta : Tazkia Publishing Dan Prolm.
- Sugiono. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, Jakarta : Prenada Media Group.
- UU Nomor 25 Tahun 1992, pasal 1. 1995, Jakarta : Sinar Grafika

- Ulfatin,Nurl. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*, Malang: Media Nusa Creayive.
- Widjajanta,Bambang Dkk. 2007. *Mengasah Kemampuan Ekonomi untuk Kelas XII SMA/MA progam IPS*. Bandung:CV Citra Praya..
- Wahid Murni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, Malang: UM Press.
- Rahayu,Mintari. 2013, *Dinamika Strategik Wirausahawan Tionghua*, Malang: UB Press,
- Sukandarrumidi, 2004, *Metodologi Oenunjuk Praktis untuk Penelitian peula*, Yogyakarta : Gajah Mada Yniversity Press.
- Yusuf, Mur. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpretama mandiri.
- CNN Indonesia, *President University Gelar Kompetisi Wirausaha Antar-SMU* (<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/2017060710511492219969/president-university-gelar-kompetisi-wirausaha-antar-smu/>), diakses November 2017 Pada pukul 16.45 WIB)
- DEKOPINDA Bojonegoro, Koperasi Sekolah MAN Model Layak Jadi Percontohan Koperasi Sekolah di Bojonegoro, (<http://dekopindabojonegoro.or.id/index.php/2017/09/25/koperasi-man-model-layak-jadi-percontohan-koperasi-sekolah-di-bojonegoro/>> diakses 15 Agustus 2018 Pukul 19.43 WIB)
- Rahardjo, Mudjia, *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif* , (<http://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitiankualitatif.html>), diakses 20 Desember 2017 pukul 10.04 WIB)

LAMPIRAN I



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARRBIYAH DAN KEGURURAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama YUNITA VIVI LUTHFIANI
Nim 14130024
Judul Peran Koperasi Siswa dalam Menumbuhkan
Motivasi Wirausaha Pada Siswa di MAN
Model Bojonegoro
Dosen Pembimbing Luthfiya Fathi Ruspori, M.E

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	30 Mei 2018	BAB 1. 1. Menganalisa masalah. 2. Triangulasi 3. Teman	
2	19 Juli 2018	Konsultasi Bab 1, 2, 3.	
3	20 Juli 2018	Bab 1, 2, 3.	
4	23 Juli 2018	konsultasi BAB 4	
5	27 Juli 2018	konsultasi BAB 5, 6.	
6	3 Agustus 2018	Konsultasi 4, 5, 6	
7	6 Agustus 2018	konsultasi, 5, 6.	
8	8 Agustus 2018	A CC	
9			
10			
11			
12			

Malang, 9 - 08 - 2018.
Mengetahui,
Kajur PIPS,

NIP.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

i. Responden Kepala Sekolah MAN 1 Bojonegoro

Nama : M. Syaifuddin Yulianto. S.Ag. M.Pd.I

Tanggal Wawancara : 20 April 2018

Jabatan : Kepala Sekolah

Alamat : Tuban

Tempat Wawancara : Kantor kepala Sekolah

Pertanyaan:

1. Bagaimanakah keadaan Koperasi Siswa di MAN 1 Bojonegoro?
2. Bagaimanakah Pembinaan koerasi siswa di MAN 1Bojonegoro?
3. Apa sajakah progam pembinaannya?
4. Bagaimanakah pandangan bapak terhadap pembinaan koperasi?
5. Apakah peran koperasi siswa sebenarnya yang ada di MAN 1 Bojonegoro?
6. Kendala apa dan hambatan yang dialami pada koperasi?

ii. Responden Pembina Koperasi Siswa

Nama : Indah Puji Rahayu S.Pd

Tanggal Wawancara : 20 April 2018

Jabatan : Pembina Koperasi Siswa

Guru Mata Pelajaran : Ekonomi

Alamat : Bojonegoro

Tempat Wawancara : Kantor BK

Pertanyaan:

1. Bagaimanakah Sejarah Koperasi Siswa di MAN 1 Bojonegoro?
2. Adakah Struktur Organisasi Pengurus Koperasi Siswa?
3. Bagaimanakah pembinaan Koperasi Siswa?
4. Adakah Unsur wirausaha dalam pembinaan koperasi?
5. Apa peran koperasi siswa untuk pengurus sendiri?
6. Bagaimanakah sarana dan prasarana koperasi siswa?
7. Manfaat untuk pengurus yang aktif apa saja?
8. Adakah pelatihan khusus dalam pembinaan?
9. Kendala apa yang terjadi selama proses pembinaan?
10. Bagaimanakah cara mengatasi kendala tersebut?

iii. RESPONDEN SISWA/PENGURUS KOPERASI

1. Nama : Achmad Setyo Hadi
Tanggal Wawancara : 21 April 2018
Jabatan : Ketua koperasi Siswa 2018
Status : Siswa kelas XI
Alamat : Bojonegoro
Tempat Wawancara : Ruang Tunggu Piket
2. Nama : Nuriya Firdaus
Tanggal Wawancara : 21 April 2018
Jabatan : Sekretaris Koperasi Siswa 2018
Status : Siswa kelas XI
Tempat Wawancara : Ruang Tunggu Piket

Pertanyaan:

1. Apa yang anda ketahui tentang koperasi siswa?
2. Apa yang kamu pahami tentang adanya koerasi siswa?
3. Bagaimanakah pelayanan koperasi siswa?
4. Apa pengaruh koperasi siswa untuk anda?
5. Bagaimana pembinaan koperasi siswa untuk pengurus?
6. Progam koperasi siswa apa saja?
7. Bagaimana pelaksanaannya?
8. Kenapa kalian ikut sebagai pengurus koperasi siswa?
9. Apa harapan kalian untuk koperasi siswa selanjutnya?
10. Hambatan apa yang kalian alami selama melakukan kegiatan?

LAMPIRAN III

AKTA PENDIRIAN

AKTE-PENDIRIAN
 PERKUMPULAN KOPERASI SEKOLAH
 BINA SEJAHTERA
 DI
 MADRASAH ALIYAH NEGRI BOJONEGARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- (1) Nama : Rusdani RA
 Pekerjaan Murid / Siswa / Guru : Guru
 Tempat tinggal : Kramat Gr. Masjid 13 A Bojonegara
- (2) Nama : Urat Nop. Ikhlas
 Pekerjaan Murid / Siswa / Guru : Siswa
 Tempat tinggal : Jln. Basuki Rahard No. 6 Bojonegara
- (3) Nama : Siti Nur Hafwa
 Pekerjaan Murid / Siswa / Guru : Siswa
 Tempat tinggal : Ds. Tanjungharjo kec. Kapas Bojonegara
- (4) Nama : Iman Saldi
 Pekerjaan Murid / Siswa / Guru : Siswa
 Tempat tinggal : Jln. Manginsidi No. 1844 Bojonegara
- (5) Nama : Nurul Hafid
 Pekerjaan Murid / Siswa / Guru : Siswa
 Tempat tinggal : Ds. Sigihwaras

Atas kusa Rapat Pembentukan pada tanggal 14 Januari 1989....
 dengan ini menyatakan mendirikan Perkumpulan Koperasi Sekolah yang Anggaran Dasarnya ber-
 bunyi sebagai berikut :

KEPALA KANTOR DAN BAHASA KOPERASI KAMPAYEM BOJONEGARA		ANGGARAN DASAR
DI DITARKAN DALAM DAFTAR ANSUR		
PADA TANGGAL	18 April 1989	
DENGAN NOMOR	001/PK/SEK/17/INT/89	
TANDA TANGAN	M. Sulhadr Suwondo No. 270007064	

ANGGARAN-DASAR

BAB I

Pasal 1

- (1) Koperasi ini bernama Koperasi Sekolah Bina Sojaktara
 dengan nama singkat dan selanjutnya
 dalam Anggaran Dasar ini disebut Koperasi Bina Sojaktara
- (2) Koperasi berkedudukan di Jl. Mungingsidi NO. 170. Bojonegoro.
 Kecamatan Kota Bojonegoro. Kabupaten / Kotamadya Bojonegoro
 Propinsi / Daerah Istimewa Java Timur
- (3) Daerah kerja Koperasi meliputi Sekolah Madrrasah Aliyah, Bogari Bojonegoro.

BAB II

AZAS DAN TUJUAN

Pasal 2

- (1) Koperasi berazaskan kekeluargaan dan kegotong-royongan
- (2) Koperasi bertujuan :
- a. Mendidik, menanamkan dan memelihara suatu kesadaran hidup bergotong royong dan setia kawan di antara para murid
 - b. Memupuk rasa cinta pada sekolah serta tujuannya
 - c. Memelihara dan mengembangkan sebaik-baiknya usaha untuk mempertinggi mutu pengetahuan dan ketrampilan
 - d. Menanamkan dan memupuk rasa tanggung-jawab murid dalam hidup bergotong-royong dalam masyarakat
 - e. Memelihara suasana baik dan saling pengertian yang mendalam antara keluarga sekolah

BAB III

USAHA

Pasal 3

- Untuk mencapai maksud dan tujuan, maka Koperasi menyelenggarakan usaha-usaha sebagai berikut :
- a. Mewajibkan dan menggiatkan anggota untuk menyimpan/menabung pada Koperasi secara teratur
 - b. Menyediakan alat-alat tulis yang berhubungan dengan kegiatan sekolah
 - c. Menyelenggarakan kantin sekolah
 - d.
 - e. Menambah pengetahuan anggota tentang perkoperasian

BAB VI PENGURUS

Pasal 9

- (1) Pengurus Koperasi dipilih dari dan oleh anggota dalam Rapat Anggota
- (2) Untuk kepentingan koperasi, Kepala/Direktur Sekolah dimana Koperasi didirikan dapat mengangkat seorang Pengawas dan seorang lagi sebagai Bendahara Koperasi yang diambil dari tenaga-tenaga pengajar (guru) Sekolah yang bersangkutan.
- (3) Yang dapat dipilih menjadi pengurus ialah mereka yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :
 - a. Mempunyai sifat kejujuran dan ketrampilan kerja
 - b. Mempunyai pengertian tentang perkoperasian

Pasal 10

- (1) Anggota Pengurus dipilih untuk masa Jabatan tahun.
- (2) Rapat Anggota dapat memberhentikan Pengurus setiap waktu bila terbukti bahwa :
 - a. Pengurus melakukan kecurangan dan merugikan Koperasi
 - b. Pengurus tidak mentaati keputusan Rapat Anggota dan peraturan-peraturan lainnya yang berlaku pada/dalam Koperasi
 - c. Pengurus baik dalam sikap maupun dalam tindakannya menimbulkan pertentangan dalam gerakan Koperasi
- (3) Anggota Pengurus yang masa jabatannya telah berakhir dapat dipilih kembali
- (4) Bilamana seorang Anggota Pengurus diberhentikan sebelum masa jabatannya berakhir, maka Rapat Pengurus dapat mengangkat gantinya akan tetapi pengangkatan itu harus disahkan oleh Rapat Anggota berikutnya.

Pasal 11

- (1) Pengurus terdiri sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang dan sebanyak-banyaknya 7 (tujuh) orang.
- (2) Terhadap pihak ketiga maka yang berlaku sebagai anggota Pengurus hanyalah mereka yang dicatat selaku itu dalam Buku Daftar Pengurus.

BAB VII HAK DAN KEWAJIBAN PENGURUS

Pasal 12

- (1) Pengurus bertugas untuk memimpin organisasi dan Perusahaan Koperasi
- (2) Dalam kegiatan-kegiatan keluar, Kepala/Direktur Sekolah atau Guru/Pengajar yang ditunjuknya mewakili Koperasi di luar dan di hadapan Pengadilan
- (3) Tugas tiap-tiap Anggota Pengurus ditetapkan dalam peraturan khusus yang disahkan oleh Rapat Anggota.

BAB VI PENGURUS

Pasal 9

- (1) Pengurus Koperasi dipilih dari dan oleh anggota dalam Rapat Anggota
- (2) Untuk kepentingan koperasi, Kepala/Direktur Sekolah dimana Koperasi didirikan dapat mengangkat seorang Pengawas dan seorang lagi sebagai Bendahara Koperasi yang diambil dari tenaga-tenaga pengajar (guru) Sekolah yang bersangkutan.
- (3) Yang dapat dipilih menjadi pengurus ialah mereka yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :
 - a. Mempunyai sifat kejujuran dan ketrampilan kerja
 - b. Mempunyai pengertian tentang perkoperasian

Pasal 10

- (1) Anggota Pengurus dipilih untuk masa Jabatan tahun.
- (2) Rapat Anggota dapat memberhentikan Pengurus setiap waktu bila terbukti bahwa :
 - a. Pengurus melakukan kecurangan dan merugikan Koperasi
 - b. Pengurus tidak mentaati keputusan Rapat Anggota dan peraturan-peraturan lainnya yang berlaku pada/dalam Koperasi
 - c. Pengurus baik dalam sikap maupun dalam tindakannya menimbulkan pertentangan dalam gerakan Koperasi
- (3) Anggota Pengurus yang masa jabatannya telah berakhir dapat dipilih kembali
- (4) Bilamana seorang Anggota Pengurus diberhentikan sebelum masa jabatannya berakhir, maka Rapat Pengurus dapat mengangkat gantinya akan tetapi pengangkatan itu harus disahkan oleh Rapat Anggota berikutnya.

Pasal 11

- (1) Pengurus terdiri sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang dan sebanyak-banyaknya 7 (tujuh) orang.
- (2) Terhadap pihak ketiga maka yang berlaku sebagai anggota Pengurus hanyalah mereka yang dicatat selaku itu dalam Buku Daftar Pengurus.

BAB VII HAK DAN KEWAJIBAN PENGURUS

Pasal 12

- (1) Pengurus bertugas untuk memimpin organisasi dan Perusahaan Koperasi
- (2) Dalam kegiatan-kegiatan keluar, Kepala/Direktur Sekolah atau Guru/Pengajar yang ditunjuknya mewakili Koperasi di luar dan di hadapan Pengadilan
- (3) Tugas tiap-tiap Anggota Pengurus ditetapkan dalam peraturan khusus yang disahkan oleh Rapat Anggota.

Pasal 13

- 1) Pengurus diwajibkan agar tiap kejadian dicatat sebagaimana mestinya
- 2) Pengurus diwajibkan memelihara kerukunan di antara anggota dan mencegah segala hal yang menyebabkan timbulnya perselisihan paham.

BAB VIII
BADAN PEMERIKSA DAN PENASEHAT

Pasal 14

- (1) Badan Pemeriksa dipilih oleh dan dari kalangan Anggota Koperasi dalam suatu Rapat Anggota, untuk masa jabatan 3 tahun.
- (2) Apabila tak mungkin dipilih seluruhnya dari kalangan anggota sendiri maka dapat diangkat Guru/Pengajar Sekolah yang bersangkutan dengan persetujuan Kepala/Direktur Sekolahnya untuk mengisi kekurangan yang ada
- (3) Badan Pemeriksa berkewajiban mengadakan pemeriksaan sewaktu-waktu menurut keperluan, akan tetapi paling sedikit sekali dalam setahun terhadap keuangan surat-surat berharga persediaan barang-barang kebenaran pembukuan serta kebijaksanaan Pengurus dalam menjalankan organisasi dan usaha Koperasi.
- (4) Kepala hasil pemeriksaan kemudian dibuat sesuatu laporan tertulis yang harus disampaikan kepada Anggota melalui Pengurus serta kepada Pejabat Koperasi setempat dan harus merahasiakan hasil-basil pemeriksaannya terhadap pihak ketiga.

Pasal 15

- (1) Penasehat Koperasi adalah Kepala/Direktur Sekolah dan Guru-Guru Sekolah yang bersangkutan serta Persatuan Orang Tua Murid (P.O.M.) setempat.
- (2) Penasehat tidak mempunyai hak suara dalam Rapat Anggota maupun Rapat Pengurus.
- (3) Penasehat memberi saran/anjuran pada Pengurus untuk kemajuan Koperasi baik diminta maupun tidak.

BAB IX
PEMBUKUAN

Pasal 16

- (1) Tahun Buku Koperasi berjalan dari tanggal 1 Januari sampai dengan tanggal 31 Desember.
- (2) Koperasi wajib memegang buku tentang perusahaannya menurut contoh yang ditetapkan atau disetujui oleh Pejabat.
- (3) Koperasi wajib pada setiap tutup tahun buku mengadakan perhitungan keuangan neraca dan perhitungan laba rugi.

B A B X
BIMBINGAN DAN PENGAWASAN

Pasal 17

- (1) Koperasi berada di bawah Bimbingan dan Pengawasan Pejabat Koperasi dan Kepala/Direktur Sekolah yang bersangkutan.
- (2) Pejabat berhak menghadiri dan turut berbicara dalam Rapat Pengurus dan Rapat Anggota. Jika dipandang perlu Pejabat berhak mengadakan rapat-rapat itu menetapkan acaranya dan melakukan pembicaraan.

Pasal 18

- Pejabat berhak memeriksa Koperasi :
- a. Setiap kali dan setiap waktu menurut pertimbangan
 - b. Atas permintaan lebih dari separuh daripada Anggota Pengurus.
 - c. Atas permintaan sekurang-kurangnya 1/10 daripada jumlah Anggota Koperasi.

B A B XI
RAPAT ANGGOTA

Pasal 19

- (1) Rapat Anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam Koperasi
- (2) Tiap Anggota mempunyai satu suara dalam Rapat Anggota
- (3) Rapat Anggota diadakan sekurang-kurangnya satu kali setahun
- (4) Rapat Anggota dapat diadakan :
 - a. Atas kehendak Pejabat
 - b. Atas permintaan tertulis dari 1/10 dari jumlah Anggota
 - c. Atas kehendak Pengurus
- (5) Tanggal dan tempat serta acara rapat anggota harus diberitahukan sekurang-kurangnya 7 (tujuh) hari terlebih dahulu kepada Anggota dan Pejabat.

Pasal 20

- (1) Pada dasarnya Rapat Anggota syah jika hadir lebih daripada separuh jumlah Anggota Koperasi.
- (2) Jika Rapat Anggota tidak dapat berlangsung karena tidak memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) pasal ini, maka rapat ditunda untuk paling lama 7 (tujuh) hari; dan bila pada rapat kedua tetap tidak tercapai syarat tersebut, maka berlaku syarat-syarat seperti rapat dalam keadaan luar biasa.
- (3) Dalam keadaan yang istimewa/luar biasa, Rapat Anggota Syah bila dihadiri 20% daripada jumlah Anggota Koperasi.
- (4) Yang dimaksud dengan keadaan istimewa/luar biasa dalam ayat (3) pasal ini adalah :
 - a. Apabila biaya untuk mengadakan rapat itu tidak mungkin dipikul atau sangat memberatkan Koperasi, atau
 - b. Apabila keadaan Negara atau karena Peraturan/Ketentuan-ketentuan penguasa baik Pusat maupun Daerah setempat tidak memungkinkan mengadakan Rapat Anggota, atau

- c. Apabila perubahan Anggaran Dasar harus diadakan berhubung ketentuan Undang-Undang atau peraturan-peraturan/ketentuan-ketentuan pelaksanaannya atau -----
- d. Apabila pada saat diadakan Rapat Anggota yang tidak boleh tidak harus diadakan demi kelancaran usaha Koperasi dan/atau karena untuk memenuhi ketentuan Anggaran Dasar, sebagian besar anggota tidak dapat meninggalkan pekerjaan -----
- Dengan ketentuan, bahwa segala keputusan rapat Anggota yang diadakan menurut ketentuan ayat (3) pasal ini hanya sah bila keputusan itu menguntungkan Anggota dan atau untuk menyelamatkan Perusahaan Koperasi -----
- (5) Keputusan Rapat Anggota sejauh mungkin diambil berdasarkan hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan -----
- Dalam hal tidak tercapai kata mufakat, maka keputusan diambil berdasarkan suara terbanyak dari Anggota yang hadir -----
- (6) Anggota yang tidak hadir tidak dapat mewakilkan suaranya kepada orang lain -----
- (7) Jika Anggota Koperasi mencapai jumlah yang besar, maka Rapat Anggota dapat dilaksanakan dengan cara melalui pembentukan kelompok Anggota, yang ketentuan pelaksanaannya diatur dalam Anggaran Rumah Tangga atau Peraturan Khusus. -----

Pasal 21

- (1) Untuk mengubah Anggaran Dasar harus diadakan Rapat Anggota Khusus, yang dihadiri oleh sekurang-kurangnya $\frac{2}{3}$ daripada jumlah Anggota Koperasi dan keputusan harus disetujui oleh suara terbanyak dari jumlah suara yang hadir. -----
- (2) Untuk membubarkan Koperasi harus diadakan Rapat Anggota Khusus yang dihadiri oleh sekurang-kurangnya $\frac{3}{4}$ daripada jumlah Anggota Koperasi sedang keputusannya harus disetujui oleh suara sekurang-kurangnya $\frac{2}{3}$ dari jumlah suara yang hadir. -----

Pasal 22

- Segala keputusan Rapat Anggota dicatat dalam sebuah Daftar Berita Acara dan ditandatangani oleh Ketua dan Penulis Rapat. -----

Pasal 23

- (1) Rapat Anggota Tahunan diadakan dalam waktu paling lambat 3 (tiga) bulan sesudah tutup tahun buku. -----
- (2) Acara Rapat Anggota Tahunan memuat antara lain : -----
 - a. Pembukaan -----
 - b. Pembacaan dan pengesahan Berita Acara Rapat Anggota yang lalu -----
 - c. Laporan oleh Pengurus tentang kegiatan Koperasi dan Perusahaannya dalam tahun buku yang lampau dengan menyediakan Neraca dan perhitungan keuangan tahunan serta surat-surat bukti lainnya yang perlu. -----
 - d. Pembacaan laporan pemeriksaan -----
 - e. Pengesahan rencana kerja dan anggaran belanja dan pendapatan untuk tahun buku berikutnya -----
 - f. Penetapan pembagian sisa hasil usaha Koperasi. -----

- g. Pemilihan Anggota Pengurus dan atau Anggota Badan Pemeriksa -----
 - h. Tanya-jawab, usul-usul dan lain sebagainya -----
 - i. Penutup -----
- (3) Neraca dan perhitungan keuangan tahunan dikirim oleh Pengurus kepada pejabat dalam tempo
 --- (satu) bulan sesudah disahkan oleh Rapat Anggota, -----

BAB XII MODAL KOPERASI

Pasal 24

- (1) Koperasi mempunyai modal yang terdiri dan diperoleh dari uang simpanan pokok, uang simpanan wajib, uang simpanan sukarela yang merupakan deposito, uang pinjaman dan penerimaan lain yang sah -----
- (2) Rapat Anggota menetapkan jumlah setinggi-tingginya yang dapat disediakan sebagai uang kas, dan kelebihanannya dengan segera harus disimpan atas nama Koperasi pada Koperasi Pusatnya, Bank Umum Koperasi, Bank Pemerintah ataupun pada Bank lain dengan persetujuan Pejabat. -----

Pasal 25

- (1) Setiap Anggota harus menyimpan atas namanya pada Koperasi, simpanan pokok sejumlah Rp. 500,000,000 (lima ratus rupiah) ----- yang pada waktu keanggotaan diakhiri merupakan suatu tagihan atas Koperasi sebesar jumlah tadi, jika perlu dikurangi dengan bagian tanggungan kerugian -----
- (2) Uang simpanan pokok harus dibayar sekaligus, akan tetapi Pengurus dapat mengizinkan Anggota untuk mengangsur/membayarnya dalam sebanyak-banyaknya (dua kali) ----- kali angsuran bulanan -----
- (3) Setiap Anggota diwajibkan untuk membayar simpanan wajib atas namanya pada Koperasi yang besarnya ditetapkan dalam Anggaran Rumah Tangga. -----

Pasal 26

- (1) Uang simpanan pokok tidak dapat diminta kembali selama masih menjadi Anggota -----
- (2) Uang simpanan wajib dapat diminta kembali menurut peraturan yang ditetapkan oleh Rapat Anggota -----
- (3) Uang simpanan sukarela yang merupakan deposito dapat diminta kembali menurut perjanjian atau peraturan khusus yang diadakan dan yang merupakan giro dapat diminta setiap waktu. -----
- (4) Jika diperlukan, Koperasi dapat mengadakan simpanan khusus yang diatur dalam peraturan khusus Anggaran Rumah Tangga. -----

Pasal 27

- Apabila keanggotaan berakhir menurut pasal 6 huruf : -----
- a. Uang simpanan pokok dan uang simpanan wajib setelah dipotong dengan bagian tanggungan yang ditetapkan, dikembalikan kepada yang berhak dengan segera dan selambat-lambatnya (satu) bulan kemudian -----

Pasal 33

- Pejabat Koperasi berhak membubarkan Koperasi menurut prosedur yang ditentukan dalam Undang-Undang Koperasi, jika dari hasil pemeriksaannya ternyata :
- Terdapat bukti-bukti bahwa Koperasi tidak lagi memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku.
 - Kegiatan-kegiatan Koperasi bertentangan dengan ketertiban umum dan atau kesusilaan.
 - Koperasi dalam keadaan sedemikian rupa sehingga tidak dapat diharapkan lagi kelangsungan hidupnya.

Pasal 34

- (1) Pejabat Koperasi mengangkat seorang atau beberapa orang penyelesaian yang mempunyai hak dan kewajiban sebagai berikut :
- Melakukan segala perbuatan hukum untuk dan atas nama Koperasi serta mewakili di depan dan di luar pengadilan.
 - Mengumpulkan segala keterangan-keterangan yang diperlukan.
 - Memanggil Anggota dan bekas Anggota termaksud dalam pasal 30 baik satu per satu maupun bersama-sama.
 - Menetapkan jumlah tanggungan yang harus dibayar oleh masing-masing Anggota dan bekas Anggota termaksud dalam pasal 30.
 - Menetapkan oleh siapa dan menurut perbandingan bagaimana biaya penyelesaian harus dibayar.
 - Menetapkan penyimpanan dan penggunaan segala arsip Koperasi.
 - Mempergunakan sisa kekayaan Koperasi sesuai dengan azas tujuan Koperasi atau keputusan rapat Anggota terakhir atau sebagaimana tercantum di dalam ketentuan Anggaran Dasar.
 - Menetapkan pembayaran biaya yang dilakukan dan pembayaran hutang lainnya.
 - Setelah berakhir penyelesaian menurut jangka waktu yang ditetapkan oleh pejabat, maka penyelesaian membuat berita acara tentang penyelesaian itu.
- (2) Pembayaran biaya penyelesaian itu didahulukan daripada pembayaran hutang lainnya.

BAB XVI

ANGGARAN RUMAH TANGGA DAN PERATURAN KHUSUS

Pasal 35

Rapat Anggota menetapkan Anggaran Rumah Tangga dan Peraturan Khusus yang memuat peraturan pelaksanaan daripada ketentuan dalam Anggaran Dasar ini dan tidak boleh bertentangan dengan Anggaran Dasar ini.

B A B XIV TANGGUNGAN ANGGOTA

Pasal 30

- (1) Bilamana Koperasi dibubarkan dan pada penyelesaiannya ternyata bahwa kekayaan Koperasi tidak mencukupi untuk melunasi segala kewajibannya maka sekalian anggota dan mereka yang berhenti sebagai Anggota dalam waktu satu tahun yang mendahului pembubaran Koperasi diwajibkan menanggung kerugian itu masing-masing terbatas sebanyak 2. (dua) kali simpanan pokok
- (2) Bila menurut kenyataan ada Anggota dan mereka yang berhenti sebagai Anggota dalam waktu satu tahun yang mendahului pembubaran Koperasi tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya sebagaimana ditentukan dalam ayat 1 pasal ini maka kekurangan itu dibebankan kepada anggota lain, hingga jumlah kerugian yang menurut perhitungan harus dibayar oleh para anggota dan mereka yang berhenti sebagai anggota dimaksud di atas dapat dipenuhi
- (3) Segala persoalan mengenai penentuan tindakan atau kejadian mana yang menyebabkan kerugian, diselesaikan menurut hukum yang berlaku.

Pasal 31

- (1) Kerugian yang diderita oleh Koperasi pada akhir sesuatu tahun buku ditutup dengan uang cadangan.
- (2) Jika kerugian tersebut tidak dapat ditutup dengan uang cadangan maka Rapat Anggota dapat memutuskan untuk membebaskan bagian kerugian tersebut di atas kepada mereka yang telah berhenti sebagai Anggota dalam tahun buku yang bersangkutan masing-masing terbatas sebanyak 1 (satu) kali simpanan pokok.

B A B XV PEMBUBARAN DAN PENYELESAIAN

Pasal 32

- (1) Dengan memperhatikan pasal 21 ayat (2) maka Rapat Anggota Khusus dapat mengambil keputusan untuk mengajukan permintaan kepada Pejabat Koperasi untuk membubarkan Koperasi itu
- (2) Permintaan tersebut dalam ayat (1) harus disertai dengan berita acara Rapat yang antara lain memuat :
- a. Tanggal, tempat diadakan Rapat Anggota Khusus tersebut
 - b. Jumlah Anggota seluruhnya dan jumlah Anggota yang hadir dalam rapat
 - c. Acara Rapat
 - d. Alasan pembubaran Koperasi
 - e. Jumlah suara yang setuju dan tidak setuju terhadap pembubaran tersebut

LAMPIRAN IV

SURAT TANDA PENERIMAAN

DEPARTEMEN KOPERASI

KANTOR WILAYAH DEPARTEMEN KOPERASI PROPINSI / D.I. JAWA TIMUR.....
 KANTOR DEPARTEMEN KOPERASI KABUPATEN / KODYA BOJONEGORO.....
 ALAMAT : JL. PANGLOSSA, NO. 29, A. TELP. 81524 BOJONEGORO.....

SURAT KEPUTUSAN

Kepala Kantor Departemen Koperasi Kabupaten / Kodya Bojonegoro.....
 Nomor : 002/BLK/PK/SEL/ 13.27/IV/89.

TENTANG

Pengkakuan Koperasi Sekolah

Kepala Kantor Departemen Koperasi Kabupaten / Kodya
 BOJONEGORO.....

MENIMBANG : bahwa berdasarkan permohonan dari Pengurus Koperasi Sekolah
 "BINA SEJAHTERA".....
 berkedudukan di M.A.N. II, Mangunrejo No. 170.....
 Kecamatan BOJONEGORO.... dengan surat No. 244.M/1/C.IV/131/1989.
 Tanggal 23 Januari 1989.. untuk diakui sebagai Koperasi Sekolah.

MENGINGAT : 1. Undang-Undang No. 12 Tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perkoperasian;
 2. Surat Keputusan Menteri Koperasi No. 129/M/KPTS/X/1984, tanggal
 31 Oktober 1984, tentang pendelegasian wewenang untuk memberikan
 pengakuan terhadap Koperasi Sekolah.

MEMUTUSKAN :

MENETAPKAN :
PERTAMA : Mengakui Koperasi Sekolah "BINA SEJAHTERA".....
 Alamat JL. Mangunrejo No. 170 Bojonegoro.....
KEDUA : Mendaftarkan dalam Buku Daftar Khusus Koperasi Sekolah :
 pada tanggal : 18 April 1989.....
 dengan nomor : 60/RE/SEL/1/IV/89.....

Bojonegoro, 18 April 1989.....

A.n. Kepala Kantor Wilayah Departemen Koperasi
 Propinsi / D.I. Jawa Timur.....

Kepala Kantor Departemen Koperasi
 Kabupaten / Kodya Bojonegoro.....



Tembusan Yth. :

1. Direktur Jenderal Bina Lembaga Koperasi.
2. Kakanwil Depkop. Prop./D.I. Jawa Timur..
3. Kakanwil Dep. Dik. Bud. Prop./D.I. Jawa Timur..
4. Kakandep Dik. Bud. Kab./Kodya Bojonegoro..
5. Kadis Dik. Bud. Kab./Kodya Bojonegoro..

PERMOHONAN PENGAKUAN KOPERASI SEKOLAH

Koperasi Sekolah : .. Bina Sajahtera ..
Alamat : .. Jln. Manginadi No. 17J Bojonegara

Nomor : MA.7/1/O.IV/137/1989. Bojonegara, .. 23 Januari .. 1989 ..
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Pemohonan Pengakuan Koperasi Sekolah,

Kepada Yth. :
Kepala Kantor Departemen Koperasi
Kabupaten / ~~Kota~~ Bojonegara ..
di .. BOJONEGARA ..

Dengan Hormat,

Bersama ini kami Pengurus Koperasi Sekolah .. Bina Sajahtera ..
mengajukan permohonan untuk mendapatkan pengakuan sebagai Koperasi Sekolah dan
didaftarkan dalam daftar khusus untuk itu. Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No.
12 Tahun 1957 dan petunjuk pelaksanaannya bersama ini kami lampirkan :

- 2 (dua) rangkap akta pendirian satu di antaranya bermeterai.
- 2 (dua) lembar petikan berita acara pendirian.
- 2 (dua) lembar Neraca Permulaan.
- 2 (dua) lembar daftar hadir peserta rapat pendirian.

Demikianlah kiranya mendapat perhatian Saudara, untuk mana kami mengucapkan
banyak terima kasih.

Pengurus Koperasi Sekolah

Bina Sajahtera

Ketua,

(Urut Hoer Ichtida)

Sekretaris,

(Irena Sulda)

Mengetahui :

Kepala / Direktur Sekolah

Kydrasah Aliyah Hegeri Bojonegara



Drs. TAJHID

NIP. : 150041607

PETIKAN BERITA ACARA RAPAT PEMBENTUKAN

Rapat pembentukan Koperasi Sekolah **Bina Sojaktora**
 Diselenggarakan di **Madrasah Aliyah 'Aqori Bojonegara**
 Pada / Hari **Sabtu** Tanggal **14 Januari** 19 **89**
 Jam: dari jam **11.00** sampai dengan jam **13.00**
 Hadir dalam rapat: **50** orang, yang semuanya atau
 orang telah menyatakan menjadi anggota Koperasi.

Rapat telah memutuskan :

1. Mengesahkan Anggaran Dasar Koperasi.
2. Menunjuk orang-orang tersebut di bawah ini untuk menandatangani Akta Pendirian :
 - a. **KUESINI, RA**
 - b. **Urut Noor Ishtida**
 - c. **Siti Ming Kahayu**
 - d. **Irena Suldi**
 - e. **Huren Hafid**
 - f.
 - g.
3. Memberi kuasa kepada orang-orang tersebut di atas untuk memaraf kesalahan dalam Akta Pendirian dan mengurus lebih lanjut permohonan Pengakuan Koperasi Sekolah kepada Pejabat yang berwenang untuk itu.
4. Menetapkan nama dan alamat Koperasi sebagai berikut :
 Nama : **Bina Sojaktora**
 Alamat : **Jln. Ikungincidi, No. 170 Bojonegara**

..... **Bojonegara, 14 Januari** 1989

Pengurus Koperasi Sekolah

..... **Bina Sojaktora**

Ketua,

[Handwritten Signature]

(... **Urut Noor Ishtida** ...)

Sekretaris,

[Handwritten Signature]

(... **Irena Suldi** ...)

Mengetahui :

Kepala / Direktur Sekolah

..... **Madrasah Aliyah 'Aqori Bojonegara**

[Official Stamp and Signature]
 DES. TALEID
 NIP. : **150041827**

DEPARTEMEN KOPERASI

KANTOR WILAYAH DEPARTEMEN KOPERASI PROPINSI / D.I. ... JAWA ... TENUR.....
KANTOR DEPARTEMEN KOPERASI KABUPATEN / KODYA ... BOJONEGORO.....
ALAMAT: JL. RAJAWALI, NO. 20.4. TELP. 81524... BOJONEGORO.....

SURAT TANDA PENERIMAAN

Nomor : 207/KK.15.21/5.1/IV/89. Bojonegoro, 18. April, 1989.....
Lampiran : -
Perihal : Penerimaan Surat Permohonan Pengakuan Koperasi Sekolah.

Kepada Yth. :

✓ Saudara Pengurus Koperasi Sekolah
" Bina Sjahtera ".....
di BOJONEGORO.....

Dengan hormat,

Bersama ini kami beritahukan bahwa surat permohonan Saudara beserta lampiran :

- 1. Akta Pendirian;
- 2. Berita Acara;
- 3. Nuraca;
- 4. Daftar hadir peserta rapat;

telah kami terima pada tanggal ... 23 ... Januari ... 1989 ... Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1967 dan Keputusan Menteri Koperasi Nomor 129/M/KPTS/X/1984 tanggal 31 Oktober 1984 maka Saudara akan memperoleh kejelasan dalam waktu paling lambat 6 (enam) bulan terhitung sejak tanggal surat tanda penerimaan, tentang diterima atau ditolaknya permohonan Saudara.

Demiikian sudah menunggu berita selanjutnya.

Kepala Kantor Departemen Koperasi
Kabupaten / Kodya : Bojonegoro.....



NIP. : ..070203054.....

Tembusan :

- 1. Kakanwil Dep. Kop. Prop./D.I.
.....
- 2. Kakanwil Op. Dik. Bud. Prop./D.I.
.....
- 3. Arsip. -

AKTIVA

NERACA AWAL

KOPERASI SEKOLAH : BINA SAKHIBERA
 PER : JANUARI - 1969.

PASIVA

NO.	HARTA	JUMLAH	NO.	HUTANG	JUMLAH	KETERANG
1.	KAS	Rp. 235.125,-	4.	Simpanan Pokok	Rp. 37.000,-	
2.	BANK	Rp. -	5.	Simpanan Wajib	Rp. 7.433,-	
3.	Inventaris	Rp. -	6.	Simpanan Sukarela	Rp. -	
4.	Persediaan barang	Rp. 50.000,-	7.	Modal donasi	Rp. 239.725,-	
		Rp. 285.125,-			Rp. 285.125,-	

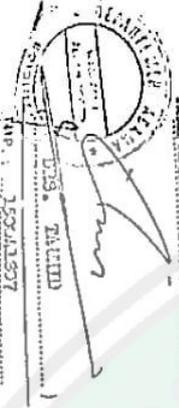
Mengstahui :

Kepala / Direktur Sekolah
 Leddy Wahid Alifrah Nugraji Bojanganegara.

Ketua,

Pengurus Koperasi Sekolah
 Bina Sakhibera

Bendahara,


 Kepala / Direktur Sekolah
 Leddy Wahid Alifrah Nugraji Bojanganegara.
 NIP. 19511257


 Ketua
 Bina Sakhibera


 Bendahara

LAMPIRAN V



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 88/Un.03 1/TL.00.1/04/2018
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

02 April 2018

Kepada
 Yth. Kepala MAN Model Bojonegoro
 di
 Bojonegoro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Yunita Vivi Luthfiani
 NIM : 141300024
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
 Judul Skripsi : **Peran Koperasi Siswa dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha Siswa di MAN Model Bojonegoro**
 Lama Penelitian : **April 2018 sampai dengan Juni 2018**
 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

LAMPIRAN VI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BOJONEGORO
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1

Jalan; Monginsidi Nomor: 160 Telp. (0353) 881320 Bojonegoro
Website: www.man1bojonegoro.com Email: manbojonegoro@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-~~2~~1/Ma.13.16.01/PP.00.6/06/2018

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. Saifuddin Yulianto, S.Ag, M.Pd.I
NIP : 197107221997031002
Pangkat/Golongan : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala MAN 1 Bojonegoro

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Yunita Vivi Luthfiani
NIM : 14130024
Prodi : Pendidikan IPS
Judul Skripsi : Peran Koperasi Siswa dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha Siswa di MAN 1 Bojonegoro.

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro pada tanggal 19 April sampai 27 Juni 2018

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

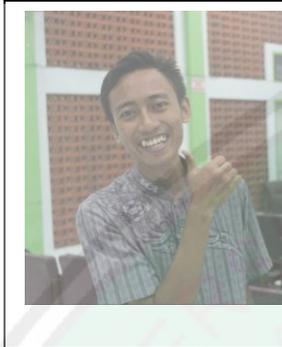
Bojonegoro, 30 Juni 2018

Kepala



M. Saifuddin Yulianto, S.Ag, M.Pd.I

NIP: 197107221997031002

LAMPIRAN VII**BIODATA INFORMAN**

Nama : Achmad Setyo Hadi
 Tanggal Wawancara : 21 April 2018
 Jabatan : Ketua koperasi Siswa 2018
 Status : Siswa kelas XI
 Alamat : Bojonegoro
 Tempat Wawancara : Ruang Tunggu Piket



Nama : Nuriya Firdaus
 Tanggal Wawancara : 21 April 2018
 Jabatan : Sekretaris Koperasi Siswa
 2018
 Status : Siswa kelas XI
 Tempat Wawancara : Ruang Tunggu Piket



Nama : Indah Puji Rahayu S.Pd
 Tanggal Wawancara : 20 April 2018
 Jabatan : Pembina Koperasi Siswa
 Guru Mata Pelajaran : Ekonomi
 Alamat : Bojonegoro
 Tempat Wawancara : Kantor BK



Nama : M. Syaifuddin Yulianto. S.Ag. M.Pd.I

Tanggal Wawancara : 20 April 2018

Jabatan : Kepala Sekolah

Alamat : Tuban

Tempat Wawancara : Kantor kepala Sekolah



LAMPIRAN VIII



WAWANCARA DENGAN SISWA



WAWANCARA DENGAN PEMBINA KOPERASI SISWA



WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH



BIODATA PENELITI

A. Data pribadi



Nama : Yunita Vivi Luthfiani
 NIM : 14130024
 Tempat , Tgl lahir : Tuban, 1 Juni 1996
 Fak/Jur/Prodi : FITK/P.IPS/IPS Terpadu
 Tahun Masuk : 2014
 Alamat Rumah : Dsn .Prataan Rt 06 Rw
 01 Ds. Wukirharjo Kec.
 Parengan Kab. Tuban
 No. Telp/HP : 082257613593

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN WUKIRHARJO 1 2002-2008
2. SMP NEGERI 1 PARENGAN 2008-1011
3. MAN 1 BOJONEORO 2011-2014

C. Riwayat pendidikan non formal

1. MPK SMP Negeri 1 Parengan
2. English Club SMP Negeri 1 Prengan
3. Olahraga Prestasi MAN 1 Bojonegoro
4. IKAMARO UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
5. UNIOR UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
6. PKPT IP IPP NU UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
7. PR IP IPP NU Desa Wukirharjo
8. Praktek kerja lapangan integrative (PKLI) Mts negeri 2 kota Malang